

**PENGARUH BUDAYA KOLEKTIVIS DAN *DARK TRIAD*
PERSONALITY TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU
*FRAUD***

SKRIPSI



Oleh :

Fidinda Avitasari

18410108

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2021

HALAMAN JUDUL
PENGARUH BUDAYA KOLEKTIVIS DAN *DARK TRIAD*
PERSONALITY* TERHADAP KECENDERUNGAN PERILAKU *FRAUD

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Fidinda Avitasari

18410108

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH BUDAYA KOLEKTIVIS DAN *DARK TRIAD*
PERSONALITY* TERHADAP KECENDERONGAN PERILAKU *FRAUD

SKRIPSI

Oleh :

Fidinda Avitasari

NIM 18410108

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 197605122003121002

Mengetahui, Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



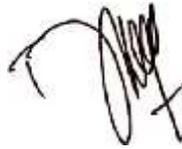
Dr. Rifa Hidavah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SKRIPSI
PENGARUH BUDAYA KOLEKTIVIS DAN *DARK TRIAD*
PERSONALITY* TERHADAP KECENDERONGAN PERILAKU *FRAUD

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 12 Januari 2022

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

NIP. 197605122003121002

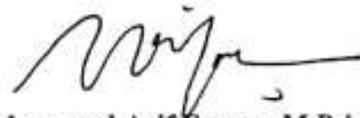
Ketua Penguji

Penguji Utama



Dr. H. M. Lutfi Mustofa M.Ag

NIP. 197307102000031002



Muhammad Arif Furqan M.Psi

NIP. 19900614201911201268

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 20 Januari 2022

Mengesahkan, Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hikmah Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah

Nama : Fidinda Avitasari

NIM : 18410108

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa penelitian skripsi dengan judul “Pengaruh Budaya Kolektivis dan *Dark Triad Personality* Terhadap kecenderungan Perilaku *Fraud*” adalah karya peneliti sendiri dan bukan karya orang lain Sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar – benarnya dan jika surat pernyataan ini ada klaim dari pihak lain, maka peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 28 Desember 2021

Peneliti,

Fidinda Avitasari

NIM. 18410108

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

(QS. Al-Anfal Ayat 27)

"God, grant me the serenity to accept the things I cannot change, the courage to change the things I can, and the wisdom to know the difference the one from another"

(Reinhold Niebuhr)

HALAMAN PERSEMBAHAN

الحمد لله رب العالمين

Saya persembahkan tugas akhir ini kepada kedua orang tua saya, Saiful dan Suhartatik yang senantiasa sabar dan memberikan dukungan tiada henti. Kepada kakak saya Niswatus Zihan Maulidia yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk berjuang. Kepada dosen pembimbing skripsi yang sangat saya hormati, Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT. yang dengan tauhid, rahmat,serta hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Junjungan kita Rasulullah SAW. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, peneliti merasa kesulitan dalam menyelesaikan penelitian ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan banyak ilmu baru, arahan, dukungan, pemahaman, penjelasan yang luar biasa.
- 4) Kedua orang tua saya, Saiful dan Suhartatik yang senantiasa sabar dan memberikan dukungan, doa serta perhatian yang tiada henti,
- 5) Kakak saya Niswatus Zihan Maulidia yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk berjuang dan bekerja keras.
- 6) Keponakanku Asryraf dan Waldan yang selalu berhasil membuat suasana rumah penuh keceriaan, kehebohan, dan canda tawa.
- 7) Tante saya Chomariyah yang selalu mencurahkan perhatiannya, dukungannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 8) Ibu Siti Khoirul Rohma, pak Lubab, mas dimas dan dek farah Yang selalu berkenan menemani, senantiasa memberi dukungan, serta menyediakan tempat yang sangat nyaman seperti rumah kedua,
- 9) Teman – teman Fakultas Psikologi yang memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 10) Seluruh pihak yang bersangkutan yang juga turut membantu penyelesaian skripsi

Malang, 31 Desember 2021

Peneliti

Fidinda Avitasari

NIM. 18410108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
الملخص	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. <i>Fraud</i>	11
1. Definisi <i>Fraud</i>	11
2. Dimensi <i>Fraud</i>	12
3. Faktor - Faktor <i>Fraud</i>	15
4. <i>Fraud diamond</i>	17
B. Kolektivisme	20

1. Definisi kolektivisme	20
2. Dimensi kolektivisme	22
3. Faktor - Faktor yang mempengaruhi kolektivisme	25
C. <i>Dark triad personality</i>	26
1. Definisi <i>Dark triad personality</i>	26
2. Dimensi <i>Dark triad personality</i>	27
D. Kajian Korupsi dalam Al-Quran	30
E. Kerangka konseptual	33
F. Hipotesis penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	39
B. Identifikasi variabel	39
C. Definisi Operasional	39
D. Populasi, sampel, teknik sampling	41
E. Instrumen penelitian	42
F. Validitas dan Reliabilitas	46
G. Analisis data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum objek penelitian	55
B. Pelaksanaan penelitian	57
C. Hasil penelitian	60
D. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

3.1 Blueprint skala <i>fraud</i>	44
3.2 Blueprint skala <i>dark triad personality</i>	45
3.3 Rangkuman hasil rasch model skala <i>fraud</i>	49
3.4 Hasil uji validitas skala kecenderungan perilaku fraud	50
3.5 Hasil analisis skala kecenderungan perilaku kolektivisme	51
3.6 Hasil uji validitas skala kecenderungan perilaku kolektivisme	53
4.1 uji normalitas	60
4.2 uji linearitas	61
4.3 kategorisasi tingkat <i>fraud</i>	62
4.4 kategorisasi tingkat machiavelli	63
4.5 kategorisasi tingkat narsistik	63
4.6 kategorisasi tingkat psikopati	64
4.7 kategorisasi tingkat kecenderungan individualis-kolektivis	65
4.8 Hasil interkorelasi, rerata, <i>standart deviasi</i>	66
4.9 Hasil uji regresi	67
4. 10 Hasil analisis parsial	67

DAFTAR GAMBAR

2.1 <i>Fraud Triangle Theory</i> oleh Cressey	17
2.1 <i>Fraud diamond theory</i> oleh Wolfe & Hermanson	18

ABSTRAK

Fidinda Avitasari. 2021. Pengaruh Budaya Kolektivis dan *Dark Triad Personality* Terhadap Kecenderungan Perilaku *Fraud*. Skripsi Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Fraud atau tindakan kecurangan dalam hal keuangan merupakan isu fenomenal yang kian mewabah di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Berbagai macam kasus *Fraud* menjadi berita yang kerap kali diperbincangkan di berbagai platform media massa. Di Indonesia khususnya, persentase kecenderungan kasus *fraud* semakin naik dari tahun ke tahun. Berdasarkan studi empiris korupsi disebabkan oleh aspek psikologis seperti kepribadian serta aspek budaya organisasi. Seseorang yang memiliki skor tinggi pada sisi kepribadian gelapnya seperti *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* umumnya cenderung melakukan tindakan kejahatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *fraud* yang dilakukan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN), mengetahui tingkat kecenderungan perilaku kolektif pada Aparatur Sipil Negara (ASN), mengetahui pola *dark trait* pada Aparatur Sipil Negara (ASN), mengetahui pengaruh budaya kolektivis dan *Dark Triad Personality* terhadap resiko melakukan *fraud*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bekerja pada dinas kesehatan, dinas perpustakaan dan kearsipan, dan dinas pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan total subjek sebanyak 95 Aparatur Sipil Negara (ASN) dengan kriteria berusia dewasa dan tercatat sebagai pekerja tetap dalam suatu institusi. Pengambilan data menggunakan skala kecenderungan perilaku *fraud* yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori *Fraud Diamond* yang dicetuskan Wolfe & Hermanson (2004). Sedangkan skala kolektivis- individualis diadopsi dari *Individualism and Collectivism Scale* yang dikembangkan oleh Triandis, Chen & Chan (1998). Skala *dark triad personality* dikembangkan dari skala SD3 milik Jones & Paulhus (2014). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel *Dark Triad Personality* terhadap kecenderungan perilaku *fraud*, sedangkan variabel kecenderungan perilaku kolektivis tidak mempunyai pengaruh pada kecenderungan perilaku *fraud*.

Kata Kunci: *Fraud*, kolektivis, *Dark Triad Personality*

ABSTRACT

Fidinda Avitasari. 2021. The Influence of Collectivist Culture and Dark Triad Personality on Fraud Behavior Trends. Thesis of the Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Supervisor: Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Fraud or fraudulent acts in financial matters is a phenomenal issue that is increasingly endemic in various parts of the world, including Indonesia. Various kinds of fraud cases become news that are often discussed on various mass media platforms. In Indonesia in particular, the percentage of fraud cases tends to increase from year to year. Based on empirical studies, corruption is caused by psychological aspects such as personality and aspects of organizational culture. Someone who scores high on the dark side of his personality such as machiavellianism, narcissism, and psychopathy generally tends to commit crimes. This study aims to determine the level of fraud committed by the State Civil Apparatus (ASN), to determine the level of collective behavior tendencies in the State Civil Apparatus (ASN), to determine the dark trait pattern in the State Civil Apparatus (ASN), to determine the influence of collectivist culture and Dark Triad Personality. against the risk of committing fraud.

This study uses a quantitative approach. The subjects in this study were the State Civil Apparatus (ASN) who worked in the health department, the library and archives service, and the education office. This study uses a quantitative approach with a total of 95 State Civil Apparatus (ASN) subjects with the criteria of adult age and registered as permanent workers in an institution. Data collection used a fraud behavior tendency scale which was compiled based on the Fraud Diamond theory which was developed based on Wolfe & Hermanson's (2004) theory of Fraud Diamond. Meanwhile, the collectivist-individualist scale was adopted from the Individualism and Collectivism Scale developed by Triandis, Chen & Chan (1998). The dark triad personality scale was developed from Jones & Paulhus' (2014) SD3 scale. Data analysis in this study used multiple regression analysis.

The results of this study indicate that there is an influence of the Dark Triad Personality variable on the tendency of fraud behavior, while the collectivist behavior tendency variable has no influence on the tendency of fraud behavior.

Keywords: *Fraud, collectivism, Dark Triad Personality*

المخلص

فيديندا أفيتاساري. 2021. تأثير الثقافة الجماعية وشخصية الثالث المظلم على اتجاهات سلوك الاحتيال.
أطروحة كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج

المشرف: فتح اللوبين نقل

يعد الاحتيال أو أعمال الاحتيال في الأمور المالية مشكلة استثنائية تتوطن بشكل متزايد في أجزاء مختلفة من العالم ، بما في ذلك إندونيسيا. أصبحت أنواع مختلفة من قضايا الاحتيال أخبارًا تتم مناقشتها غالبًا على منصات وسائل الإعلام المختلفة. في إندونيسيا على وجه الخصوص ، تميل النسبة المئوية لقضايا الاحتيال إلى الزيادة من سنة إلى أخرى. بناءً على الدراسات التجريبية ، فإن الفساد ناتج عن جوانب نفسية مثل الشخصية وجوانب الثقافة التنظيمية. يميل الشخص الذي يسجل درجات عالية في الجانب المظلم من شخصيته مثل الميكافيلية والنرجسية والمعتلال النفسي عمومًا إلى ارتكاب الجرائم. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى لتحديد مستوى اتجاهات السلوك الجماعي في الجهاز ، (ASN) الاحتيال الذي يرتكبه الجهاز المدني للدولة لتحديد تأثير الثقافة (ASN) لتحديد نمط السمات المظلمة في الجهاز المدني للدولة ، (ASN) المدني للدولة الجماعية وشخصية الثالث المظلم ضد مخاطر ارتكاب الاحتيال

(ASN) تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي الجهاز المدني للدولة الذي عمل في قسم الصحة ، وخدمة المكتبة والمحفوظات ، ومكتب التعليم. تستخدم هذه الدراسة نهجًا كميًا مع ما مع معايير سن البالغين والمسجلين (ASN) مجموعه 95 موضوعًا من موضوعات الأجهزة المدنية الحكومية كعمال دائمين في مؤسسة. استخدم جمع البيانات مقياس اتجاه سلوك الاحتيال الذي تم تجميعه بناءً على نظرية للاحتيال الماسي. وفي (Wolfe & Hermanson 2004) الماس الاحتيالي التي تم تطويرها بناءً على نظرية Triandis، Chen الوقت نفسه ، تم اعتماد مقياس الجماعية الفردية من مقياس الفردية والجماعية الذي طوره Jones & Paulhus (2014) تم تطوير مقياس شخصية الثالث المظلم من مقياس (ASN) (1998) & Chan استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل الانحدار المتعدد SD3.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى تأثير متغير شخصية الثالث المظلم على نزعة السلوك الاحتيالي ، في حين أن متغير نزعة السلوك الجماعي ليس له أي تأثير على نزعة السلوك الاحتيالي

الكلمات المفتاحية: الاحتيال ، الجماعية ، شخصية الثالث المظلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraud atau tindakan kecurangan merupakan isu fenomenal yang kian mewabah di berbagai belahan dunia termasuk Indonesia. Berbagai macam kasus *Fraud* menjadi berita yang kerap kali diperbincangkan di berbagai platform media massa. Di Indonesia khususnya, persentase kecenderungan kasus *fraud* tidaklah semakin menurun, justru semakin meningkat dalam setiap tahunnya. Kasus *Fraud* yang kerap kali menjadi perhatian publik di Indonesia adalah kasus korupsi baik dari wilayah sabang sampai Merauke. Kasus *Fraud* tersebut pada kenyataannya terjadi di sektor pemerintahan yang cenderung dilakukan oleh pegawai maupun pejabat pemerintahan. Mewabahnya kasus korupsi tidak hanya dilakukan oleh kalangan dengan jabatan tinggi, namun juga dilakukan oleh kalangan jabatan bawah baik dari lingkungan pemerintah daerah maupun lingkungan pemerintah pusat. (Albar, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan KPK menginformasikan bahwa sepanjang tahun 2020 telah dilakukan 114 kasus penyelidikan, 91 kasus penyidikan, 81 kasus penuntutan, 109 kasus *inkracht*, dan 111 kasus eksekusi. Kemudian terkait Jumlah tersangka yang telah ditetapkan sebanyak 109 orang dengan rincian profesi tersangka mulai dari anggota DPR dan

DPRD berjumlah 21 orang, Kepala Lembaga/Kementrian berjumlah 4 orang, dari pihak Swasta berjumlah 31 orang, Politikus berjumlah 3 orang, BUMN berjumlah 12 orang, Wali kota / Bupati berjumlah 10 orang, Eselon I, II, III, IV sejumlah 19 orang, dan profesi lainnya sejumlah 7 orang tersangka. Selanjutnya terkait dengan jumlah barang bukti OTT ditemukan uang sebesar 16,7 miliar, 171,085 USD, dan 23.000 SGD. Selain uang, ditemukan pula bukti berupa surat berharga ATM BNI, buku tabungan senilai 4,8 miliar, sertifikat deposito senilai 1,2 miliar, dokumen keuangan, bonggol cek, dan dokumen proyek. Bukti yang lain juga ditemukan berupa barang seperti tas merk Louis Vuitton dan Hermes, jam tangan merk Rolex dan Jacob n Co, baju merk Old Navy, serta koper merk Tumi dan Louis Vuitton. (KPK, 2020)

Sedangkan pada tahun 2019 diketahui bahwa kerugian negara yang ditimbulkan akibat kasus tindak pidana korupsi sebesar 12 triliun rupiah lebih kecil dibanding tahun 2020. (Guritno, 2021). Berbicara mengenai kasus korupsi, terdapat beberapa kasus korupsi yang pernah viral di Indonesia mulai dari kasus Eddy Tansil dengan jarahan uang terbanyak sebesar 9 Triliun rupiah lewat kasus kredit Bapindo sampai dengan kasus Gayus Tambunan dengan jarahan uang sebanyak 74 Miliar rupiah lewat korupsi pajak yang melibatkan banyak pejabat dan mencoreng citra aparat perpajakan. (Wijayanti, 2020). Berikutnya pada tahun 2020 terjadi kasus korupsi dana kapitasi Puskesmas di Kabupaten Malang yang menyeret nama A

sebagai tersangka dugaan korupsi dana kapitasi Puskesmas. Sosok A merupakan mantan kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Sosok A pada saat itu menjabat sebagai Direktur RSUD Kanjuruhan, Kepanjen. Selain sosok A, sosok B juga menjadi tersangka yang menjabat sebagai Kepala Bagian Keuangan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Kedua sosok tersebut memangkas dana kapitasi sebanyak 7 % dalam tiap bulannya. Praktik ini berjalan selama tiga tahun sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Dana kapitasi yang dipangkas tersebut totalnya sebesar Rp 8,5 miliar. Keduanya saling bekerja sama dalam menjalankan aksi korupsinya, sosok A adalah otak utama yang mendalangi dan memberi instruksi. Sosok A memberikan komandonya pada sosok B dalam melancarkan aksi korupsinya (Erwin, 2021).

Kartono (2003) mengemukakan, *Fraud* diibaratkan sebuah parasit sosial yang berperan sebagai penghambat dan perusak jalannya struktur juga sistem di dalam pemerintahan. *Fraud* dapat ditemukan di berbagai sektor, seperti di sektor pemerintahan maupun di sektor swasta. *Fraud* diartikan sebagai tindakan melanggar hukum yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang ataupun kelompok dengan maksud ingin memperoleh keuntungan dan menimbulkan kerugian bagi pihak lain (Yudiman, 2012). *Fraud* merupakan salah satu perbuatan ilegal yang tidak dapat dipungkiri menimbulkan dampak negatif. Salah satu dampak yang ditimbulkan yakni membuat kerugian pada pihak lain atas keuntungan yang diperoleh. Bahkan

dampak tersebut tidak hanya merugikan perseorangan, namun juga terhadap kelompok atau organisasi lain. Salah satu pendapat menarik dari Johnson (1999) menyatakan bahwa berbagai jenis *fraud* walaupun terlihat kecil, sebetulnya merupakan *fraud* yang akan bertumbuh besar dalam prosesnya. *Fraud* sendiri dapat terjadi mulai dari skala kecil seperti dilakukan oleh perseorangan hingga skala besar seperti dilakukan oleh organisasi.

Menurut data Transparansi Indonesia pada tahun 2020 menyebutkan bahwa indeks persepsi korupsi di Indonesia menjadi 37 poin dan turun 3 poin dari tahun sebelumnya yakni 2019. (Alfiansyah, 2021). Selanjutnya berdasarkan data *Transparency Internasional* mengenai *Corruption Perception Index* pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia berada dalam peringkat 102 dari total 180 negara yang berpartisipasi. (*Corruption Perceptions Index 2020*, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia kasus korupsi tergolong tinggi dan amat merugikan negara serta melanggar hak ekonomi dan sosial masyarakat luas. Padahal penegakan hukum melalui aturan dalam undang - undang maupun pembentukan badan atau lembaga pengawasan sudah dibentuk. Bahkan berbagai macam upaya telah dilakukan mulai dari upaya kuratif seperti penegakan hukum, sampai upaya preventif seperti membuat langkah pengawasan pelaksanaan pemerintahan, tapi pada kenyataannya kasus korupsi tidaklah berkurang justru cenderung meningkat.

Lewin (Candra, 2019) dalam teori medan menyatakan bahwa tindakan individu dihasilkan dari interaksi yang dilakukan antara lingkungan (*environment*) dan kepribadian (*personality*) atau dalam hal ini dapat dimaknai bahwa terdapat dua sisi motif kecenderungan individu dalam melakukan tindakan korupsi yang disebabkan oleh faktor internal berupa kepribadian dan faktor eksternal berupa lingkungan sekitarnya. Menurut Ajzen tindakan yang dilakukan oleh seseorang tidak lepas dari pengaruh niat atau kemauan, dengan begitu kemauan atau niat dapat dijadikan prediktor dalam bertindak. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan Abraham & Pane (2014) menyebutkan bahwa ada korelasi positif dari mahasiswa yang memiliki kecenderungan kolektivis terhadap tindakan *fraud*. Pendapat yang sama juga dibuktikan oleh penelitian yang telah dilakukan Azizah (2020) menyebutkan bahwa tindakan *fraud* pada Aparatur Sipil Negara (ASN) cenderung dipengaruhi oleh budaya kolektivisme dalam aspek individual vertikal dan kolektivisme vertikal hal tersebut dimaknai bahwa dalam suatu instansi sebuah jabatan cenderung berpengaruh terhadap kualitas kinerja seseorang.

Berdasarkan studi empiris korupsi disebabkan oleh aspek psikologis seperti kepribadian serta aspek budaya organisasi. Seseorang yang memiliki skor tinggi pada sisi kepribadian gelapnya seperti *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy* umumnya cenderung melakukan tindakan kejahatan. Ketiga aspek dalam *dark triad personality* memiliki karakteristik berbeda, pada narsisme

seseorang akan ditandai memiliki sikap yang berbangga diri, egois yang tinggi, dan empati yang kurang. sedangkan seseorang dengan sifat *machiavellianism* memiliki karakteristik yang manipulatif dan senang mengeksploitasi pihak lain, hanya fokus terhadap *idealism* sendiri dan minim akan moralitas. Kemudian seseorang dengan indikasi psikopat ditandai dengan ciri perilaku yang egois, antisosial, dan sikap yang *impulsive* serta tidak berperasaan pada orang lain. (Limanago, 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zhao, Zhang dan Xu (2016) mengungkapkan hubungan antara *personality* dan perilaku korupsi dari berbagai perusahaan di China. Penelitian tersebut menemukan bahwa pada setiap aspek *dark triad personality* berkorelasi positif dan signifikan terhadap kecenderungan korupsi. Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh McDaniel, et al (Spain et al, 2013) mengemukakan bahwa *Machiavellianism* dengan *job performance* memiliki korelasi lemah. Selanjutnya penelitian Trevino (Spain et al, 2013) menyatakan bahwa ada korelasi yang kuat antara *Machiavellianism* dengan pengambilan keputusan tidak etis dalam suatu organisasi. selanjutnya didukung oleh hasil penelitian dari penggunaan skala *Machiavellian Personality Scale (MPS)* mengatakan bahwa ada korelasi negatif antara *Machiavellianism* dengan kinerja tugas dan kepuasan kerja. sebaliknya ada korelasi positif antara *Machiavellianism* dengan perilaku kerja tidak produktif. *Machiavellianism* merupakan tipe kepribadian yang cenderung manipulatif dan sangat berfokus pada orientasi

mencapai tujuan hidupnya. individu dengan tipe kepribadian *Machiavellianism* cenderung menggunakan segala macam cara tanpa memperdulikan orang lainnya. Seseorang dengan tipe kepribadian ini cenderung dapat mempengaruhi terjadinya perilaku korupsi. *Machiavellianism* dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan manipulasi amoral, tidak mempercayai orang lain, mengontrol orang lain, serta melakukan segala hal untuk kepentingan orientasi diri sendiri. (Limanago, 2019) Hal tersebut menjadi salah satu alasan individu dengan tipe kepribadian ini untuk cenderung mudah terlibat munculnya perilaku tidak etis, dan dilakukan dalam hal seperti melakukan manipulasi data, melakukan pencurian, melakukan kebohongan, serta kecurangan lainnya.

Menurut Triandis (1995) dari Universitas Illinois yang menekuni individualisme dan kolektivisme berpendapat bahwa budaya kolektivisme lebih ditekankan pada pencapaian kelompok dibanding pencapaian individu. Dalam budaya kolektivis yang ditekankan adalah pada nilai *ingroup* dan mengesampingkan tujuan individu untuk kepentingan *ingroup*. (Triandis, Chen, & Chan, 1998). Menurut Triandis (1995) kelompok yang menganut budaya kolektivisme cenderung menyelesaikan permasalahan atau konflik dengan cara kekeluargaan dengan melakukan mediasi, berbeda dengan seseorang yang menganut budaya individualis, masing – masing individu cenderung memilih permasalahan dengan mengambil langkah hukum di pengadilan. Pada individu yang menerapkan budaya

individualisme masing - masing orang cenderung saling berkompetisi, sedangkan pada kelompok kolektivisme cenderung saling mengajarkan bekerja sama dan harmoni sesuai aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut (Herdina, 2015). Dengan demikian kolektivisme dapat dimaknai sebagai suatu perhatian yang diberikan oleh seseorang kepada kelompoknya yang menjunjung tinggi kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi yang berusaha saling melindungi dengan imbalan kesetiaan. Menurut penelitian Yeganeh (2014) pada kasus *fraud* yang marak terjadi, amat sulit melakukan pencegahan perilaku *fraud* yang dilakukan secara berjamaah dibanding perilaku *fraud* yang dilakukan secara individu. sebab dimensi kolektivisme memiliki hubungan yang positif dengan perilaku korupsi.

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi bagi Pegawai negeri Sipil dan bagi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja di instansi pemerintah. ASN termasuk ke dalam bagian manajemen kepegawaian negara di bawah kewenangan Presiden sebagai sosok kepala pemerintahan yang diatur dalam pasal 4 ayat 1 Undang – Undang Tahun 2014. ASN mencakup semua penyelenggara yang ada dalam lini pemerintahan. (Syam, 2018). Penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah (2020) menjelaskan bahwa profesi pegawai negeri sipil dengan segala wewenang dan kewajibannya sudah semestinya bebas dari segala macam kecurangan termasuk korupsi. Dalam penelitian tersebut yang disasar untuk menjadi subjek adalah Lembaga pemerintahan seperti di BKD Kota, Dinas Pariwisata Kota, Dinas

Pendidikan Kota, Kantor Kecamatan, UPTD Dinas Pendidikan Kota, dan Universitas Negeri di Malang.

Berdasarkan analisa dari berbagai penelitian tersebut ternyata belum banyak yang melakukan penelitian dengan tema yang menggabungkan antara pengaruh kepribadian *dark triad personality* dan internalisasi budaya kolektivis. Maka dari itu peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang menggabungkan antara dua variabel yakni *dark triad personality* dan budaya kolektivis dalam satu penelitian yang belum banyak dilakukan oleh peneliti lain yang juga menjadi keunikan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat kecenderungan perilaku *fraud* yang terjadi pada ASN?
2. Bagaimana Tingkat kecenderungan perilaku kolektivis pada ASN?
3. Bagaimana pola *Dark Trait* pada ASN?
4. Bagaimana pengaruh budaya kolektivis dan *Dark Triad Personality* terhadap kecenderungan perilaku *fraud*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku *fraud* yang terjadi pada ASN
2. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan perilaku kolektivis pada ASN
3. Untuk mengetahui pola *dark trait* pada ASN
4. Untuk mengetahui pengaruh budaya kolektivis dan *Dark Triad Personality* terhadap kecenderungan perilaku *fraud*

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi sumbangan pada fakultas dalam rangka memenuhi pelaksanaan tridharma perguruan tinggi terutama pada pengembangan riset dalam bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pihak instansi agar dapat membuat langkah pencegahan lebih sigap terhadap resiko terjadinya *fraud* dalam instansi.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mempelajari permasalahan seputar *fraud* dan solusinya bagi para peneliti lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Fraud

1. Pengertian *Fraud*

Berdasar *Oxford Dictionary* fraud didefinisikan sebagai tindakan kecurangan yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan finansial dengan melakukan manipulasi laporan palsu yang mengambil paksa hak dan kepentingan orang lain. Sedangkan definisi *Fraud* menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah tindakan penipuan yang dilakukan oleh badan ataupun seseorang dengan tujuan mendapat keuntungan dan mengakibatkan kerugian pada pihak lain yang dilakukan dengan didasari motif kesengajaan. *Fraud* merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, dan sadar diri untuk melakukan penyalahgunaan segala sesuatu demi memperoleh keuntungan. *Fraud* tidaklah sama dengan kesalahan yang dilakukan atas dasar tidak sengaja. Dikatakan *fraud* adalah apabila seseorang dengan sengaja melakukan rekayasa laporan keuangan dengan segala kecerdikannya demi untuk menarik minat si calon investor ataupun ingin mendapat keuntungan atas manipulasi yang dilakukan (Sihombing, 2014). Dengan demikian dapat dimaknai bahwa *fraud* merupakan perbuatan melanggar hukum yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dapat merugikan pihak lain.

Fraud tidaklah sama dengan perampokan yang mengambil hak orang lain dengan paksaan entah disertai kekerasan ataupun hanya dengan ancaman, yang akan menyadarkan korban dan bahwa dirinya saat itu merupakan seorang korban yang sedang berada dalam ancaman. Umumnya perampokan disertai dengan persenjataan yang membuat takut korbannya dengan tujuan untuk mengancam korban agar mau menyerahkan segala hal yang diinginkan perampok. Sedangkan *fraud* mempergunakan cara yang lebih halus dengan merubah segala hal menjadi terstruktur bahkan korban tidaklah menyadari bahwa dirinya merupakan korban. *Fraud* dilakukan dengan penipuan, kecurangan, kelicikan, dengan cara yang *manipulative* dan tidak wajar sebagai strategi melakukan penipuan kepada pihak lain. Kejahatan *fraud* bahkan dikatakan menimbulkan kerugian yang lebih signifikan daripada kejahatan perampokan. (Sihombing, 2014).

2. Dimensi *Fraud*

Berdasarkan jenis perbuatannya, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2016) mengungkapkan klasifikasi *fraud* menjadi tiga kategori yakni:

a. Korupsi (*Corruption*)

Menurut Suharso dan Ana (2014) terdapat lima komponen dalam korupsi, yakni (1) korupsi merupakan perilaku, (2) perilaku tersebut dikaitkan dengan penyalahgunaan kekuasaan atau wewenang, (3) perilaku tersebut dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, (4) perilaku tersebut melanggar

hukum dan menyimpang dari moral dan norma, dilakukan pada Lembaga pemerintahan maupun korporasi swasta. (Ernawaty, 2018). Korupsi yang tertuang dalam UU Tahun 2002 korupsi yang terjadi akan memenuhi komponen tiga hal, yakni: (1) melawan aturan hukum yang berlaku, (2) memperkaya diri, orang lain, ataupun korporasi, (3) merugikan keuangan negara maupun ekonomi dalam suatu negara. (Jasman, 2021).

Korupsi dimaknai sebagai tindakan yang memuat pelanggaran – pelanggaran hukum, regulasi, peraturan, penyalahgunaan posisi jabatan, penerimaan hadiah yang tidak terdapat aturan dalam suatu organisasi. Korupsi merupakan tindakan yang memperkaya diri yang dapat merugikan berbagai pihak lain. Korupsi merujuk pada bentuk aktivitas yang melanggar etika resmi ataupun dapat juga berupa penyalahgunaan sebuah organisasi demi mendapat keuntungan pribadi. Korupsi merujuk pada tindakan atau perilaku tidak etis, menyimpang, dan melanggar prinsip hukum serta moral. *Fraud* jenis ini sering terjadi di Indonesia dan tidak mudah untuk diusut dan diberantas dikarenakan para pelaku saling terikat rantai dan korupsi merupakan tindakan kejahatan yang dilakukan secara terorganisir serta berjamaah. beberapa kasus korupsi terkadang melibatkan relasi lintas negara dengan kemajuan teknologi yang kian canggih dan menunjang sarana kejahatan makin maju. (Anggriawan, 2013).

b. Penyalahgunaan/penggelapan aset (Asset misappropriation)

Dimaknai sebagai pencurian aset maupun harta milik suatu perusahaan maupun instansi. Penyalahgunaan aset bisa dilakukan oleh pihak manapun yang bersangkutan dengan orang dalam perusahaan maupun instansi. contoh kecil seperti penyalahgunaan mobil dinas untuk keperluan pribadi oleh pihak pemerintah. Penyalahgunaan aset dapat dikelompokkan sebagai penipuan tunai, dan kecurangan pada inventaris ataupun aset lainnya. Secara hukum pengambilan aset yang dilakukan dengan *illegal* dengan kepemilikan kekuasaan dalam mengelola aset tersebut disebut juga sebagai penggelapan. (Jasman, 2021). Jenis *fraud* ini merupakan bentuk yang tidak sulit untuk diusut atau dideteksi dikarenakan nampak dan dapat diukur ataupun dihitung. (Siregar, 2017).

c. Pernyataan palsu/pernyataan salah (Fraudulent statement)

Fraudulent statement dibagi menjadi dua yakni meliputi *fraudulent financial statements* atau *fraud* laporan keuangan, dan *non-fraudulent financial statements*. *Fraud* dalam bentuk laporan keuangan disajikan dengan kelalaian yang didasari unsur kesengajaan terkait jumlah ataupun penyajian laporan keuangan yang disesatkan. Contoh sederhana yang seringkali terjadi seperti manipulasi nota pembayaran dengan cara meminta nota kosong kepada pihak penjual untuk melakukan perubahan lebih tinggi ataupun rendah terhadap keterangan jumlah maupun harga barang yang sebenarnya, *fraud* jenis ini dapat

meliputi perubahan catatan dan pemalsuan catatan. (Jasman, 2021). *Fraud* jenis ini umumnya dilakukan oleh pejabat instansi pemerintah ataupun eksekutif perusahaan dengan membuat laporan yang dipalsukan untuk menutup keuangan yang sebenarnya dengan tujuan mendapatkan keuntungan. (Siregar, 2017). Delf (2004) turut menambahkan tipologi *fraud* yaitu *cybercrime* dimana pada jenis ini adalah yang paling canggih dan dilakukan oleh orang dengan keahlian khusus. *cybercrime* adalah juga menjadi jenis *fraud* yang akan ditakutkan masyarakat di masa depan, dikarenakan kecanggihan teknologi yang makin maju (Sihombing, 2014).

3. Faktor – Faktor *Fraud*

Faktor yang mempengaruhi terjadinya *fraud* dapat dibagi dalam beberapa hal berikut ini, yaitu:

a. Faktor Penalaran Moral

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2014) menyatakan bahwa tinggi rendahnya moralitas seseorang dikatakan mempengaruhi kecenderungan individu untuk melakukan *fraud*. Artinya moralitas karyawan berpengaruh terhadap kecurangan yang dilakukan dalam laporan keuangan. kecurangan tersebut dilakukan dengan menyalahgunakan wewenang dan jabatan yang telah dilimpahkan pada individu tersebut. (Prawira, 2014)

b. Faktor Pengendalian Internal

Arens dan Loebbecke (Azizah, 2020) Mengemukakan pendapatnya bahwa pengendalian internal dalam setiap organisasi harus diadakan. sebab elemen tersebut sangat penting diantaranya ada sistem informasi dan komunikasi akuntansi, lingkungan pengendalian, pemantauan, aktivitas pengendalian, dan penetapan resiko manajemen. Sistem pengendalian internal disusun atas kebijakan dan proses yang dirancang dengan tujuan memberikan manajemen jaminan bahwa tujuan dan sasaran perusahaan telah tercapai. Demikian pula menurut Abbot, et al. (Wilopo, 2006) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang dilakukan dengan efektif akan mampu mengurangi kecenderungan kecurangan dalam akuntansi. Umumnya kecurangan dilakukan apabila seseorang memiliki peluang terhadap akses yang tersedia, guna meminimalisir hal kecurangan tersebut maka perlu dilakukan pengendalian internal yang efektif. (Hamdani, 2018)

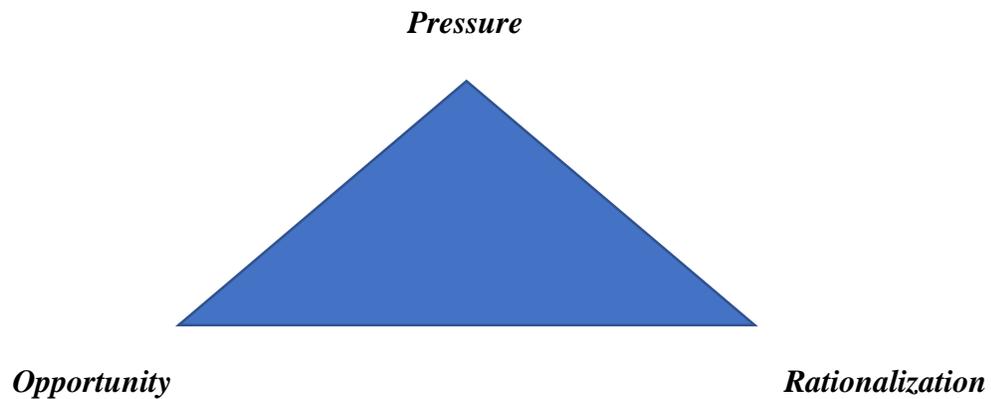
c. Faktor Sosiokultural

Berdasarkan hasil dari penelitian para saintis social diketahui bahwa *fraud* seperti korupsi misalnya berpengaruh negatif dengan rasa kesetaraan sosial atau rasa keadilan sosial. Penyebab terjadinya *fraud* terkadang terjadi dari hal – hal kecil yang ada di lingkungan masyarakat seperti mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dll. Nilai dan budaya di masyarakat yang lebih menghargai

seseorang dari kekayaan yang dimiliki hal tersebut juga dapat mendukung seseorang melakukan *fraud*. Kurangnya masyarakat dalam keikutsertaan mengikuti agenda pencegahan dan pemberantasan korupsi, masyarakat terkadang hanya menganggap bahwa hal demikian adalah tugas dan tanggung jawab pihak pemerintah. Sosiokultural dapat berupa budaya organisasi budaya, individualisme, dan budaya kolektivisme. (Azizah, 2020).

4. *Fraud Diamond*

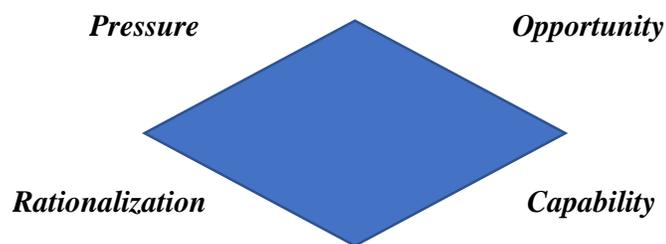
Pada mulanya *Fraud* diawali dari teori *fraud triangle*, Tiga faktor penyebab terjadinya *fraud* oleh Cressey (1949) yaitu: (1) Tekanan (*pressure*), (2) Kesempatan (*opportunity*), dan (3) Rasionalisasi (*rationalization*).



Gambar 2.1 *Fraud Triangle Theory* oleh Cressey (1953)

Hingga kemudian pada tahun 2004 teori *fraud triangle* ini dikembangkan lagi oleh Wolfe & Hermanson (2004) disempurnakan dengan menambahkan faktor keempat yakni kemampuan (*capability*) yang kemudian dikenal sebagai teori *fraud diamond*. *Fraud diamond* adalah sebuah pandangan yang menambahkan elemen

kualitatif *capability* terhadap fenomena *fraud* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya *fraud*. hal tersebut berarti bahwa *fraud* dapat kemungkinan terjadi dikarenakan seseorang yang memiliki kapabilitas khusus, kemudian *opportunity* yang membuka pintu peluang bagi terjadinya *fraud* serta *pressure* dan *rationalization* sebagai pendorong seseorang dalam melakukan tindakan *fraud*. Wolfe & Hermanson (2004). Seseorang harus punya kapabilitas khusus untuk melakukan *fraud* yang terbuka atas adanya peluang emas yang menghampirinya.



Gambar 2.2: Fraud Diamond Theory oleh Wolfe dan Hermanson (2004)

Berikut ini merupakan elemen dari fraud diamond menurut Albrecht et al (2011)

a. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan atau *pressure* menurut Shelton (Fuadin, 2017) didefinisikan sebagai motivasi seseorang dalam melakukan suatu penipuan yang diiringi dengan adanya beban terhadap keuangan. Tekanan juga diartikan sebagai intuisi atau keinginan seseorang dalam melakukan tindakan terhadap kejahatan. Menurut

Lister (Azizah, 2020) tekanan menjadi faktor penting seseorang dalam melakukan penipuan atau kecurangan misalnya seperti tekanan ekonomi, tekanan keluarga,

b. Peluang (*opportunity*)

Kesempatan merupakan kondisi yang memunculkan kemungkinan terjadinya kejahatan. Seseorang yang melakukan kecurangan kemungkinan terjadi karena sistem keamanan dari suatu organisasi, perusahaan maupun instansi yang kurang pengawasan dan lemah. Merujuk pada penelitian Rashad & Andrew (Azizah, 2020) peluang ditimbulkan dari kelemahan sistem yang membuat karyawan menjadi seseorang yang dapat melakukan pengendalian dan kemampuan untuk melakukan tindakan kecurangan.

c. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi menurut Annisya et al. (2016) dikatakan sebagai tindakan seseorang yang dilakukan atas dasar pola pikir yang menghalalkan segala cara untuk melakukan kecurangan dan membenarkan tindakannya tersebut. seseorang yang memiliki pola pikir seperti itu akan melakukan penipuan dengan konsisten pada kode etik yang dipercayai.

d. Kemampuan (*Capability*)

Wolfe & Hermanson (2004) mengungkapkan bahwa kecurangan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan tersebut. Kemampuan yang dimaksud menjurus pada sifat

seseorang yang membuatnya terdorong untuk memanfaatkan kemampuannya dalam kesempatan yang tersedia (Wolfe & Hermanson, 2004). Peluang merupakan akses seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*, kemudian rasionalisasi dan tekanan yang menuntun seseorang dalam melakukan aksinya, tetapi seseorang tersebut juga harus berkemampuan khusus dalam melakukan strategi *fraud* yang membuatnya memperoleh keuntungan sesuai harapan. (Tessa, 2016).

B. Kolektivisme

1. Pengertian budaya Kolektivisme

Kolektivisme-individualisme merupakan salah satu dari dimensi *cultural variability*. Kolektivisme-individualisme adalah salah satu dimensi yang seringkali digunakan dalam menggambarkan baik perbedaan maupun persamaan komunikasi di dalam antarbudaya. Menurut Triandis (1995) dari Universitas Illinois yang menekuni individualisme dan kolektivisme berpendapat bahwa budaya kolektivisme lebih ditekankan pada pencapaian kelompok dibanding pencapaian individu. Dalam budaya kolektivis yang ditekankan adalah pada nilai *ingroup* dan mengesampingkan tujuan individu untuk kepentingan *ingroup*. (Triandis, Chen, & Chan, 1998). Triandis juga mengungkapkan bahwa seseorang tidaklah dipandang sebagai sosok individu yang terisolir, akan tetapi seseorang tersebut dilihat sebagai individu yang saling bergantung (Herdina, 2015). Maksudnya adalah seseorang

tidak dipandang sebagai individu, akan tetapi seseorang tersebut dipandang sebagai anggota dari suatu kelompok.

Orang – orang kolektivis memiliki kewajiban untuk saling bertanggung jawab dan berbagi dengan anggota yang lainnya. berbeda dengan individualisme, kolektivisme memiliki keterikatan hubungan secara emosional kepada *ingroup* nya. kepercayaan dan nilai seseorang yang kolektivis cenderung konsisten dalam merefleksikan yang ditanamkan dalam *ingroup*-nya. Harmoni dan kepatuhan menjadi nilai utama yang ada dalam budaya kolektivisme. Triandis (1995) bahkan mengungkapkan mengenai hasil observasinya bahwa kerelaan dan ketaatan tekanan *ingroup* sudah menjadi keseharian karena mereka berpegang pada harmoni kelompok. Pemberian sanksi dan pengucilan juga diterapkan apabila seseorang yang bersangkutan melakukan penyimpangan perilaku terhadap peran yang dipegang. Dalam budaya kolektivis, orang – orang akan berpegang pada timbal balik social, ketergantungan, kewajiban, kepatuhan, dan harmoni kelompok (Herdina, 2015).

Menurut Triandis (1995) kelompok yang menganut budaya kolektivisme cenderung menyelesaikan permasalahan atau konflik dengan cara kekeluargaan dengan melakukan mediasi, berbeda dengan seseorang yang menganut budaya individualis, masing – masing individu cenderung memilih permasalahan dengan mengambil langkah hukum di pengadilan. Berdasar beberapa hasil studi mengenai aspek komunikasi dalam budaya kolektivis, Neulip (2005) berpendapat bahwa

dalam suatu kelompok kolektivitas cenderung menjauhi arah komunikasi yang kemungkinan dapat menyakiti orang lain dalam kelompoknya. Sedangkan dalam budaya individualisme justru yang menjadi *concern* mereka adalah percakapan yang terus terang dan jelas. Demikian pula dengan perilaku sosial, dalam kelompok budaya kolektivistis arahnya ditentukan oleh kelompok. apabila dalam budaya individualis perilaku seseorang ditentukan berdasar sikap dari masing – masing personal dan motivasi mereka. Berbeda dengan budaya kolektivistis, dengan status keanggotaan mereka dalam suatu kelompok, terdapat kewajiban, kewenangan, dan tugas yang harus dipenuhi. Pada individu yang menerapkan budaya individualisme masing - masing orang cenderung saling berkompetisi, sedangkan pada kelompok kolektivistis cenderung saling mengajarkan bekerja sama dan harmoni sesuai aturan yang berlaku dalam kelompok tersebut (Herdina, 2015).

2. Dimensi Kolektivisme

Triandis & Gelfand (Triandis, Chen & Chan, 1998) menyatakan bahwa individualisme dan kolektivisme memiliki kesamaan, yakni berupa vertical (menekankan hirarki) ataupun horizontal (menentukan kesetaraan). Hingga kemudian Triandis & Gelfand mengelompokkan empat dimensi dari kedua budaya tersebut, yakni: Individualisme Vertikal (IV), Individualisme Horizontal (IH), Kolektivisme Vertikal (KV), dan Kolektivisme Horizontal (KH). Kolektivisme – individualisme memiliki beberapa dimensi berikut ini, yaitu:

a. Individualisme Vertikal (IV)

Seseorang pada dimensi ini memandang dirinya sebagai seorang yang otonom namun ketidaksetaraan dalam masing – masing individu ada untuk saling bersaing serta berusaha menjadi sosok yang terbaik diantara yang lainnya. seseorang pada dimensi ini mengerjakan permasalahan hidupnya sendiri dan cenderung berkompetisi menjadi yang terbaik.

b. Individualisme Horizontal (IH)

Pada dimensi ini individu melihat dirinya sebagai sosok yang memiliki kepercayaan diri bahwa menjadi berbeda dengan orang lainnya itu dipandang baik dan ketidaksetaraan pada masing – masing individu itu bukan menjadi masalah. seseorang dengan dimensi ini merupakan sosok yang unik dan mandiri.

c. Kolektivisme Vertikal (KV)

Seseorang pada dimensi ini memandang dirinya sebagai bagian dari kelompok yang bersedia dengan tulus hati terhadap adanya hierarki dan ketidaksetaraan yang ada dalam kelompoknya. seseorang pada dimensi ini cenderung menekankan integritas kelompok untuk berkorban memenuhi tujuan bersama dibanding memenuhi tujuan pribadi, juga mendukung adanya persaingan antar kelompok termasuk mendukung kelompok mereka dengan kelompok yang lain. Setiap individu memegang peranan penting dan terdapat perbedaan status dalam kelompoknya.

d. Kolektivisme Horizontal (KH)

Pada dimensi ini seseorang melihat dirinya sebagai bagian dari keanggotaan kelompok dan memandang bahwa seluruh anggota memiliki kesetaraan yang sama. pada umumnya seseorang dengan dimensi ini cenderung ketergantungan baik tujuan maupun pergaulan yang serupa dengan orang lain dalam kelompoknya.

Budaya kolektivisme dalam budaya Jawa lebih dikenal dengan istilah *ewuh pakewuh*. Pola perilaku *corruption* timbul akibat dari budaya *patron-klien* yang saling ketergantungan antara bawahan (*klien*) dengan atasan (*patron*) entah kedekatan sebab kekerabatan, kesukuan, maupun saling terikat secara emosional dalam memandang prinsip dan nilai – nilai kehidupan. (Rozai, 2019). Menurut Marantika (Azizah, 2020) *ewuh pakewuh* dimaknai dengan sikap seseorang yang merasa *sungkan*, segan, dan khawatir dengan perilaku yang hendak dilakukan dapat menyinggung orang lain. Hubungan Etika yang erat menimbulkan seseorang cenderung bertindak *ewuh pakewuh* dan hal tersebut sudah dianggap sewajarnya dalam lingkungan sekitarnya. Tobing (Azizah, 2020) menyatakan bahwa terjadinya *ewuh pakewuh* dapat disebabkan karena salah satu pihak saling mengenal dengan pihak lainnya dan seringkali mendapat bantuan dari pihak tersebut dan merasa kesulitan untuk melakukan penolakan. Usia dan balas budi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi *ewuh pakewuh*.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kolektivisme

a. Faktor budaya

Colier (Iskandar, 2004) berpendapat bahwa budaya adalah segala hal yang disalurkan secara historis seperti simbol bermakna, dan norma tertentu. Budaya merupakan nilai yang dibentuk dan dianut oleh kelompok itu sendiri yang hidup bersama dan menghasilkan fenomena kolektif (Amalia & Handayani, 2019). Sesama individu saling hidup berdampingan, melakukan interaksi dan komunikasi satu sama lain karena itulah tiap tindakan dan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berlakunya budaya yang ada disekitarnya. Hal demikian pula yang menyebabkan seseorang dibentuk oleh lingkungan disekitarnya. Hofstede (2010) mengemukakan bahwa budaya menjadi suatu fenomena kolektif sebab dipelajari individu yang tinggal bersama dalam lingkungan sosial yang sama.

b. Faktor Pola Asuh

Menurut Jannah (Azizah, 2020) dalam perkembangan moral tiap – tiap individu, pola asuh menjadi salah satu hal yang memiliki peranan yang penting. Nilai budaya kolektivisme umumnya ditemui di masyarakat timur termasuk Indonesia. pada etnis Jawa anak dituntut mematuhi arahan dan bimbingan kedua orang tua (Mulder, 1992). Ayah berperan dominan dalam menanamkan sikap sopan dan disiplin agar di kemudian hari dapat diterima di

lingkungan sosialnya. Sedangkan Ibu cenderung memberikan perasaan nyaman dan penuh kasih sayang. (Zevalkink & Rikseb Walraven, 2001).

C. *Dark Triad Personality*

1. Pengertian *Dark Triad Personality*

Dark triad personality yang pertama kali dicetuskan oleh Paulhus & Williams (2002) adalah tiga serangkai kepribadian gelap yang berfokus pada trait *machiavellianism*, *narcissism*, dan *psychopathy*, ketiga traits tersebut dikenal dengan *dark triad personality*. Paulhus dan Jones (2014) adalah dua tokoh yang mengembangkan teori tersebut dan mengemukakan bahwa tiga trait itu memiliki tingkatan keburukan yang dapat berpengaruh langsung pada perilaku interpersonal. ketiga traits ini dinamai *dark triad* dikarenakan seseorang dengan karakter ini cenderung egois, empati rendah, dan tidak mampu menjalin hubungan interpersonal. *Dark triad* berbeda dengan *Big Five Personality* yang berada di sisi sebaliknya yakni sisi terang. Ketiga trait tersebut apabila dipandang mementingkan diri sendiri dan antisosial dalam kehidupan interpersonal. (Jonasen et al., 2018). Hogan (Spain et al, 2013) mengemukakan pendapatnya bahwa kepribadian ini pendekatannya berfokus pada karakter negatif dalam diri yang muncul apabila individu tersebut menurunkan pertahanan dalam dirinya. Sifat – sifat gelap tersebut dapat diidentifikasi melalui patologi yang diidentifikasi adanya motif untuk menyakiti orang lain dan meninggikan diri

sendiri. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Dark Triad Personality* merupakan kepribadian gelap yang terdiri dari tiga dimensi yakni *Machiavellianism* orientasinya pada sikap manipulatif, *Narcissism* orientasinya pada sikap egois, dan *Psychopathy* orientasinya pada sikap antisosial yang masing – masing dicirikan sebagai kepribadian yang negatif.

2. Dimensi *Dark Triad Personality*

a. Machiavellianism

Kepribadian *Machiavellianism* dikenal sebagai sosok yang memiliki kepribadian manipulatif, dan senang menipu orang lain. Christie dan Geis (Spain et al., 2013) menyatakan bahwa pada machiavelli apabila seseorang itu skornya tinggi, maka disebut sebagai *high-mach*. seseorang dengan trait ini akan bersikap manipulatif, berorientasi untuk diri sendiri, berbohong, dan mengeksploitasi orang lain, memiliki pandangan moralitas yang berbeda dengan orang lainnya, kurang empati, tidak berperasaan. *Machiavellianism* yang digambarkan dengan kecenderungan gaya individu yang eksploitatif dalam hubungan interpersonalnya, berpandangan sinis terhadap sifat manusia, dan sikap “*ends justify the means*”. (Paulhus & Williams, 2002; Jones & Paulhus, 2014). Kepribadian ini. memenuhi tiga hal yang saling berkaitan satu sama lain, yakni: (a) memiliki kecenderungan karakter yang manipulatif, (b) memiliki sudut pandang sinis pada orang lain, (c) memiliki orientasi pada strategi terhitung untuk

diri sendiri. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan oleh Hurley (2012) mengemukakan bahwa seorang dengan trait *Machiavellianism* bersedia menghalalkan segala cara dan tidak ragu melakukan pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang dengan kepribadian ini adalah mampu menjadi bunglon dan memiliki kemampuan berpikir serta bertindak *manipulative*. (Pratiwi, 2018).

b. *Narcissism*

Narcissism merupakan bentuk patologis dari cinta diri yang ditandai dengan perasaan *grandiosity*, *entitlement* (hak) , dan *superiority*. Kepribadian ini mencakup keinginan mendapat perhatian terus menerus, eksploitatif dalam pergaulan interpersonal. (Farwah, 2019). Melebih – lebihkan diri secara berlebihan adalah tanda khusus dari kepribadian ini. Kepribadian *Narcissism* ini ditandai dengan pandangan yang tinggi terhadap diri, fantasi akan kesuksesan, fantasi pada kekaguman, keinginan mendapat perhatian dari orang lain, cinta diri sendiri. Pada trait ini, seseorang akan cenderung melebihkan diri mereka serta prestasi mereka dan melakukan kritik pada orang lain, serta menolak kompromi dengan orang lain, serta menolak menjalin hubungan interpersonal. apabila dilihat dari sudut pandang orang lain, akan terlihat sebagai sosok yang sombong, agresif, tidak disenangi dalam pergaulan, dan seringkali pamer pada orang lain. Traits *narcissism* yang dikemukakan oleh Spain et al. (2013) dinyatakan bahwa

trait ini dikembangkan dari *Narcissism* versi subklinis dalam gangguan kepribadian. Pada trait ini terdapat beberapa sisi sesuai arti klinis yakni: (a) kekaguman diri berlebih (*grandiosity*), (b) hak (*Entitlement*), (c) dominasi (*dominance*), dan (d) superioritas (*superiority*) (Pratiwi, 2018). *Narcissism* digambarkan dengan kecenderungan individu yang bercirikan superioritas, perasaan berhak memiliki, perilaku yang melebihkan diri. (Paulhus & Williams, 2002; Jones & Paulhus, 2014).

c. *Psychopathy*

Psychopathy merupakan kepribadian yang dianggap sebagai *personality traits*. *Psychopathy* mengarah pada tindakan *impulsive*, dengan kecemasan dan empati yang rendah. Berdasarkan pendapat O'boyle et al. (2013) mengemukakan bahwa ciri *psychopathy* ditandai dengan kurangnya empati atau rasa bersalah pada orang lain, kurangnya rasa khawatir pada diri dan orang lain, *impulsive* dan membahayakan orang lain. Kepribadian ini memiliki karakteristik yang antagonis. Seorang psikopat tidak mengalami rasa cemas dan rasa takut seperti orang lain umumnya. (Farwah, 2019). Pada trait psikopat ini cenderung dihubungkan dengan perilaku mengabaikan norma seperti mengabaikan *deadline*, dan tanggung jawab. Keseluruhan ketiga traits tersebut *psychopathy* menjadi satu – satunya traits yang sering dekat dengan kekerasan, membahayakan dan mengancam orang lain, serta cenderung memiliki karakter

perilaku kerja yang kontraproduktif. Pada sisi penurunan sikap menahan diri dan perilaku merusak secara *impulsive* cenderung menjurus pada bentuk tindakan kerja yang kontraproduktif seperti sabotase dan pencurian. Kemampuan seseorang yang kurang berperasaan juga dapat membuat *psychopathy* kurang peduli pada rekan kerja dan loyalitasnya rendah. Seseorang dengan tipe kepribadian ini apabila diberi hukuman seringkali gagal untuk belajar dari kesalahan yang diperbuat (Pratiwi, 2018). Sedangkan *psychopathy* digambarkan dengan sifat individu yang bercirikan *impulsive*, agresi fisik, suka mengambil tindakan yang beresiko (Paulhus & Williams, 2002; Jones & Paulhus, 2014).

D. Kajian Korupsi dalam Al-Quran

Dalam pandangan Islam tindakan korupsi merupakan perbuatan tercela, Korupsi menurut ajaran Islam dikatakan setara dengan mencuri dan merampas hal milik orang lain. Terdapat beberapa dalil naqli, Al-Qur'an dan Hadist di dalamnya memuat aturan tegas terhadap korupsi dan segala jenisnya menjadi tindakan yang dilarang untuk dilakukan. Berikut ini merupakan pandangan terhadap korupsi dalam ayat – ayat Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

1. QS. An-Nisa Ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
 أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."

Ayat ini mengajarkan pemilahan terhadap harta mana yang baik dan yang tidak baik. Harta yang didapat dari korupsi merupakan harta yang bathil. Para ulama tafsir menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan memakan harta yang didapatkan melalui cara – cara yang bathil. Korupsi merupakan tindakan yang zalim dan haram dilakukan (Lufaeli, 2021).

2. QS. Al-Maidah Ayat 38:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جِزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana."

Pada ayat ini menunjukkan bahwa mencuri dan mengambil harta orang lain diharamkan segala macam bentuknya. Potong tangan yang diperintahkan Allah SWT. merupakan suatu bentuk hukuman pada para pencuri baik laki – laki maupun perempuan tanpa dibedakan. (Rizki, 2021). Definisi korupsi sendiri dapat dimaknai sebagai pencurian dalam skala besar. Dalam Islam segala macam bentuk pencurian diharamkan sebab dapat merugikan orang/pihak lainnya.

3. QS. Al-Baqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui."

Menurut para ulama tafsir walaupun harta yang didapat dari persidangan bisa saja dimenangkan oleh orang yang aslinya salah tapi pandai berbedat sehingga harta tersebut seolah berhak dimiliki, namun pada kenyatannya harta tersebut tetaplah harta haram yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Pada ayat ini Allah SWT. melarang umat manusia untuk tidak mendapatkan uang melalui cara – cara yang kejam mengelabui orang lain seperti dengan cara korupsi. (Irsyadi, 2019). Ayat ini mengajarkan bahwa korupsi tidak hanya terkait dengan mencuri akan tetapi juga praktik – praktik pengambilan uang secara haram seperti penggelapan, korupsi, suap menyuap.

4. QS. Al-Anfal Ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."

Allah SWT. menyerukan pada orang beriman agar tidak melakukan pengkhianatan. Ali bin Abi Thalhah berkenaan dengan tafsir firman diatas memaknai amanah sebagai segala bentuk amal perbuatan, tugas, wewenang, dan kewajiban yang diberikan oleh Allah SWT. untuk dijalankan. (Katsir, 2015). Sedangkan korupsi sendiri dapat dimaknai sebagai tindakan pengkhianatan dan penyelewengan amanah atas segala bentuk tugas, kewajiban, wewenang, dari jabatan yang dimiliki seseorang. Berdasarkan tafsir ayat ini menunjukkan bahwa korupsi juga memiliki kaitan dengan power abuse atau penyalahgunaan kekuasaan atas amanah yang dititipkan oleh seorang koruptor.

E. Kerangka Konseptual

Kaitan antara kondisi masyarakat atau budaya dengan perilaku individu telah mendapat perhatian dari para peneliti ilmu-ilmu sosial. Wibowo (2019) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa negara dengan budaya kolektivis tinggi akan menyebabkan perilaku dukungan sosial dan konformitas lebih tinggi pada kelompoknya. Anggota kelompok satu dengan yang lain akan saling

menguntungkan dalam kelompoknya. Sosok individu yang memegang budaya kolektivis memiliki kecenderungan melihat dirinya sendiri sebagai bagian dari suatu kelompok dan mengesampingkan tujuan pribadi di atas tujuan bersama dengan memegang norma – norma dalam kelompoknya (Triandis, 1995), Hal inilah yang kemudian menjadi celah dilakukannya perbuatan korupsi demi kepentingan kelompok. (Sahu, 2017). Korupsi lebih tinggi di negara yang ditandai dengan budaya kolektivisme, sedang korupsi lebih rendah terjadi pada negara dengan budaya yang individualistis. (Seleim & Bontis, 2009; Jha & Panda, 2017).

Dengan mengacu pada *Fraud Diamond*, yang mempunyai aspek tekanan, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan, maka pada tekanan dari norma kelompok memberikan kontribusi pada perilaku korupsi. (Annisa, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Tekanan kelompok sangat terkait dengan norma, saat norma mendukung nilai yang pro korupsi maka individu mempunyai kecenderungan lebih kuat. Tekanan ini akan memberikan pengaruh pada dimensi yang lain. Pada kesempatan, tekanan untuk melakukan fraud akan melonggarkan kesempatan untuk melakukan *fraud*. (Yesriani & Rahayu, 2016). Begitu juga tekanan bisa mempengaruhi pada pembenaran perilaku atau rasionalisasi. Kemampuan melakukan perilaku akan menjadi lebih memungkinkan muncul jika kesempatan menjadi longgar dan individu merasa benar pada perilakunya. (Ristianingsih, 2017).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Zhao, Zhang dan Xu (2016) mengungkapkan mengenai hubungan antara *personality* dan perilaku korupsi dengan jumlah subjeknya sebanyak 395 orang dewasa dari berbagai perusahaan di China. Penelitian tersebut menemukan bahwa pada setiap aspek *dark triad personality* berkorelasi positif yang signifikan dengan kecenderungan korupsi. Kemudian studi lain yang dilakukan pada karyawan di Iran dengan jumlah subjek sebanyak 273 karyawan menemukan bahwa ada pengaruh tidak langsung yang signifikan antara *dark triad personality* dan kecenderungan korupsi dengan kecemasan sebagai mediatornya. (Hajhoseiny, Fathi, & Shfiel, 2019). Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *dark triad personality* dengan niat korupsi yang disebabkan oleh tiga hal. Pertama, seseorang dengan *dark triad personality* memiliki kecenderungan mencari keuntungan untuk dirinya sendiri dengan menghalalkan segala macam cara. Kedua, *dark triad personality* juga memiliki kecenderungan manipulatif. Sifat manipulatif ini merupakan salah satu cara yang sering digunakan oleh seseorang dengan kecenderungan *dark triad personality* untuk mencapai tujuan pribadinya. Hingga akhirnya seseorang dengan kecenderungan *dark triad personality* ini memiliki perasaan empati yang lebih sedikit pada orang lain. Bagi mereka, perilaku menyimpang merupakan suatu hal yang wajar.

Lebih lanjut Zhang dkk. (2016) menemukan adanya korelasi di tiap dimensi *dark triad personality* dengan niat korupsi pada orang Cina. Berdasar hasil penelitian mereka, aspek terbesar yang mendorong perilaku koruptif adalah psikopati, selanjutnya disusul oleh aspek *machiavellianism* yang memegang koefisien korelasi terbesar kedua dan disusul oleh narsisme. Narsisme didefinisikan sebagai salah satu tipe kepribadian triad gelap yang menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Seseorang dengan kecenderungan narsisme menganggap bahwa mereka memegang posisi penting dan yang paling penting (Paulhus & William, 2002; Bagham et al., 2012; Jonason et al., 2012; Karton & Egan, 2017). Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Probowati, et. al. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *dark triad personality* dengan niat korupsi pada kalangan aparatur sipil negara yang bekerja di Kecamatan X. Penelitian tersebut menemukan adanya korelasi pada setiap aspek *dark triad personality*. Berdasar penelitian tersebut koefisien korelasi terbesar dari *dark triad personality* dipegang oleh aspek narsisme. (Probowati, et. al, 2021)

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh McDaniel, et al (2012) mengemukakan bahwa *Machiavellianism* dengan *job performance* memiliki korelasi lemah. Kemudian penelitian Trevino (Spain et al, 2013) menyatakan bahwa ada korelasi yang kuat antara *Machiavellianism* dengan pengambilan keputusan tidak etis dalam suatu organisasi. selanjutnya didukung oleh

hasil penelitian dari penggunaan skala *Machiavellian Personality Scale* (MPS) mengatakan bahwa ada korelasi negatif antara *Machiavellianism* dengan kinerja tugas dan kepuasan kerja. Sebaliknya ada korelasi positif antara *Machiavellianism* dengan perilaku kerja tidak produktif. *Machiavellianism* merupakan tipe kepribadian yang cenderung manipulatif dan sangat berfokus pada orientasi mencapai tujuan hidupnya. Individu dengan tipe kepribadian *Machiavellianism* cenderung menggunakan segala macam cara tanpa memperdulikan orang lainnya. Seseorang dengan tipe kepribadian ini cenderung dapat mempengaruhi terjadinya perilaku korupsi. *Machiavellianism* dikatakan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan manipulasi amoral, tidak mempercayai orang lain, mengontrol orang lain, serta melakukan segala hal untuk kepentingan orientasi diri sendiri. Hal tersebut menjadi salah satu alasan individu dengan tipe kepribadian ini untuk cenderung mudah terlibat munculnya perilaku tidak etis, dan dilakukan dalam hal seperti melakukan manipulasi data, melakukan pencurian, melakukan kebohongan, serta kecurangan yang lainnya.

F. Hipotesis

1. Hipotesis Mayor:

Ada pengaruh Budaya Kolektivis dan *Dark Triad Personality* terhadap kecenderungan perilaku *fraud*.

2. Hipotesis Minor:

- a. Ada pengaruh budaya kolektif terhadap kecenderungan perilaku *fraud*
- b. Ada pengaruh *dark triad personality* terhadap kecenderungan perilaku *fraud*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti sampel dari populasi tertentu dengan pengumpulan data berupa instrumen penelitian serta analisis data statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis dari teori yang ditetapkan peneliti. Penggunaan metode korelasional sendiri bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *variable* satu dengan *variable* yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa banyak pengaruh yang terjadi antara variabel satu dengan variabel yang lain.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah budaya kolektivisme dan *dark triad personality* (*dependent variable*) sedangkan variabel terikatnya yaitu kecenderungan perilaku *fraud* (*independent variabel*).

C. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional masing – masing variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Fraud*

Intensitas Individu melakukan tindakan *Fraud* (kecurangan dalam hal keuangan). Dalam penelitian ini *Fraud* terdiri dari 4 dimensi yaitu tekanan (pressure), rasionalisasi (*rationalization*), kesempatan (*opportunity*) dan Kemampuan (*Capability*). Semakin tinggi skor skala makin menunjukkan kecenderungan yang tinggi untuk melakukan *fraud*. Pada penelitian ini skalanya disusun berdasarkan teori *fraud diamond* yang dicetuskan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dan *indicator* yang disusun dalam penelitian Omar & Din (2010) total aitem dalam skala ini yaitu 13 butir aitem.

2. *Dark Triad Personality*

Seperangkat kepribadian yang berisi 3 bentuk kepribadian *Machiavellianism* sejauh mana subjek melakukan penilaian terhadap diri sendiri yang ditandai dengan *manipulative*, berorientasi pada strategi terhitung, dan tidak berperasaan. *Narcissism* sejauh mana subjek melakukan penilaian terhadap diri sendiri yang ditandai *grandiosity*, Ekshibisionisme atau senang menjadi pusat perhatian, dan superioritas. *Psychopathy* sejauh mana subjek melakukan penilaian terhadap diri sendiri yang ditandai dengan empati rendah, *impulsive*, antisosial, dan menyakiti orang lain. Diukur dengan *Dark Triad Personality Scale* dengan total 24 aitem.

3. Kecenderungan perilaku Kolektivis

Budaya kolektivis dimaknai dengan sejauh mana individu mempunyai kecenderungan berperilaku secara komunal dan berorientasi pada dunia sosialnya dibanding dengan internalnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Individualism and Collectivism Scale* yang dikembangkan oleh Triandis, Chen & Chan (1998).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi bagi Pegawai negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) di instansi pemerintah. ASN termasuk bagian manajemen kepegawaian negara di bawah kewenangan Presiden sebagai sosok kepala pemerintahan yang diatur dalam pasal 4 ayat 1 UU no.5 Tahun 2014. ASN mencakup semua penyelenggara yang ada dalam lini pemerintahan. (Syam, 2018). Profesi pegawai negeri sipil dengan segala wewenang dan kewajibannya sudah semestinya bebas dari segala macam kecurangan termasuk korupsi. Atas dasar inilah populasi yang dijadikan obyek oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di Kabupaten Malang. Jumlah populasi dikaji berdasarkan data ketenagaan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang Jawa Timur yaitu sebanyak 2.039 orang. (Dinas Kesehatan, 2017).

2. Sampel dan Teknik Sampling

Pada penelitian ini melibatkan sampel berjumlah 95 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang datanya dapat dianalisis. Rentang usia antara 22 – 59 tahun. Kemudian jenis kelamin responden terdiri dari 25 orang pria dan 77 orang wanita. responden bekerja di berbagai dinas di Kabupaten Malang, meliputi Dinas Kesehatan, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, dan Dinas Pendidikan.

Teknik sampling yang digunakan adalah *non-random purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berusia dewasa
- b. Tercatat sebagai staf atau pekerja tetap dalam suatu instansi

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa skala individualisme-kolektivisme, skala *fraud*, dan skala *dark triad personality*. Model skala yang peneliti gunakan pada skala – skala tersebut yaitu:

1. Skala Individualisme-Kolektivisme

Skala untuk mengukur budaya individualisme kolektivisme diadopsi oleh peneliti dari *Individualism and collectivism scale (culture Orientation Scale)* yang merupakan penelitian Triandis, Chen & Chan (1998) dengan jumlah aspeknya sebanyak empat, yaitu individualisme horizontal, individualisme vertikal, kolektivisme horizontal, dan kolektivisme vertikal. Pada skala ini terdapat 16 butir

aitem dan pada setiap dimensi memiliki *Cronbach's alpha* sebesar 0,81 (HI); 0,80 (HC); 0,82 (VI); 0,73 (VC). (Cozma, 2011).

2. Skala *Fraud*

Skala untuk mengukur *fraud* dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori *fraud diamond* Wolfe & Hermanson (2004). Pembuatan skala tiap aitem disesuaikan dengan teori *fraud diamond* yang memiliki empat dimensi yaitu *pressure*, *opportunity*, *Rationalization*, dan *capability*. Skala ini menggunakan pola penskalaan *Situational Judgement test* (SJT) yaitu dengan menggunakan kasus situasional yang terkait dengan dimensi dari *Fraud Diamond*, dengan 4 tingkatan jawaban yang berjenjang. Dalam penyusunan skala model ini ada beberapa hal yang ada, yaitu peran dari tokoh, dilema, dan alternatif jawaban yang berjenjang. Semakin tinggi skor dari jawaban semakin tinggi kecenderungan perilaku *Fraud*. Berikut ini contoh dari item pada skala *fraud*:

Simao, seorang staf di sebuah Lembaga pemerintahan, Simao diminta oleh pimpinannya untuk menutupi laporan keuangan yang belum selesai dengan cara meminta nota kosong berusaha meminta nota kosong ke toko ATK (alat tulis kantor). Nota kosong ini digunakan untuk membuat laporan seakan-akan terjadi pembelanjaan di sebuah toko. Simao tahu jika menggunakan nota kosong tanpa melakukan pembelian merupakan hal yang tidak benar. Simao bimbang menghadapi situasi ini, jika anda Simao, apa yang anda lakukan

- A. Menuruti perintah pimpinan karena yakin pimpinan akan melindunginya jika ada masalah (3)
- B. Berusaha meminta nota kosong karena merasa semua staf sudah saling mengerti (4)
- C. Berusaha minta solusi pada pimpinan yang memerintahkannya karena ini salah (1)
- D. Meminta solusi pada temannya, tentang perintah meminta nota kosong. (2)

Tabel 3.1Blueprint Skala *Fraud*

No	Dimensi	Indikator	No Item
1	<i>Pressure</i>	Mempunyai Kecenderungan untuk menuruti keinginan orang lain untuk melakukan Tindakan <i>Fraud</i>	1*,2,5,7
2	<i>Rationalization</i>	Merasa layak melakukan <i>fraud</i> karena faktor eksternal.	3,6,10
3	<i>Opportunity</i>	Merasa ada kesempatan yang harus di manfaatkan	8*,9,11
4	<i>Capability</i>	Mempunyai kapasitas personal, kepribadian dan intelektual yang digunakan untuk melakukan <i>Fraud</i> .	4,12,13*

* item dengan nomor bertanda bintang terkategori misfit/tidak valid sehingga tidak diikutsertakan dalam analisis.

3. Skala *Dark Triad Personality*

Skala untuk mengukur *dark triad personality* diadopsi oleh peneliti dari skala yang disusun oleh Jones & Paulhus (2014) yaitu SD3 yang masing masing trait berjumlah 9 aitem dengan total 27 aitem diadaptasi menjadi total 24 aitem dengan total 9 butir aitem pada trait *machiavellianism* dan *narcissism*, serta 6 butir aitem pada trait *psychopaty* dengan rentang skala 4 poin mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Tabel 3.2Blueprint Skala *Dark Triad Personality*

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favo	Unfav	
<i>1.Machiavellianism</i>	Mempunyai kecenderungan untuk <i>manipulative</i>	1,2,7,9		4
	Mempunyai perilaku berorientasi pada strategi terhitung	3,4,6		3
	Mempunyai keinginan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi	8,5		2
<i>2.Narcissism</i>	Mempunyai keinginan yang besar untuk menjadi pusat perhatian		2	1
	Mempunyai kekaguman diri yang berlebih	3,4,7	6,8	5
	Mempunyai keinginan untuk mendominasi	1, 5, 9		3
<i>3.Psychopathy</i>	Mempunyai empati yang rendah	3		1
	Mempunyai kecenderungan berperilaku kasar atau Antisosial	1		1
	Mempunyai kecenderungan Impulsif	4	2	2
	Mempunyai kecenderungan menyakiti orang lain	5,6		2

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas *Dark Triad Personality*

Dalam penelitian ini *Dark Triad Personality* menggunakan skala yang dikembangkan dari skala SD3 Jones & Paulhus (2014) yang terdiri dari 3 Dimensi yaitu *Psychopathy*, *Narcissistic* dan *Machiavellianism*. Dalam Pengujian Reliabilitas dan Validitas dengan menggunakan Alpha Cronbach menunjukkan hasil sebagai berikut:

a. *Psychopathy*

Pada dimensi ini terdiri dari 6 item, dari hasil pengujian reliabilitas dan validitas data menunjukkan bahwa Dimensi *psychopathy* mempunyai nilai Alpha Cronbach $\alpha = 0,749$ (reliabel). Adapun nilai validitas berdasarkan daya beda item menunjukkan nilai r_{xy} (korelasi skor total item terkoreksi) menunjukkan ada 5 item yang dinilai valid dengan *cut point* 0,25 (Azwar, 2007). Aitem yang valid mempunyai nilai r_{xy} berkisar antar 0.405 – 0.688.

b. *Narcissism*

Aitem pada dimensi ini terdiri dari 9 item, dari hasil pengujian reliabilitas dan validitas data menunjukkan bahwa Dimensi *Narcissism* mempunyai nilai *Alpha Cronbach* $\alpha = 0,666$ (reliabel). Adapun nilai validitas berdasarkan daya beda item menunjukkan nilai r_{xy} (korelasi skor total item terkoreksi) menunjukkan ada 6 item

yang dinilai valid dengan *cut point* 0,25 (Azwar, 2007). Item yang valid mempunyai nilai r_{xy} berkisar antar 0.307 – 0.536.

c. *Machiavellianism*

Pada dimensi ini terdiri dari 9 item, dari hasil pengujian reliabilitas dan validitas data menunjukkan bahwa Dimensi *Machiavellism* mempunyai nilai *Alpha Cronbach α* = 0,592 (reliabel). Adapun nilai validitas berdasarkan daya beda item menunjukkan nilai r_{xy} (korelasi skor total item terkoreksi) menunjukkan ada 5 item yang dinilai valid dengan *cut point* 0,25 (Azwar, 2007). Item yang valid mempunyai nilai r_{xy} berkisar antara 0.282 – 0.468.

2. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas Skala Fraud dan individualisme-Kolektivisme

Guna mendapatkan kualitas skala yang valid dan reliabel untuk skala kecenderungan *Fraud* dan skala kolektivisme dilakukan dua model pengujian validitas. Pertama validitas isi dan kedua validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Pada pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan model *expert judgment*. Proses ini skala yang sudah disusun di nilai dan diberi masukan oleh 3 orang *expert*. Hasilnya pada skala kecenderungan *Fraud*, ada penyusutan item, dari 17 item menjadi 14 item. Pertimbangan – pertimbangan item yang tidak digunakan

yaitu, ada esensi kasus yang berulang dengan item lain, dilemma yang dimunculkan tidak tampak serta jawaban yang ditampilkan terlalu mudah disetujui. Pada skala perilaku kolektivisme tidak ada penyusutan item namun ada perbaikan dalam konteks dan redaksi bahasa.

b. Validitas Konstruk

Untuk skala kecenderungan melakukan *Fraud* dan skala perilaku kolektivitas di penelitian ini. Pengujian validitas konstruk menggunakan SPSS dan Rasch Model. Aplikasi Rasch Model menggunakan teori respon butir atau response theory (IRT) (Sumintono & Widhiarso, 2014). IRT adalah kerangka umum fungsi dari matematika yang dikhususkan membahas mengenai interaksi antara responden dan butir soal. Rasch Model mampu mengatasi rentang interval data yang menerapkan logaritma pada fungsi rasio odd. Bukan hanya itu, Rasch Model juga dapat mengatasi data yang hilang, melakukan proses estimasi data yang tidak tepat dan data yang tepat ataupun data yang tidak umum (Sumintono & Widhiarso, 2014).

1) Skala *Fraud*

Dalam penelitian ini skala *fraud* diujikan dengan menggunakan Rumus Rasch Model untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Beberapa poin yang dilihat dalam Rasch Model adalah Alpha Cronbach $\alpha = 0,75$ yang menunjukkan bahwa

skala ini reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan aitem skala secara umum adalah baik.

Tabel 3.3
Rangkuman Hasil Racsh Model Untuk Skala *Fraud*

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	155.0	96.6	.00	.14	1.08	.2	.94	-.1
S.D.	30.4	.5	.49	.02	.32	1.8	.22	.9
MAX.	227.0	97.0	.54	.18	1.56	2.8	1.38	1.5
MIN.	126.0	96.0	-1.04	.10	.54	-3.0	.52	-1.9
REAL RMSE	.16	TRUE SD	.47	SEPARATION	2.96	ITEM	RELIABILITY	.90
MODEL RMSE	.14	TRUE SD	.47	SEPARATION	3.25	ITEM	RELIABILITY	.91
S.E. OF ITEM MEAN = .14								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99

1244 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 2097.63 with 1134 d.f. p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .7755

Interpretasi:

1. Arah Respon:

- Person Measure* = -1.16 (logit<0.00) menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak menjawab tidak setuju pada berbagai *statement* dalam aitem skala *fraud*. [*non-extreme*]
- Item measure* = -1.18 < 0.00 menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak menjawab tidak setuju pada berbagai *statement* dalam aitem skala *fraud*. [*non-estreme & extreme person*].

2. Alpha Chronbach: nilai alpha chronbach 0.75 (0.7-0.8=baik) menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan aitem skala secara umum adalah baik.

3. Reliabilitas:

- Person*: nilai reliabilitas 0.58 (<0.67=lemah)
- Aitem*: nilai reliabilitas 0.90 (0.8-0.90=bagus)

Tabel 3.4
 Hasil Pengujian Item Fit (uji Validitas berdasarkan Rasch Model)
 untuk skala kecenderungan perilaku *Fraud*

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.				
1	153	96	-.09	.13	1.56	2.8	1.38	1.5	A	.29	.47	50.5	52.4	F1
13	126	96	.54	.18	1.55	2.0	1.05	.3	B	.39	.38	78.9	74.9	F13
5	142	97	.17	.15	1.35	1.7	1.01	.1	C	.54	.44	71.9	64.0	F5
11	172	97	-.35	.12	1.33	2.0	1.12	.6	D	.33	.50	44.8	47.4	F11
3	200	97	-.71	.11	1.20	1.5	1.03	.2	E	.58	.54	33.3	38.5	F3
2	143	97	.15	.14	1.20	1.0	.92	-.2	F	.48	.44	71.9	61.3	F2
9	130	97	.46	.17	1.15	.7	.71	-.9	G	.55	.39	82.3	73.7	F9
12	227	96	-1.04	.10	.90	-.9	1.08	.6	f	.41	.56	45.3	35.0	F12
4	184	96	-.52	.11	.63	-3.0	1.01	.1	e	.38	.52	47.9	42.2	F4
10	131	97	.43	.17	.96	-.1	.94	-.1	d	.42	.40	70.8	71.7	F10
7	127	96	.51	.17	.93	-.2	.69	-1.0	c	.48	.39	74.7	74.5	F7
6	147	97	.07	.14	.68	-1.9	.72	-1.1	b	.51	.45	57.3	60.3	F6
8	133	97	.38	.16	.54	-2.4	.52	-1.9	a	.59	.41	75.0	70.9	F8
MEAN	155.0	96.6	.00	.14	1.08	.2	.94	-.1				61.9	59.0	
S.D.	30.4	.5	.49	.02	.32	1.8	.22	.9				15.3	13.9	

Kualitas respons dan aitem (misfit dan fit):

1. Infit MNSQ

Metode: membandingkan antara total=mean + deviasi standar dengan INFIT MNSQ. Jika hasil penjumlahan tersebut lebih besar dari INFIT MNSQ maka aitem dapat dikategorikan misfit.

$$\text{Mean} + \text{SD} = 1.08 + 0.32 = 1.40$$

Sehingga, aitem 1 dan 13 terindikasi misfit berdasarkan kriteria tersebut

2. Kriteria lainnya

Kriteria 1: infit-outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 – 1.50)

kriteria 2: infit-outfit ZSTD: Ideal = 0.0 (range: -2.0- 2.0)

a) Berdasarkan kriteria 1: misfit aitem 1, 13, 8

b) Berdasarkan kriteria 2: misfit aitem 1, 8

Berdasarkan paparan hasil tersebut maka ada 10 item valid sedangkan ada tiga item yang tidak valid yaitu no 1, 8 dan 13.

2) Skala Perilaku Kolektivisme

Pada skala perilaku kolektivisme ini menunjukkan hasil item yang baik, meskipun responden tidak konsisten dalam menjawab. Hal ini tergambar dari rangkuman *table* berikut

Tabel 3.5
Rangkuman Hasil analisis rasch model skala perilaku Kolektivisme

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	249.4	96.1	.00	.11	1.01	-.4	1.01	-.3
S.D.	37.4	1.1	.45	.01	.40	3.4	.39	3.2
MAX.	319.0	97.0	.81	.14	1.66	5.1	1.65	4.9
MIN.	181.0	94.0	-1.01	.10	.41	-6.1	.46	-5.2
REAL RMSE	.12	TRUE SD	.43	SEPARATION	3.60	ITEM	RELIABILITY	.93
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	.44	SEPARATION	3.97	ITEM	RELIABILITY	.94
S.E. OF ITEM MEAN = .12								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99

1537 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 3832.70 with 1423 d.f. p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .9391

Interpretasi:

1. Arah respons:

- Person measure = .06 (logit<0.00) menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak menjawab setuju pada berbagai statemen dalam aitem skala ini. [NON-EXTREME PERSON]
- Item measure = .00 menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak merespons aitem-aitem di tengah-tengah antara setuju dan tidak setuju.

2. Alpha Chronbach: nilai alpha chronbach 0.17 (<0.5 = buruk) menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan aitem skala secara umum adalah buruk.

3. Reliabilitas:

- Person: nilai reliabilitas 0.17 (<0.67=lemah)

b. Aitem: nilai reliabilitas 0.93 (0.91-0.94=sangat bagus)

c. Kesimpulan:konsistensi jawaban responden lemah, namun skala *Fraud* memiliki aitem-aitem yang baik.

4. Kualitas respon dan aitem:

Rule of thumb:

Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 – 1.50)

Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 – 2.0)

a. Person MNSQ Infit = 1.00; Outfit = 1.01; (ideal: responden memberikan respons yang sangat baik)

b. Person ZSTD Infit = -.1; Outfit= -.1; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)

c. Aitem MNSQ Infit = 1.01; Outfit = 1.01; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)

d. Aitem ZSTD Infit = -.4; Outfit= -.3; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)

5. Separation: semakin besar nilai separation semakin baik instrument ini dalam mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem.

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

a. Person separation $H = [(4 \times 0.45) + 1] / 3 = 0.93$

(jika dibulatkan menjadi 1 yaitu menggambarkan bahwa terdapat 1 kelompok responden)

b. Person separation $H = [(4 \times 3.60) + 1] / 3 = 5.1$

(jika dibulatkan menjadi 5 yaitu menggambarkan bahwa terdapat 5 kelompok aitem).

Tabel 3.6
Hasil Pengujian *Item Fit* (uji Validitas berdasarkan Rasch Model)
untuk skala kecenderungan perilaku Kolektivisme

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.				
9	319	94	-1.01	.14	1.66	3.2	1.65	3.1	A	.03	.21	30.9	44.2	C9
2	251	95	-.04	.11	1.66	5.1	1.65	4.9	B	.31	.28	13.7	35.8	C2
13	222	97	.34	.10	1.50	4.3	1.48	4.1	C	.55	.29	13.4	30.0	C13
6	230	97	.25	.10	1.41	3.6	1.41	3.6	D	.32	.29	26.8	30.7	C6
12	288	97	-.39	.11	1.31	2.3	1.31	2.2	E	.27	.26	37.1	40.2	C12
7	288	97	-.39	.11	1.18	1.4	1.16	1.2	F	.37	.26	36.1	40.2	C7
5	243	97	.12	.10	1.12	1.1	1.13	1.2	G	.19	.29	33.0	33.1	C5
1	198	94	.53	.11	1.05	.5	1.05	.5	H	.40	.29	11.7	28.6	C1
14	196	97	.63	.11	.86	-1.3	.86	-1.2	h	.00	.29	50.5	27.8	C14
3	251	95	-.04	.11	.79	-2.0	.80	-1.9	g	.30	.28	41.1	35.8	C3
16	251	95	-.03	.11	.73	-2.7	.74	-2.5	f	.40	.28	38.9	35.8	C16
4	240	96	.12	.10	.67	-3.6	.67	-3.5	e	.18	.29	38.5	33.0	C4
10	256	96	-.06	.11	.63	-3.9	.63	-3.7	d	.30	.28	55.2	36.9	C10
8	181	97	.81	.11	.58	-4.1	.56	-4.1	c	.32	.29	53.6	29.3	C8
11	295	97	-.48	.11	.55	-4.0	.56	-3.8	b	.20	.25	70.1	40.8	C11
15	281	96	-.34	.11	.41	-6.1	.46	-5.2	a	.11	.26	66.7	40.1	C15
MEAN	249.4	96.1	.00	.11	1.01	-.4	1.01	-.3				38.6	35.1	
S.D.	37.4	1.1	.45	.01	.40	3.4	.39	3.2				17.0	4.9	

Kualitas respons dan aitem (misfit dan fit):

1. INFIT MNSQ

Metode: membandingkan antara total=mean + deviasi standar dengan INFIT MNSQ. Jika hasil penjumlahan tersebut lebih besar dari INFIT MNSQ maka aitem dapat dikategorikan misfit.

$$\text{Mean} + \text{SD} = 1.01 + 0.40 = 1.41$$

Sehingga, aitem 9, 2, 13 terindikasi misfit berdasarkan kriteria tersebut.

2. KRITERIA LAINNYA

Kriteria 1: Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 – 1.50)

Kriteria 2: Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 – 2.0)

Penjelasan:

Berdasarkan implikasi pengukuran:

- MNSQ 1,5-2.0 dalam pembuatan instrument memang kurang baik, namun tidak menurunkan kualitas

- MNSQ $<0,5$ kurang produktif untuk pengukuran, namun tidak menurunkan kualitas; kemungkinan yang dapat terjadi adalah kesalahan reliabilitas yang tinggi.
- Nilai ZSTD <-2.0 berarti data terlalu mudah diprediksi
- Nilai ZSTD >3.0 berarti data tidak sempurna sesuai dengan model yang diharapkan. Ketidakesesuaian ini bisa ditanggulangi dengan sampel yang lebih besar.

Berdasarkan kriteria: misfit (tidak valid) aitem 9, 2,15

G. Analisis Data

Data yang didapat akan dilakukan analisis deskriptif untuk melihat kategorisasi dari masing-masing variabel. Sementara untuk menguji pengaruh variabel *Dark Triad* dan perilaku kolektivisme terhadap kecenderungan perilaku *Fraud* dilakukan analisis menggunakan analisis regresi berganda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Responden dalam penelitian ini Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berusia dewasa dan tercatat sebagai pekerja tetap dalam sebuah institusi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Aparatur Negara” diartikan sebagai alat kelengkapan negara meliputi bidang ketatalaksanaan, kelembagaan, dan kepegawaian dengan tanggung jawab utama yaitu melaksanakan roda jalannya pemerintahan untuk menciptakan tercapainya cita – cita bangsa dan tujuan negara. Aparatur Sipil Negara merupakan profesi yang berkewajiban mengembangkan dan mengelola diri serta berkewajiban mempertanggungjawabkan kinerjanya dalam pelaksanaan manajemen aparatur sipil negara. Segala proses manajemen dititikberatkan pada kepegawaian negara yang lebih dikenal sebagai “profesi pegawai” yang pekerjaannya di pemerintahan dengan melaksanakan “*public Civil Service*”, jika di negara Indonesia lebih dikenal sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi bagi Pegawai negeri Sipil dan bagi Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja di instansi pemerintah. ASN termasuk ke dalam bagian manajemen kepegawaian negara di bawah kewenangan Presiden sebagai sosok kepala pemerintahan yang diatur dalam pasal

4 ayat 1 Undang – Undang Tahun 2014. ASN mencakup semua penyelenggara yang ada dalam lini pemerintahan (Syam, 2018).

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2014, dipaparkan pengertian Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai berikut yaitu:

1. Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja di instansi pemerintah.
2. Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan profesi negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK) yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diberikan tugas dalam jabatan pemerintahan atau diberikan tugas negara lainnya. Aparatur Sipil Negara (ASN) diberi gaji berdasarkan peraturan perundang – undangan
3. Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan warga negara Indonesia yang telah memenuhi syarat tertentu, diangkat oleh pejabat Pembina kepegawaian menjadi pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) secara tetap untuk menduduki jabatan dalam pemerintahan.
4. Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) merupakan warga negara Indonesia yang sudah memenuhi syarat tertentu, diangkat berdasarkan perjanjian kerja dalam jangka waktu tertentu untuk melaksanakan tugas pemerintahan.

Kedudukan pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu sebagai unsur aparatur negara yang melaksanakan kebijakan sesuai ketetapan dari pimpinan instansi pemerintah yang wajib bebas dari pengaruh serta intervensi segala kepentingan golongan partai politik. (Syam, 2018).

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang. Peneliti menyebarkan skala pada pegawai aktif yang berusia dewasa dan tercatat sebagai staff atau pekerja tetap dalam suatu institusi. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 5 Desember 2021. Peneliti menyebarkan skala dengan dua cara, yang pertama peneliti menyebarkan skala secara *offline* dengan bantuan salah satu ASN di Dinas Kesehatan Kabupaten Malang untuk disebarkan kepada ASN dengan jumlah responden 93 orang. Selanjutnya Peneliti juga menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* dengan bantuan dari salah satu pihak PNS di berbagai Sekolah X kabupaten Malang yang disebarkan ke grup *whatsapp* staf sekolah diperoleh jumlah responden sebanyak 12 responden. Dengan demikian jumlah data yang diproses adalah sebanyak 102 orang. Adapun pengolahan data yang dilakukan yakni mulai tanggal 14 Desember 2021.

1. Dinas Kesehatan Kabupaten Malang

a. Struktur Organisasi

Tugas pokok Dinas Kesehatan Kabupaten Malang sesuai SOTK baru berdasar Peraturan Bupati Nomor: 32 Tahun 2016, tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kab. Malang, dengan struktur:

- 1) Kepala Dinas Kesehatan
- 2) Sekretaris
 - a) Ka Sub Bag Umum dan Kepegawaian
 - b) Ka Sub Bag Keuangan
 - c) Ka Sub Bag Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan
- 3) Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat
 - a). Ka Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
 - b) Kepala Seksi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat
 - c) Kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olahraga
- 4) Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
 - a) Kasi Surveilans dan Imunisasi
 - b) Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
 - c) Kasi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

5) Kabid Pelayanan Kesehatan

- a) Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Primer
- b) Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
- c) Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional

6) Kabid Sumber Daya Kesehatan

- a) Kasi Kefarmasian
- b) Kasi Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga
- c) Kasi Sumber Daya Manusia Kesehatan

7) Unit Pelaksana Teknis Dinas

8) Kelompok Jabatan Fungsional

b. Visi

Visi Kabupaten Malang tahun 2016 – 2021 “Madep Manteb Menetep” Bidang kesehatan yang berkaitan erat dengan tupoksi Dinas Kesehatan yaitu: “MANETEB” yang dimaknai dengan semakin meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan hasil – hasil pembangunan yang ditandai dengan semakin meningkatnya indeks pembangunan manusia.

c. Misi

Misi 3 (tiga) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang yang mempunyai kaitan erat dan juga menjadi tupoksi Dinas Kesehatan adalah: “Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan,

kesehatan, dan ekonomi guna peningkatan Indeks Pembangunan Manusia” dengan salah satu indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di bidang kesehatan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Uji Normalitas Variabel Penelitian

Variabel	KS	Sig.	Status
Fraud	0,153	0,00	tidak normal
Kolektivisme	0,117	0,00	tidak normal
Machiaveli	0,116	0,00	tidak normal
Psikopatik	0,129	0,00	tidak normal
Narsistik	0,108	0,00	tidak normal

Pada tabel 4.1 diketahui nilai signifikansi untuk variable fraud adalah 0,00, variable kolektivisme adalah 0,00, variable machiaveli adalah 0,00, variable psikopat adalah 0,00, variable narsistik adalah 0,00. Berdasarkan nilai signifikansi kelima lima variable tersebut, diperoleh hasil bahwa distribusi pada kelima variable (sig 0,00) dikatakan tidak normal dikarenakan memiliki nilai signifikansi $p < 0,05$

b. Uji Linearitas

Tabel 4.2

Uji linearitas hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikan

Variabel	Linearity (tabel nilai F)	Sig.	Status
Machiaveli- kecenderungan perilaku fraud	0,704	0,803	Linear
Narsistik- kecenderungan perilaku fraud	1,08	0,386	Linear
psikopati- kecenderungan perilaku fraud	0,942	0,536	Linear
kolektivisme- kecenderungan perilaku fraud	0,516	0,947	Linear

Pada tabel 4.2 telah diketahui bahwa nilai signifikansi *variable* machiaveli terhadap *variable* kecenderungan perilaku *fraud* adalah sebesar 0,803 artinya *variable* machiaveli pada *variable* kecenderungan perilaku *fraud* memiliki hubungan yang linear, karena memiliki signifikansi diatas ($p > 0,05$). Selanjutnya *variable* narsistik pada *variable* kecenderungan perilaku *fraud* memiliki signifikansi sebesar 0,386, artinya *variable* narsistik pada *variable* kecenderungan perilaku *fraud* memiliki hubungan yang linear karena memiliki signifikansi diatas ($p > 0,05$). Kemudian *variable* psikopati pada *variable* kecenderungan perilaku *fraud* memiliki signifikansi sebesar 0,536, artinya *variable* psikopati pada *variable*

kecenderungan perilaku *fraud* memiliki hubungan yang linear karena memiliki signifikansi diatas ($p>0,05$). Selanjutnya *variable* kolektivisme pada kecenderungan perilaku *fraud* memiliki signifikansi sebesar 0,947, artinya *variable* kolektivisme pada *variable* kecenderungan perilaku *fraud* memiliki hubungan yang linear karena memiliki signifikansi diatas ($p>0,05$).

2. Analisis Deskriptif

a. *Fraud*

Kategorisasi tingkat *Fraud* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Kategorisasi tingkat *Fraud*

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	31-40	3	3,2
Sedang	20-30	14	14,7
Rendah	10-19	78	82,1
Total		95	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat *fraud* Aparatur Sipil Negara (ASN) pada kategori rendah dengan tingkat persentase 82,1%. Artinya ASN memiliki kecenderungan yang rendah, namun sekitar 14,7% berada pada tingkat sedang yang berarti ada kemungkinan potensi *fraud* yang perlu diwaspadai.

b. Machiavellianism

Kategorisasi tingkat Machiavelli dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Kategorisasi tingkat Machiavelli

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16-20	2	2,1
Sedang	10-15	78	82,1
Rendah	5-9	15	15,8
Total		95	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat Machiavelli Aparatur Sipil Negara (ASN) pada kategori sedang dengan tingkat persentase 82,1%. Artinya ASN memiliki potensi kecenderungan karakteristik machiavellian yang ditandai dengan *manipulative*, berorientasi pada strategi terhitung, dan ingin untungnya sendiri atau egois

c. Narcissism

Kategorisasi tingkat narsistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Kategorisasi tingkat narsistik

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	22-28	1	1,1
Sedang	14-21	56	58,9
Rendah	7-13	38	40,0
Total		95	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat Narsistik Aparatur Sipil Negara (ASN) pada kategori sedang dengan tingkat

persentase 58,9%. Artinya ASN memiliki potensi kecenderungan karakteristik narsistik yang ditandai dengan *grandiosity* atau kekaguman diri yang berlebih, Ekshibisionisme atau senang menjadi pusat perhatian, dan *Superiority* atau suka mendominasi.

d. Psychopaty

Kategorisasi tingkat psikopati dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Kategorisasi tingkat Psikopat

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Tinggi	16-20	1	1,1
Sedang	10-15	47	49,5
Rendah	5-9	47	49,5
Total		95	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat Psikopat Aparatur Sipil Negara (ASN) berada pada kategori sedang dan rendah dengan tingkat persentase 49,5%. Artinya ASN memiliki potensi kecenderungan karakteristik psikopat yang ditandai dengan empati rendah, *impulsive*, anti sosial, cenderung menyakiti.

e. Kecenderungan Individualis-Kolektivis

Kategorisasi tingkat individualis-kolektivis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Kategorisasi tingkat kecenderungan individualis-kolektivis

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase
Kolektivis Vertikal	43-52	1	1,1
Kolektivis Horizontal	33-42	41	43,2
Individualis Horizontal	23-32	53	55,8
Individualis Vertikal	13-22	0	0,0
Total		95	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan individualis- kolektivis Aparatur Sipil Negara (ASN) pada kategori individualis kolektivis dengan tingkat persentase 55,8%. Artinya ASN memiliki kecenderungan individualis horizontal pada perilaku interpersonalnya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh budaya kolektivis dan *dark triad personality* terhadap kecenderungan perilaku *fraud* pada Aparatur Sipil Negara (ASN). Uji hipotesis menggunakan Analisis *Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*. Variabel dapat dikatakan memiliki pengaruh apabila nilai signifikan $p < 0,05$. Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa korelasi antara kolektivis dan *fraud* menunjukkan nilai *pearson correlation* (r) -0,082 dan signifikansi (p)

sebesar 0.432. Adapun korelasi antara narsistik dan *fraud* menunjukkan nilai *pearson correlation* (r) sebesar -0,177 dan signifikansi (p) sebesar 0,086. Kemudian korelasi antara machiavelli dan *fraud* menunjukkan nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,248 dan signifikansi (p) sebesar 0,015. Adapun korelasi antara psikopati dan *fraud* menunjukkan nilai *pearson correlation* (r) sebesar 0,483 dan signifikansi (p) sebesar 0,000.

Tabel 4.8
Hasil Interkorelasi, Rerata dan Standard Deviasi

No	Variable	Rerata	SD	1	2	3	4
1	<i>Fraud</i>	16,589	4,821				
2	<i>Collectivism</i>	32,631	4,257	-.082			
3	Narsistik	13,936	2,409	-.177	-.139		
4	Machiavelli	11,410	2,070	.248*	-.099	.253*	
5	Psikopat	9,189	2,569	.483**	-.014	-.044	.435**

***p < 0.01, *p < 0.05

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh *Dark triad personality* dan perilaku kolektivisme terhadap kecenderungan perilaku *fraud* ($F = 0,525$; $p < 0.001$), dengan nilai R^2 sebesar 0.275. Artinya hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Dark triad personality* dan perilaku kolektivisme terhadap kecenderungan perilaku *fraud* sebanyak 27.5 %. Dari hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima. Untuk hasil lebih lengkapnya seperti tergambar di tabel 4.9

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	R	R Square
1	Regression	600.408	4	150.102	8.525	.000 ^b	.524 ^a	.275
	Residual	1584.582	90	17.606				
	Total	2184.989	94					

a. Dependent Variable: *Fraud*

b. Predictors: (Constant), Collectivism, Psikopat, Narsistik, Machiavelli

Tabel 4.10
Hasil Analisis Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.166	5.297		3.052	.003
	<i>Psychopathy</i>	.797	.169	.451	4.706	.000
	<i>Machiavellianism</i>	.154	.161	.097	.956	.342
	Narcissism	-.388	.153	-.237	-2.535	.013
	Collectivism	-.108	.101	-.094	-1.066	.289

a. Dependent Variable: *Fraud*

Dari hasil analisis parsial menunjukkan bahwa hanya kepribadian psikopat yang berkorelasi positif terhadap kecenderungan perilaku *fraud* ($\beta = 0.451$; $p < 0,001$). Sementara pada narsistik berkorelasi negatif dengan kecenderungan perilaku *fraud* ($\beta = -0.237$; $p < 0,05$). Untuk kepribadian Machiavelli ($\beta = 0.097$; $p > 0,05$) dan perilaku kolektif ($\beta = -0.094$; $p > 0,05$) tidak berpengaruh pada kecenderungan perilaku *fraud*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat diputuskan bahwa hipotesis minor pertama “ada pengaruh budaya kolektif terhadap kecenderungan perilaku *fraud*” ditolak. Untuk hipotesis minor kedua “ada pengaruh *dark triad personality* terhadap kecenderungan perilaku *fraud*” diterima.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua dimensi *dark triad personality* mempunyai pengaruh pada kecenderungan *fraud*. Hanya kepribadian *psychopathy* dan *machiavellianism* yang mempunyai hubungan yang positif pada kecenderungan *Fraud*, sementara narsisme tidak berhubungan. Penelitian ini tidak menemukan pengaruh budaya kolektivisme terhadap kecenderungan perilaku *fraud*. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor kepribadian mempunyai pengaruh yang lebih besar dibanding dengan faktor lingkungan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Limanago (2020) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa ada hubungan yang signifikan antara *dark triad personality* dan kecenderungan korupsi pada karyawan. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan semakin tinggi skor *dark triad* pada karyawan, maka semakin tinggi pula karyawan tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan korupsi. Sebaliknya, semakin rendah skor *dark triad personality* pada karyawan, menunjukkan semakin rendah pula tingkat kecenderungan karyawan untuk melakukan korupsi.

Fraud dalam beberapa studi empiris disebabkan oleh beberapa faktor baik aspek internal seperti kepribadian maupun aspek eksternal seperti budaya organisasi. Misalnya Dayakisni (2015) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepribadian, sikap terhadap korupsi, dan perilaku tidak etis, dimana kepribadian dikatakan sebagai *predictor* paling

berpotensi terhadap kecenderungan korupsi. Penelitian ini juga memiliki kesamaan yakni sama – sama membahas kecenderungan perilaku korupsi (*fraud*) dan kaitannya dengan kepribadian yang dalam penelitian ini lebih dikhususkan pada *dark triad personality*.

Penelitian serupa yang membahas hubungan *dark triad* dengan intensi korupsi oleh Nugraha & Etikariena (2021) mampu membuktikan bahwa *dark triad personality* merupakan faktor signifikan yang mampu mempengaruhi *corrupt intention*. Definisi *corrupt intention* sendiri dapat dimaknai sebagai keinginan implisit seseorang untuk melakukan pelanggaran etika resmi atau melakukan penyalahgunaan kekuasaan dalam suatu organisasi demi mendapatkan keuntungan pribadi (Tan et al, 2016). Dikuatkan lagi oleh penelitian lain yakni penelitian Gerber et al., (2011) yang membuktikan bahwa individu yang memiliki kepribadian tertentu dapat mempengaruhi perilakunya di tempat kerja. Penelitian Baloch et al. (2017) juga mengungkapkan bahwa kepribadian seseorang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada karyawan dalam suatu organisasi. Zhao, Zhang & Xu (2016) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa seseorang yang memiliki skor tinggi pada *dark triad personality*-nya memiliki hubungan positif dengan niat seseorang untuk melakukan korupsi yang tinggi terutama apabila seseorang tersebut dihadapkan oleh keyakinan dan kesempatan memperoleh keuntungan pribadi. Beberapa

penelitian – penelitian tersebut memiliki fokus permasalahan yang serupa yang meneliti tentang hubungan kepribadian (khususnya *dark triad personality*) terhadap intensi korupsi dimana korupsi merupakan salah satu bentuk *fraud* yang merupakan variabel *dependen* dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian Soraya (2018) dibuktikan bahwa ada hubungan *negatif* antara *machiavellianism* dengan kecenderungan perilaku anti-korupsi pada subjek, dengan $r = - 0,343$ dan $p = 0,015$ yang dimaknai bahwa semakin tinggi tingkat *Machiavellianism* seseorang maka semakin rendah kecenderungan perilaku anti korupsinya, sebaliknya semakin rendah tingkat *machiavellianism* seseorang, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku anti-korupsinya. Definisi anti-korupsi dimaknai sebagai peningkatan kesadaran seseorang untuk tidak melakukan korupsi dan bagaimana menyelamatkan aset serta uang negara.

Mihret (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa alasan seseorang melakukan perilaku *fraud* tidak dapat dilepaskan dari aspek budayanya. Budaya sendiri dimaknai sebagai suatu nilai yang dibentuk dan dianut oleh kelompok tertentu yang hidup bersama dan menghasilkan fenomena kolektif. Sesama individu yang saling hidup berdampingan melakukan interaksi dan komunikasi satu sama lain karena itulah tiap tindakan dan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh berlakunya budaya yang ada di sekitar. Hal demikian pula yang menyebabkan

seseorang dibentuk oleh lingkungan disekitarnya. Fenomena kolektif tersebutlah yang mendasari seseorang untuk mengambil sikap dan tindakan yang hendak dilakukan. Hofstede (2010) mengemukakan bahwa budaya menjadi suatu fenomena kolektif, sebab dipelajari individu yang tinggal bersama dalam lingkungan *social* yang sama. Azizah (2020) juga memberikan hasil penelitian yang serupa bahwa *variabel* budaya kolektivisme berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *fraud* pada ASN. Sedangkan hasil yang peneliti temukan menghasilkan temuan yang berbeda, berdasarkan hasil penelitian ini kecenderungan perilaku kolektivis tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku *fraud* pada ASN. Perbedaan hasil ini dapat terjadi sebab kemungkinan adanya perbedaan penentuan kriteria *sampling*, dimana dalam penelitian Azizah (2020) penentuan sampelnya dikhususkan kepada ASN dengan jabatan seperti kepala instansi, kepala bagian, sekretaris, bendahara dll. artinya sampel tersebut memiliki jabatan *structural* yang bersinggungan dengan pengadaan barang, anggaran, dan pembukuan keuangan. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dari sudut pandang lain yang lebih menyeluruh yakni ditujukan kepada semua ASN.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik implikasi bahwa dalam upaya prevensi tindak korupsi, diperlukan pemahaman terhadap profil kepribadian staf atau pegawai. Seperti menjadi anggapan umum bahwa ada posisi pegawai di

instansi pemerintahan yang mempunyai perbedaan dalam resiko terjadinya korupsi. Misalnya bagian keuangan dan bendahara menjadi bagian yang paling tinggi resikonya. Maka berdasarkan penelitian ini perlu mempertimbangkan kepribadian yang beresiko juga seperti psikopat dan machiavellian. *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* pada tahun 2011 mengemukakan bahwa terdapat 58% kasus kecurangan dilaporkan ternyata dilakukan oleh manajerial, sedangkan 36% dilakukan oleh manajer yang dilakukan tanpa memperlihatkan pihak lain dan 6 % dilakukan oleh manajer bersama dengan karyawan yang melibatkan kolusi. Wolfe & Hermanson (2004) dalam penelitiannya terkait hubungan posisi atau jabatan dalam pekerjaan terhadap kecenderungan melakukan *fraud* mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki posisi atau otoritas dalam suatu organisasi dapat menjadi dorongan tertentu untuk memanfaatkan kesempatan yang dimiliki untuk melakukan tindakan *fraud*. (Indriani, Suroso, & Maghfiroh, 2016).

Dalam upaya kurasi atau penindakan, memahami inti masalah timbulnya perilaku menjadi keharusan untuk memprediksi keberhasilan dari suatu intervensi. Secara garis besar individu dengan kepribadian yang bermasalah seperti yang ada dalam *dark triad personality* khususnya psikopat dan machiavellisme yang dikaitkan dengan *fraud*, mempunyai prognosis *negative* dalam perubahan perilakunya. Untuk itu pada mantan narapidana tindak pidana korupsi, dengan

kepribadian psikopat dan machiavellisme tinggi tidak perlu diberikan atau dikembalikan ke posisi awal baik dalam instansi maupun politik, karena potensi pengulangan tindak korupsinya akan tinggi. Apabila mengacu pada pendapat dari McGuire (2002) dapat dimaknai bahwa penelusuran dan pengukuran terhadap indikator dari latar belakang kejahatan merupakan suatu hal yang amat penting untuk dilakukan. Sebab, pengukuran dan penelusuran tersebut selain berguna untuk keperluan program pembinaan juga berguna untuk melakukan prediksi atas tendensi seorang narapidana dalam melakukan pengulangan kejahatan atau melakukan *residivisme*. Pada negara Australia tepatnya negara bagian New South Wales, menggunakan alat ukur *Level of Service Inventory-Revised (LSI-R)* sebagai salah satu contoh penggunaan instrumen pengukuran pengulangan kejahatan atau *residivisme*. (Sulhin & Hendiarto, 2011).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kecenderungan *fraud* pada Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 95 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 3 orang responden dengan persentase 3,2% memiliki kecenderungan perilaku *fraud* kategori tinggi. Kemudian 14 responden dengan persentase 14,7% memiliki kecenderungan perilaku *fraud* pada kategori sedang, dan 78 responden dengan persentase 82,1% memiliki kecenderungan perilaku *fraud* pada kategori rendah. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki kecenderungan perilaku *fraud* yang rendah yaitu 82,1%. Artinya Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak memiliki kerentanan untuk melakukan perilaku *fraud* seperti melakukan korupsi, penyalahgunaan asset, dan pernyataan palsu/*fraudulent statement*
2. Tingkat kecenderungan perilaku kolektivis pada Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu Kolektivis Vertikal, Kolektivis Horizontal, Individualis Horizontal, Individualis Vertikal. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 95 responden didapatkan hasil bahwa sebanyak 1 orang

responden dengan persentase 1,1% memiliki kecenderungan kolektivis vertikal. Kemudian 41 responden dengan persentase 43,2% memiliki kecenderungan kolektivis horizontal, dan 53 responden dengan persentase 55,8% memiliki kecenderungan individualis horizontal. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki kecenderungan individualis horizontal yaitu 55,8%. Artinya Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki kecenderungan individualis horizontal pada perilaku hubungan interpersonalnya.

3. Pola *Dark Trait* pada Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat dibagi menjadi tiga dimensi yaitu *Machiavellianism*, *Narcissistic*, dan *Psychopathic*. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 95 responden didapatkan hasil bahwa Aparatur Sipil Negara (ASN) berada pada kategori *psychopathy* dengan persentase sebesar 49,5%. Artinya ASN memiliki potensi kecenderungan karakteristik psikopat yang ditandai dengan empati rendah, *impulsive*, anti sosial, cenderung menyakiti.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku kolektivis tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku *fraud* pada Aparatur Sipil Negara (ASN), sedangkan *dark triad personality* memiliki pengaruh terhadap kecenderungan perilaku *fraud* pada Aparatur Sipil Negara (ASN). Artinya semakin tinggi kecenderungan *dark triad personality* Aparatur Sipil Negara (ASN) maka, semakin tinggi pula pada kecenderungan perilaku *fraud*.

B. SARAN

1. Bagi *Recruiter* instansi atau perusahaan

Senantiasa berusaha melakukan sistem seleksi terhadap kepribadian calon karyawan sebaik mungkin, juga kepada karyawan dengan cara mengukur kecenderungan *Dark Triad Personality*-nya. Pengadaan seleksi yang ketat terhadap kepribadian calon karyawan maupun karyawan yang sudah menetap harapannya agar dapat melakukan pencegahan serta pengurangan terhadap risiko terjadinya *fraud* dalam suatu instansi atau perusahaan terkait.

2. Pada Penegak Hukum

Melibatkan psikolog dalam asesmen narapidana yang akan mendapatkan pembebasan bersyarat (PB) menjadi salah satu saran yang perlu dipertimbangkan dan merekomendasikan pada mantan narapidana korupsi yang dengan kepribadian psikopat untuk dihilangkan hak politik agar tidak terjadi *residivisme*. Dalam memberikan putusan hukuman dan intervensi pada pelaku korupsi, Aparat penegak hukum (hakim) perlu mempertimbangkan sisi kepribadian agar mengurangi terjadinya pengulangan kembali tindak kejahatan korupsi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya:

Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian mengenai kecenderungan perilaku *fraud* diharapkan dapat mencari *variable* lainnya seperti budaya organisasi karena *fraud* dapat dipengaruhi berbagai macam faktor. Harapannya adalah agar dapat melihat dan mengetahui faktor apa yang memberikan pengaruh lebih kuat terhadap kecenderungan perilaku *fraud*

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, A. o. (2016). *ACFE Report The Nations 2016*. ACFE. Retrieved 30 Agustus, 2021
- Abraham, J., & Pane, M. M. (2014). Corruptive tendencies, conscientiousness, and collectivism. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 153, 132-147.
- Albar, T. M., & Fitri, F. A. (2018). Pengaruh komitmen organisasi, etika organisasi, keadilan kompensasi, dan sistem pengendalian internal terhadap fraud (Studi Empiris pada SKPD Pemerintah Kota Lhokseumawe). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 3(3), 527-537.
- Alfiansyah, R. (2021, Juli 4). Strategi dan Upaya KPK dalam Memerangi Korupsi di Indonesia. Retrieved Agustus 2, 2021, from yoursay.suara.com: <https://yoursay.suara.com/kolom/2021/07/04/145945/strategi-dan-upayakpk-dalam-memerangi-korupsi-di-indonesia>
- Annisa, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Bisnis dan Ekonomi (JNE)*, 23 no. 1, 72-89. Retrieved October 25, 2021, from file:///C:/Users/User/Downloads/4307-Article%20Text-2918-1-10-20160826.pdf
- Azizah, K. (2021, Maret 13). Penyebab Terjadinya Korupsi dari Hal Kecil, Serta Definisi dan Tantangan Memberantasnya. Retrieved September 1, 2021, from merdeka.com: <https://www.merdeka.com/trending/penyebabterjadinya-korupsi-dari-hal-kecil-serta-definisi-amp-tantanganmemberantasnya-klm.html?page=4>
- Azizah, K. P. (2020, Juli 13). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Budaya Kolektif Terhadap Kecenderungan Perilaku Fraud Pada Aparatur Sipil Negara (ASN). Skripsi, 32. Retrieved September 1, 2021, from file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/trans%20ind/16410107%20Putri.pdf
- Candra, R. D. (2019). Analisis Faktor Penyebab Korupsi Oleh Aparat Pemerintah (Studi Kasus pada Pelaku Korupsi yang Ditahan di Rumah Tahanan dan Lembaga Pemasyarakatan di Wilayah Hukum Daerah Istimewa Yogyakarta). Tesis, 20. Retrieved Agustus 2, 2021, from <http://repo.apmd.ac.id/757/1/RAFIKA%20DWI%20CANDRA%2017610001.pdf>
- Carton, H., & Egan, V. (2017). The dark triad and intimate partner violence. *Personality and Individual Differences*, 105, 84-88.
- Corruption Perceptions Index 2020. CPI. Retrieved Agustus 2, 2021, from <https://www.transparency.org/en/about>
- Ernawaty. (2018, Juli). Metafora Korupsi Dalam Bahasa Indonesia. Skripsi. Retrieved Agustus 31, 2021, from <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7632/140701050.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Erwin, M. (2021, Desember 22). Kasus Korupsi Dana Kapitasi Puskesmas Kabupaten Malang Bisa Seret Tersangka Baru Saat Persidangan. Retrieved Desember 22, 2021, from [suryamalang.tribunnews.com: https://suryamalang.tribunnews.com/2020/04/01/kasus-korupsi-dana-kapitasi-puskesmas-kabupaten-malang-bisa-seret-tersangka-baru-saat-persidangan](https://suryamalang.tribunnews.com/2020/04/01/kasus-korupsi-dana-kapitasi-puskesmas-kabupaten-malang-bisa-seret-tersangka-baru-saat-persidangan)
- Gerber, A. S., Huber, G. A., Doherty, D., Dowling, C. M., Raso, C., & Ha, S. E. (2011). Personality traits and participation in political processes. *The Journal of Politics*, 73(3), 692-706. <https://doi.org/10.1017/S0022381611000399>
- Guritno, T. (2021). ICW: Sepanjang 2020 Ada 1.298 Terdakwa Kasus Korupsi, Kerugian Negara Rp 56, 7 Triliun.
- Hamdani, M. I. (2018, Juli). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompensasi Terhadap Fraud (Studi Pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung). *Jurnal Ekonomi Global Masa Kini Mandiri*, 9, no. 1. Retrieved September 1, 2021, from file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/7/445-1349-1-PB%20(1).pdf

- Herdina, F. A. (2015). *Proses Komunikasi Antarbudaya Dalam Diplomasi Budaya Duta Pemuda Global*. Skripsi, 36. Retrieved September 1, 2021, from https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/70973/Fildzah%20Amalia%20Putri%20Herdina_1%20sudah.pdf?sequence=1
- Hofstede, Geert, Gert Jan Hofstede, and Michael Minkov. (2010). *Cultures and Organizations (Revised and Extended)*. The McGraw-Hill Companies.
- Indriani, I., Suroso, A., & Maghfiroh, S. (2016). Penerapan Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*. Retrieved Desember 25, 2021, from [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20\(19\)%20Lampung%202016/makalah/116.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%20Lampung%202016/makalah/116.pdf)
- Irsyadi, M. M. (2019, Oktober 14). Tafsir Surat Al- Baqarah 188: Firman Allah Tentang Korupsi dan Mengambil Hak Orang Lain. Retrieved Januari 16, 2022, from [islami.co: https://islami.co/tafsir-surat-al-baqarah-188-firman-allah-tentang-korupsi-dan-mengambil-hak-orang-lain/](https://islami.co/tafsir-surat-al-baqarah-188-firman-allah-tentang-korupsi-dan-mengambil-hak-orang-lain/)
- Iskandar, D. (2004). Identitas Budaya dalam Komunikasi Antar-budaya: Kasus Etnik Madura dan Etnik Dayak. *Masyarakat dan Budaya*, 6 no. 2, 119-140. Retrieved September 1, 2021
- Jasman, S. M. (2021, Juli 1). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Aset. *Krisna Kumpulan Riset Akuntansi*, 14-24. Retrieved Agustus 31, 2021, from <file:///C:/Users/User/Downloads/2470-Article%20Text-18578-210-20210802.pdf>
- Jha, C., & Panda, B. (2017). Individualism and Corruption: A Cross-Country Analysis. *Economic Papers: A journal of applied economics and policy*, 36(1), 60-74.
- Jonason, P. K., & McCain, J. (2012). Using the HEXACO model to test the validity of the Dirty Dozen measure of the Dark Triad. *Personality and Individual Differences*, 53(7), 935-938.
- Jones, D. N., & Paulhus, D. L. (2014). Introducing the Short Dark Triad (SD3): A Brief Measure of dark personality traits
- Kartono, Kartini. (2003). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Katsir, A. F.-Q.-B. (2015). *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Penebit Insan Kamil Solo. Retrieved Januari 15, 2022
- KPK, K. P. (2020). *Laporan Tahunan KPK 2020*. Jakarta: www.kpk.go.id. Retrieved Agustus 2, 2021, from file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/wa/Laporan_Tahunan_KPK_2020.pdf
- Limanago, Y. (2019, Juli 30). Hubungan Dark Triad Personality dan Budaya Organisasi dengan Kecenderungan Korupsi Karyawan. *Master Thesis*. Retrieved November 4, 2021, from <http://repository.untag-sby.ac.id/2201/17/Jurnal%20Penelitian.pdf>
- Lufaeli. (2021, Maret 01). Tafsir Korupsi: Menyelami Kandungan QS. An-Nisa Ayat 29. Retrieved Januari 15, 2022, from [akurat.co: https://akurat.co/tafsir-korupsi-menyelami-kandungan-qs-an-nisa-ayat-29](https://akurat.co)
- Mawung, A. S., Jaya Budi, B. M., Sintani, L., & Wibowo, A. S. (2019). Effects of employee commitment on collectivism in the workplace: further evidence.
- McDaniel, G. C., Forsyth, D. R., & Ernest H. O'Boyle, J. (2012). A Meta Analysis of the Dark Triad and Work Behavior; A Social Exchange Perspective. *Applied Psychology*, 97 no. 3, 557-579. Retrieved Oktober 25, 2021, from <file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/new/mcdaniel.pdf>
- Mihret, Dessalegn Getie. 2014. "National Culture and Fraud Risk : Exploratory Evidence." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 12(2): 161-76.
- Mulder, N. (1992). *Individual and society in Java: A cultural analysis (2nd ed.)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neulip, J. (2005, November 17). Chapter 1: The Necessity of Intercultural Communication. 33-37. Retrieved September 1, 2021
- Omar, N. B., & Din, H. F. (2010, Desember). Fraud Diamond Risk Indicator: An Assessment of Its Importance and Usage. *2010 International Conference on Science and Social Research (CSSR)*

- 2010). Retrieved Desember 29, 2021, from
file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/wa/New%20folder/Fraud%20Diamond%20RI
sk%20Indicator.pdf
- Pratiwi, S. E. (2018). Pengaruh Traits Dark Triad Personality. Skripsi, 42. Retrieved September 1, 2021, from <https://eprints.umm.ac.id/38584/1/SKRIPSI.pdf>
- Prawira, I. M. (2014). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2, no. 1. Retrieved September 1, 2021, from
file:///C:/Users/User/Downloads/54-3434-1-SM.pdf
- Probowati, Y., Putri, W. W., & Ajuni. (2021). Dark Triad Personality as a Predictor of the Corrupt Intention of. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 10, no. 2, 2460-8467. Retrieved Oktober 24, 2021, from
file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/new/Yusti_Dark%20Triad%20Personality.pdf
- Ristianingsih, I. (2017). Telaah Konsep Fraud Diamond Theory Dalam Mendeteksi Perilaku Frud di Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Ekonomi dan Bisnis*, 128-139. Retrieved Oktober 25, 2021, from file:///C:/Users/User/Downloads/document%20(19).pdf
- Rizki, S. (2021, Desember 19). Pandangan Islam terhadap Korupsi. Retrieved Januari 15, 2022, from [kompasiana.com](https://www.kompasiana.com/salsablrzk/61bf489706310e39a1074dd4/pandangan-islam-terhadap-korupsi):
<https://www.kompasiana.com/salsablrzk/61bf489706310e39a1074dd4/pandangan-islam-terhadap-korupsi>
- Sahu, V. (2017). Corruption: "Culture" in the Dock. *House of Human Values*, 23 no. 1, 21-26. doi:<https://doi.org/10.1177/0971685816673481>
- Seleim, A., & Bontis, N. (2009). The relationship between culture and corruption: A cross-national study. *Journal of Intellectual Capital*.
- Sihombing, K. S. (2014, Februari 14). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur vYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI Tahun 2010- 2012). Skripsi, 17-21. Retrieved Agustus 30, 2021, from <http://eprints.undip.ac.id/42792/1/SIHOMBING.pdf>
- Siregar, P. S. (2017, September). Para Pelaku Fraud di Indonesia Menurut Survey Fraud Indonesia. *Buletin Ekonomi FKUKI*, 21, no. 2. Retrieved Agustus 31, 2021, from file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/wa/New%20folder/academia.pdf
- Spain, S. M., Herms, P. D., & Lebreton, J. M. (2013). The Dark Side Of Persona.ity at Work. *Organizational Behavior*, 99.
- Sulhin, I., & Hendiarto, Y. T. (2011). Identifikasi Faktor Determinan Residivisme. *Kriminologi Indonesia*, 335-366. Retrieved Desember 27, 2021, from
<http://www.ijil.ui.ac.id/index.php/jki/article/viewFile/1085/997>
- Susanti, R., Wijayanti, A., & Wahyuningsih, E. M. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Penerapan E-Filing dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 68-75.
- Syam, A. (2018). Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Puskesmas Tamalatea Kabupaten Jenepono. Skripsi, 13. Retrieved Desember 17, 2021, from file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/new/asn.pdf
- Tan, X., Liu, L., Zheng, W., & Huang, Z. (2016). Effects of social dominance orientation and right-wing authoritarianism on corrupt intention: The role of moral outrage. *International Journal of Psychology*. <https://doi.org/10.1002/ijop.12148>
- Tessa, C. G. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Akuntansi 19 Universitas Diponegoro*. Retrieved Agustus 1, 2021
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism and collectivism*. Boulder, CO: Westview Press.

- Triandis, H. C., Chen, X. P., & Chan, D. K. (1998). Scenarios for the Measurement of Collectivism and Individualism. Sage Journals. Retrieved November 16, 2021, from <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0022022198292001>
- Wilopo. (2006, Agustus 23 - 26). Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9. Retrieved September 1, 2021
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 38-42. Retrieved Oktober 2, 2021, from file:///C:/Users/User/Documents/FD/document/trans%20ind/neww/The%20Fraud%20Diamond_%20Considering%20the%20Four%20Elements%20of%20Fraud.pdf
- Yesriani, M., & Rahayu, I. (2016). Analisis Fruad Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BursaEfek Indonesia 2010 - 2014). Simposium Nasional Akuntansi XIIX. Retrieved Oktober 25, 2021, from [http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20\(19\)%20Lampung%202016/makalah/056.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%20Lampung%202016/makalah/056.pdf)
- Yudiman, A. T. (2021). Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Dengan Psikologis Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 156-174.
- Zevalkink, J., & Riksen-Walraven, J. M. (2001). Parenting in Indonesia: Inter- and intracultural differences in mothers' interactions with their young children. *International Journal of Behavioral Development*, 25 (2), 167–175. <https://doi.org/10.1080/01650250042000113>
- Zhao, H., Zhang, H., & Xu, Y. (2016). Does the Dark Triad of personality predict corrupt intention? The mediating role of belief in good luck. *Frontiers in Psychology*, 7(APR), 1–1 <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.00608>

LAMPIRAN

a. Keusioner penelitian yang disebarakan

Assalamualaikum wr. wb.

Perkenalkan, Saya Fidinda Avitasari mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang membuat skala Kepribadian dimohon kesediaan teman/saudara untuk mengisi kuesioner ini terimakasih atas kerjasamanya.

Nama (boleh disamarkan):

Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pendidikan terakhir :
 Instansi :
 lama kerja : (tahun)

No.	Pernyataan – pernyataan	Pilihan pertama	Pilihan kedua
1	Anda dan teman – teman anda memutuskan spontan untuk pergi makan malam di restaurant. Menurut anda bagaimana menangani tagihan pembayaran?		
	a.) Membagi sama rata, tanpa melihat siapa memesan apa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b.) Membagi berdasar apa yang dipesan tiap orangnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c.) Pemimpin kelompok yang membayar atau memberi keputusan siapa yang bayar tagihan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d.) Menghitung perubahan setiap orang sesuai dengan apa yang diperintahkan orang itu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Anda membeli karya seni untuk menghias kantor. manakah faktor terpenting untuk memutuskan beli atau tidak?		
	a.) Itu merupakan investasi yang bagus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b.) teman kerja anda akan mengurusnya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c.) Anda hanya menyukainya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d.) pimpinan yang anda akan menyetujui	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Misalnya anda disuruh menggambarkan diri anda. Mana yang paling tepat?		
	a.) Unik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b.) Kompetitif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	c.) Kooperatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	d.) patuh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Kebahagiaan dicapai dengan?		
	a.) Mendapat banyak status di lingkungan masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	b.) Berhubungan dengan orang yang ramah	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- | | | | |
|----|--|--------------------------|--------------------------|
| | c.) Menjaga privasi seseorang | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | d.) Memenangkan kompetisi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5 | Anda berencana melakukan perjalanan besar yang mungkin merepotkan banyak orang di tempat kerja karena ketidakhadiran anda. dengan siapa anda diskusi untuk memutuskan jadi pergi atau tidak? | | |
| | a.) tidak ada | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | b.) Orang Tuaku | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | c.) Pasangan atau sahabat | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | d.) konsultan, tentang rencana saya sehingga dapat memutuskan pergi atau tidak | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6 | manakah empat buku ini yang paling menarik bagi anda? | | |
| | a.) Cara berteman | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | b.) Cara sukses dalam berbisnis | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | c.) cara menikmati diri dengan murah. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | d.) Cara memastikan diri anda untuk memenuhi kewajiban | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 7 | factor mana yang terpenting dalam promosi karyawan, dengan asumsi faktor kinerja dan tenurial sama? karyawan harus? | | |
| | a.) Setia pada korporasi | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | b.) Patuh pada intruksi untuk manajemen | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | c.) Mampu berpikir untuk diri sendiri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | d.) Banyak kontribusi pada korporasi di masa lalu. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 8 | saat membeli baju untuk event besar, anda merasa puas jika? | | |
| | a.) Anda menyukainya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | b.) Orang tuamu menyukainya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | c.) Teman – teman anda menyukainya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | d.) Saat terlihat elegan dan mempesona semua orang | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 9 | Menurut anda, dalam masyarakat yang ideal, anggaran negara akan ditentukan untuk apa? | | |
| | a.) Semua orang punya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | b.) Orang – orang akan dihargai atas kontribusinya yang brilian. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | c.) tercipta stabilitas, hukum, dan ketertiban yang maksimal | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | d.) Orang dapat merasa unik dan dapat mengaktualisasi diri | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 10 | Saat orang bertanya tentang anda, anda akan? | | |
| | a.) Ngobrol tentang nenek moyang dan tradisi daerah anda | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | b.) Ngobrol tentang teman dan apa yang suka kalian lakukan | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | c.) Ngobrol tentang prestasi anda | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| | d.) Ngobrol tentang apa yang menjadikan diri anda unik | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

- 11 Misalnya tunangan dan orang tua anda tidak berhubungan baik, apa yang akan anda lakukan?
- a.) Tidak ada
- b.) Mengatakan pada tunangan bahwa anda butuh dukungan keuangan dari orang tua dan dia harus belajar mengatasi masalah yang terjadi.
- c.) Mengatakan pada tunangan bahwa dia harus beradaptasi lebih baik lagi
- d.) Mengingatkan tunangan bahwa keluarga dan orang tua anda sangat penting bagi anda dan dia harus patuh pada keinginan orang tuanya.
- 12 Tim yang beranggotakan lima orang sedang ikut proyek sains. Tim anda menang juara pertama. anda dan anggota lain bekerja 95% dalam proyek ini. Bagaimana pembagian uang tersebut?
- a.) Membaginya sama, tanpa melihat siapa melakukan apa
- b.) Orang lain dan saya dapat uang 95% dan sisanya milik kelompok
- c.) Pemimpin kelompok yang mengatur bagaimana pembagian uangnya
- d.) Membagi uang dengan cara yang membuat saya puas.
- 13 Bayangkan jika anda memilih band untuk acara galang dana yang diadakan organisasi anda. Apa factor terpenting dalam membuat keputusan anda?
- a.) Saya suka bandnya
- b.) Teman – teman setuju band ini
- c.) Administrasi organisasi setuju dengan band ini
- d.) band ini akan menghadirkan banyak penonton
- 14 Anda harus memilih salah satu kelas lagi untuk semester depan. mana yang akan anda pilih?
- a.) salah satu yang akan membantu saya lebih maju dari anak lain
- b.) Yang orang tua suruh
- c.) Yang direncanakan teman – teman bersama
- d.) yang menarik bagi saya
- 15 Anda sedang ada di restoran pizza dengan teman se-grup. bagaimana cara anda memutuskan pizza mana yang mau dipesan?
- a.) pemimpin kelompok yang memutuskan
- b.) Saya memesan yang saya suka
- c.) kami memilih pizza berdasar suara terbanyak
- d.) kami memesan pizza termewah yang tersedia

16 Kandidat mana yang akan anda pilih dalam pemilihan presiden mahasiswa?

- | | | |
|---|--------------------------|--------------------------|
| a.) yang teman – teman pilih | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| b.) Yang saya sukai | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| c.) Yang akan membalas perbuatan saya | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| d.) Orang yang jadi anggota di organisasi penting bagi saya
karna status organisasi saya akan naik jika dia terpilih | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

B. SKALA 2**Petunjuk Pengisian**

Di bawah ini ada beberapa pernyataan mengenai diri Anda dalam sehari - hari. terdapat pernyataan – pernyataan dengan empat (4) pilihan jawaban, yaitu :

- **Sangat setuju**
- **Setuju**
- **Tidak setuju**
- **Sangat tidak setuju**

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai menurut anda dengan memberikan tanda (✓) pada jawaban yang anda pilih. Jawablah semua pernyataan ini menurut pendapat dan sikap anda sendiri. yang anda berikan tidak dinilai benar atau salah, hasil jawaban hanya digunakan untuk tujuan ilmiah. Oleh karena itu, jawablah dengan jujur dan tidak perlu ragu-ragu. **Setiap jawaban anda akan kami jaga kerahasiaannya.**

NO	Pertanyaan-pertanyaan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Tidak bijaksana untuk menceritakan rahasia diri sendiri pada orang lain	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
2	Saya suka menggunakan kepintaran saya dalam memanipulasi orang lain untuk mencapai tujuan saya.	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
3	Apapun pengorbananya, saya harus memiliki jaringan/hubungan dengan orang-orang penting/berkuasa	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
4	Saya terkadang menghindari konflik dengan orang lain secara langsung, karena mungkin saja mereka akan berguna di masa depan	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
5	Adalah bijaksana untuk senantiasa update informasi yang dapat digunakan untuk melawan/mengalahkan orang lain	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

6	Kita harus menunggu saat yang tepat untuk membalas perbuatan orang lain	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
7	Ada hal hal yang harus disembunyikan dari orang lain untuk menjaga reputasi kita	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
8	Pastikan segala rencana akan menguntungkan diri sendiri, bukan orang lain	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
9	Hampir semua orang dapat dimanipulasi	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
NO	Pertanyaan-pertanyaan				
1	Banyak orang melihat saya sebagai seorang pemimpin yang alami	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
2	Saya benci menjadi pusat perhatian	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
3	Banyak kegiatan kelompok yang cenderung membosankan tanpa kehadiran saya	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
4	Saya tahu bahwa saya adalah seorang yang special	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
5	Saya suka berteman dengan orang orang penting/berpengaruh	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
6	Saya merasa malu jika seseorang memuji saya	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

7	Saya sering dibandingkan dengan orang-orang hebat	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
8	Saya adalah manusia biasa/rata-rata	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
9	Saya akan berusaha keras untuk mendapatkan penghargaan yang merupakan hak saya	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
NO	Pertanyaan-pertanyaan				
1	Saya suka memberontak terhadap otoritas/guru/sekolah	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
2	Saya suka menghindari situasi berbahaya	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
3	Pembalasan dendam harus dilakukan dengan cepat dan kejam	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
4	Banyak teman mengatakan saya sering di luar kendali	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
5	Adalah benar bahwa saya dapat bertindak kasar pada orang lain	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
6	Orang-orang yang mengacaukan hidup saya selalu akan menyesal kemudian	Sangat setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju

C. SKALA 3

Berikut ini terdapat beberapa kasus atau situasi, silahkan anda menjawab pada masing-masing kasus dengan memilih satu jawaban yang paling mewakili perasaan atau pikiran anda sebenarnya. Tidak ada ada jawaban yang salah atau benar.

1. Adi adalah seorang staf sebuah kantor di instansi pemerintah yang dinas di bagian perawatan kendaraan, Adi sehari-hari berangkat ke kantor dengan menggunakan motor, meskipun kadang kala Adi harus membawa kendaraan kantor ke rumah untuk di servis, pada suatu saat istri Adi meminta suaminya untuk mengantarkannya belanja ke pasar dengan menggunakan mobil dinas. Adi merasa bimbang dengan permintaan Istrinya. Jika anda adalah Adi, apa respon anda saat menghadapi permintaan tersebut?
 - A. Mengantarkan Istrinya dengan kendaraan kantor, karena Adi layak menggunakan mobil tersebut karena adi adalah staf yang berdinas di kantor tersebut.
 - B. Menolak permintaan Istri, dan mengantarkannya dengan kendaraan sewa, meski harus mengeluarkan uang lebih banyak
 - C. Menerima Permintaan Istri untuk mengantar menggunakan kendaraan dinas, karena jarang menggunakan mobil ini
 - D. Menolak permintaan Istri, karena akan digunakan oleh atasannya.

2. Andri adalah seorang ketua panitia tender pembangunan Gedung sebuah dinas di sebuah kecamatan. Tugas Andri menyeleksi penawaran dari CV Konstruksi yang mengikuti tender tersebut. Pada suatu hari Andre dan Putrinya bermain di halaman depannya. Tidak lama berselang sebuah mobil dari salah satu CV konstruksi menepi di depan rumah untuk mengirimkan parcel serupa dua buah *IPad* versi terbaru yang terbungkus dalam sebuah parcel. Mengetahui hal ini Putri Andri dengan wajah berbinar bertanya pada ayahnya, “bolehkah saya ambil parcel itu”. Jika anda adalah Andri apa yang anda katakan pada putri anda?
 - A. “Demi membangun relasi bolehlah, tapi hanya kali ini saja ya”
 - B. “Nak, meskipun kita inginkan barang itu, jangan diterima karena bukan hak kita”
 - C. “Tidak apa-apa diambil, tidak baik menolak rezeki”
 - D. “Suruh tamunya bawa Kembali parselnya, karena bisa mempengaruhi putusan ayah”

3. Rudi diminta oleh kantor melakukan pembelian peralatan kantor di toko grosir. Pemilik toko merasa berterima kasih atas pembelanjaan yang banyak di tokonya, untuk itu pemilik toko memberikan kenang-kenangan pada Rudi berupa buku Agenda edisi terbaru, Rudi ragu-ragu dengan pemberian ini karena uang yang digunakan membeli adalah uang kantor. Jika anda adalah Rudi, apa yang anda putuskan dalam situasi ini?
 - A. Rudi akan menerima hadiah tersebut karena sudah bekerja keras dalam pengadaan barang kantor dibanding teman-teman lain di kantor
 - B. Rudi akan menerima hadiah tersebut karena hadiah tersebut hanya hadiah kecil yang tidak akan berdampak apa-apa
 - C. Rudi akan menolak dengan alasan dia hanya pelaksana tugas pembelian yang sudah digaji
 - D. Rudi akan menolak hadiah tersebut karena bisa berdampak kurang baik pada hubungan toko dan kantornya

4. Lembu adalah seorang staff yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pengadaan barang di kantornya. Lembu sadar betul bahwa ada banyak cacat dalam administrasi pengadaan barang tersebut. Pada saat akan dilakukan pemeriksaan dari Inspektorat Lembu tampak gusar. Ada nama baik Lembaga dan orang di dalamnya jika ada temuan kesalahan dalam pengadaan barang. Jika anda Lembu apa yang anda lakukan?
 - A. Mencari celah aturan agar bisa menyelamatkan Lembaga dan orang yang ada didalamnya
 - B. Mengatakan apa adanya dalam pemeriksaan agar lega meski beresiko terjadi temuan dan mengembalikan
 - C. Berusaha melakukan pendekatan pada auditor agar tidak banyak temuan
 - D. Menyampaikan pada pimpinan di kantor tentang kondisi saat ini dan resikonya.

5. Simao, seorang staf di sebuah Lembaga pemerintahan, Simao diminta oleh pimpinannya untuk menutupi laporan keuangan yang belum selesai dengan cara meminta nota kosong berusaha meminta nota kosong ke toko ATK (alat tulis kantor). Nota kosong ini digunakan untuk membuat laporan seakan-akan terjadi pembelanjaan di sebuah toko. Simao tahu jika menggunakan nota kosong tanpa melakukan pembelian merupakan hal yang tidak benar. Simao bimbang menghadapi situasi ini, jika anda Simao, apa yang anda lakukan?
 - A. Menuruti perintah pimpinan karena yakin pimpinan akan melindunginya jika ada masalah
 - B. Berusaha meminta nota kosong karena merasa semua staf sudah saling mengerti
 - C. Berusaha minta solusi pada pimpinan yang memerintahkannya karena ini salah.
 - D. Meminta solusi pada temannya, tentang perintah meminta nota kosong.

6. Sania adalah seorang PNS di sebuah kantor pemda, Saat dikantor dia bersama teman-temannya berdiskusi ringan setelah membaca sebuah berita tentang penangkapan seorang politisi atas tuduhan korupsi. Salah satu temannya menanyakan pada Sania, ..." Sania, bagaimana pendapatmu tentang korupsi di negeri ini?" Jika anda Sania, apa jawaban anda?
 - A. Korupsi adalah tindakan yang wajar, karena banyak dilakukan oleh orang dari semua kalangan
 - B. Korupsi adalah tindakan yang tidak bisa dihindari karena sulitnya aturan keuangan
 - C. Korupsi adalah tindakan patut mendapatkan perhatian karena merugikan banyak orang
 - D. Korupsi adalah tindakan yang sulit diberantas karena lemahnya pengawasan

7. Bimo adalah seorang PNS golongan III di dinas perijinan, yang mempunyai penilaian kinerja yang baik dari atasannya, namun setelah dia reuni angkatan semasa kuliah dulu Bimo merasa minder saat membandingkan dengan temannya. Dia merasa bahwa gaji PNS tidak akan mampu membuat dia menjadi sejahtera seperti temannya. Dia merasa tidak adil dengan kondisi ini, sebagai staf yang baik Bimo merasa dia layak mendapatkan lebih dari dari gaji yang sekarang. Jika anda adalah Bimo apa yang akan lakukan untuk mendapatkan uang lebih?
 - A. Mendapat uang tambahan yang diluar jam kerja dengan resiko kelelahan saat bekerja di kantor.
 - B. Menerima uang dari pemohon ijin usaha dengan imbalan membantu mempermudah proses perijinan.
 - C. Menerima uang dari pemohon ijin guna mengurangi beban keluarga.
 - D. Mendapat uang dari pimpinan saat diajak oleh membuat laporan akhir tahun

8. Sindu adalah seorang Auditor pemeriksaan keuangan yang diperintahkan untuk memeriksa laporan keuangan akhir tahun sebuah Lembaga sosial. Pada saat audit dilakukan salah seorang pimpinan Lembaga keuangan memberikan sebuah amplop yang berisi uang 100 ribu beberapa lembar, sambil mengatakan "tolonglah terima sedikit bingkisan dari kami ini dan mohon buat laporan kami menjadi aman". Jika anda adalah Sindu apa yang akan anda lakukan dalam situasi saat ini. Selanjutnya apa yang anda lakukan?
 - A. Menolak amplop dan tetap menjalankan prosedur pemeriksaan sesuai dengan aturan
 - B. Menolak amplop dan menyampaikan bagaimana cara untuk membuat laporan yang aman
 - C. Menerima amplop dan mempertimbangkan untuk membantu Lembaga sosial tersebut

- D. Menerima amplop dan langsung menghapus catatan pelanggaran yang dilakukan oleh Lembaga sosial
9. Tito adalah seorang yang mendapat hibah dana pengabdian masyarakat dari sebuah kementerian. Tito berusaha melakukan kegiatan sebaik-baiknya sesuai dengan panduan dan proposal yang ada. Karena kegiatan Tito menyentuh kebutuhan masyarakat maka kegiatan cukup beragam bahkan banyak yang tidak sesuai dengan perencanaan semula. Hal ini membuat Tito kesulitan membuat laporan yang sesuai aturan, sehingga banyak kegiatan yang tidak bisa mendapatkan pendanaan. Jika anda adalah Tito, dalam situasi ini apa yang anda lakukan?
- A. Demi masyarakat saya akan mencoba membuat laporan yang membuat kegiatan tersebut bisa didanai, meski melanggar aturan keuangan
 - B. Tidak perlu terlalu mengikuti prosedur keuangan karena hanya akan menguras energi, karena membuat laporan lebih sulit dari kegiatannya
 - C. Saya akan menyampaikan pada masyarakat bahwa ada beberapa kegiatan yang tidak bisa di danai, meski penyampaian saya akan mengecewakan mereka
 - D. Saya akan melaporkan kegiatan yang memang bisa dilaporkan saya meski akan mengalami kerugian finansial
10. Ibin adalah seorang pegawai sebuah Lembaga dibawah kementerian, Ibin serupakan pegawai yang cekatan. Namun ibin merasa menemukan ketidakadilan di Lembaga tersebut. Di kantornya tersebut telah dipromosikan seorang staf yang kerja dan perilakunya kurang baik untuk menjadi pimpinan. Jika anda menjadi Ibin apa yang anda lakukan?
- A. Tidak perlu mengikuti aturan secara ketat, karena kinerja baik tidak akan berpengaruh pada penilaian kinerja
 - B. Tetap sabar, meski berimbas menjadi sakit hati.
 - C. Menjadi diri sendiri tidak terpengaruh suasana kantor
 - D. Membangkang, agar sakit hati terlampaikan
11. Kuna merupakan seorang bendahara pengguna anggaran di sebuah instansi. Pada tiap akhir tahun Kuna sangat sibuk melakukan pelaporan penyerapan anggaran. Sebagai bendahara Kuna harus teliti dan melaporkan sesuai aturan. Namun karena di instansi tersebut penyerapannya kurang baik. Kuna merasa kesulitan berbagai masalah pelaporan dan masih banyaknya sisa anggaran yang belum terserap. Jika ada adalah Kuna putusan apa yang anda lakukan?
- A. Melaporkan kegiatan apa adanya dengan resiko akan dikurangi anggaran di tahun depan.
 - B. Menyampaikan pada pimpinan tentang kondisi penyerapan anggaran dengan resiko dianggap tidak baik dalam bekerja.
 - C. Menawarkan pada pimpinan untuk membuat laporan anggaran menjadi habis agar bisa di manfaatkan untuk kegiatan lain.

- D. Meminta bantuan teman se kantor untuk membuat laporan kegiatan dengan imbalan membagi keuntungan berdua.
12. Dina sedang mewakili perusahaannya mempresentasikan program kepada klien di sebuah pertemuan yang dihadiri oleh para kliennya. Dina menyadari bahwa posisinya sangat menentukan citra perusahaannya di depan para klien. Untuk itu dia sangat bersungguh-sungguh menyampaikan paparannya. Namun dalam putusan akhirnya kliennya tidak menyepakati tawaran yang Dina presentasikan. Jika anda adalah Dina apa yang selanjutnya anda lakukan?
- A. Berusaha Menerima putusan klien apa adanya, dengan resiko dia akan di pecat dari perusahaannya
 - B. Berusaha Mendekati Klien secara personal untuk menawarkan bonus lebih dari uang Dina sendiri.
 - C. Berusaha Mendekati Klien secara pribadi untuk meminta kesempatan presentasi ulang.
 - D. Berusaha membuktikan pada atasannya bahwa dia sudah bekerja dengan baik
13. Nono adalah seorang kepala cabang sebuah perusahaan. Nono selalu berusaha buat unitnya menjadi unit yang paling baik. Kinerja Nono dibenarkan oleh pimpinan pusat dari perusahaan tersebut. Pada suatu saat salah satu saudara Nono mengutarakan keinginannya untuk bekerja di cabang perusahaan tersebut. Jika anda Nono, kalimat apa yang anda sampaikan pada saudara nya tersebut?
- A. “Jangan kerja disini, saya harus menjaga integritas saya sebagai kepala cabang”
 - B. “Jangan kerja di sini, saya masukkan kamu ke cabang teman saya”
 - C. “Silahkan mendaftarkan diri disini seperti pelamar yang lain”
 - D. “Silahkan mendaftarkan diri disini nanti akan saya sampaikan pada staf saya”

Hasil Uji Reliabilitas dan validitas skala *Fraud*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	13.6931	22.135	.410	.329	.785
R1	13.1188	20.306	.393	.268	.798
C1	13.2574	22.373	.461	.368	.779
P3	13.6634	20.346	.502	.406	.775
R2	13.6634	21.526	.582	.415	.766
P4	13.8317	22.621	.491	.380	.777
O1	13.7921	21.866	.656	.545	.762
O2	13.8317	20.781	.636	.615	.758
R3	13.8218	23.008	.427	.213	.783
C3	13.8416	23.415	.305	.251	.795

Hasil Uji Reliabilitas dan validitas skala dark triad personality

a. Machiavelli

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.592	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	9.2549	3.677	.379	.522
VAR00005	9.0980	3.574	.289	.574
VAR00006	9.3137	3.128	.468	.463
VAR00007	8.4510	3.834	.336	.545
VAR00009	9.5686	3.832	.282	.571

b. narsistik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	13.6078	5.072	.535	.582
VAR00002	13.8039	5.664	.371	.632
VAR00003	13.9902	5.653	.344	.639
VAR00004	13.5392	4.786	.496	.589
VAR00005	13.6373	5.659	.307	.650
VAR00007	13.8922	6.216	.200	.673
VAR00008	14.0000	5.406	.365	.633

c. psikopati

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.749	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	7.2277	4.758	.405	.744
VAR00003	7.6931	4.735	.548	.698
VAR00004	7.3069	4.095	.688	.641
VAR00005	7.3069	4.415	.504	.709
VAR00006	6.9406	4.256	.468	.728

Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Collectivism, Psikopat, Narsistik, Machiavelli ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Fraud

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.249	4.18220

a. Predictors: (Constant), Collectivism, Psikopat, Narsistik, Machiavelli

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	626.513	4	156.628	8.955	.000 ^b
	Residual	1609.157	92	17.491		
	Total	2235.670	96			

a. Dependent Variable: Fraud

b. Predictors: (Constant), Collectivism, Psikopat, Narsistik, Machiavelli

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.962	4.805		3.530	.001
	Narsistik	-.428	.184	-.223	-2.330	.022
	Machiavelli	.182	.238	.080	.766	.446
	Psikopat	.806	.187	.432	4.318	.000
	Collectivism	-.118	.102	-.103	-1.155	.251

a. Dependent Variable: Fraud

Korelasi

		Correlations				
		Fraud	Collectivism	Narsistik	Machiavelli	Psikopat
Fraud	Pearson Correlation	1	-.085	-.214*	.203*	.481**
	Sig. (1-tailed)		.205	.018	.023	.000
	N	97	97	97	97	97
Collectivism	Pearson Correlation	-.085	1	-.123	-.079	-.006
	Sig. (1-tailed)	.205		.116	.220	.477
	N	97	97	97	97	97
Narsistik	Pearson Correlation	-.214*	-.123	1	.302**	-.065
	Sig. (1-tailed)	.018	.116		.001	.265
	N	97	97	97	97	97
Machiavelli	Pearson Correlation	.203*	-.079	.302**	1	.421**
	Sig. (1-tailed)	.023	.220	.001		.000
	N	97	97	97	97	97
Psikopat	Pearson Correlation	.481**	-.006	-.065	.421**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.477	.265	.000	
	N	97	97	97	97	97

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

SKALA KOLEKTIVISME-INDIVIDUALISME																		
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	total	
1	3	1	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	1	2	3	3	40	33
2	1	1	2	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	1	3	2	42	34
3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	1	3	1	45	36
4	3	3	3	2	4	1	4	3	2	2	3	1	4	4	3	1	43	35
5	3	2	3	1	3	1	3	2	3	4	3	3	2	1	4	3	41	32
6	2	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	1	2	3	3	42	32
7	1	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	3	1	1	3	2	36	28
8	1	1	2	3	3	4	2	2	4	3	4	4	1	2	3	3	42	34
9	1	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	1	2	3	2	33	27
10	3	4	3	3	3	1	4	1	3	3	3	3	4	2	3	3	46	36
11	1	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	4	1	3	4	40	32
12	3	1	3	2	4	3	3	2	4	4	3	1	1	1	3	4	42	34
13	3	4	2	3	1	4	4	1	4	4	3	4	4	2	3	4	50	39
14	1	4	2	2	4	1	3	2	4	2	4	3	1	2	2	2	39	29
15	1	1	3	3	3	1	3	2	4	1	2	4	1	2	3	2	36	28
16	1	2	4	3	3	4	1	2	3	4	4	4	4	1	2	2	44	37
17	3	3	1	2	4	1	4	3	1	3	2	1	4	2	4	2	40	32
18	1	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	1	2	3	2	39	28
19	1	1	3	3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	3	3	2	36	31
20	3	1	4	1	1	4	3	1	4	2	3	3	1	2	3	3	39	31
21	3	1	4	1	1	4	3	1	4	2	3	3	2	2	3	3	40	32
22	3	1	3	1	1	4	3	1	4	2	3	3	1	2	3	3	38	30
23	3	1	3	1	1	4	3	1	4	2	3	3	1	2	3	3	38	30
24	3	1	1	1	1	4	3	1	4	2	3	3	1	2	3	1	34	26
25	1	4	3	1	1	1	1	2	4	2	3	4	1	1	2	2	33	23
26	1	4	4	1	2	4	1	1	4	3	3	3	1	2	3	2	39	28

26	1	4	4	1	2	4	1	1	4	3	3	3	1	2	3	2	39	28
27	1	1	3	2	1	1	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3	37	29
28	1	1	4	3	1	1	4	1	4	2	2	3	1	2	3	2	35	27
29	3	2	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	2	3	3	3	49	40
30	3	4	1	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	1	3	2	42	31
31	3	1	2	3	2	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	44	39
32	1	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	1	2	3	2	41	32
33	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	48	39
34	1	4	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	1	3	4	3	43	31
35	3	4	3	2	4	1	4	2	3	3	3	4	4	1	3	4	48	38
36	1	1	2	3	1	4	3	2	4	2	3	1	2	2	2	2	74	28
37	3	2	2	3	1	4	3	2	4	2	3	3	1	3	3	4	43	34
38	4	3	3	4	1	4	1	4	3	4	3	1	1	3	4	4	47	37
39	1	3	1	3	4	3	1	3	2	3	4	1	1	3	4	4	41	32
40	1	4	1	3	1	4	2	1	1	1	1	4	1	4	3	3	35	27
41	3	1	4	1	1	3	2	4	1	3	4	4	4	3	2	3	43	39
42	3	2	3	3	1	2	3	1	4	4	3	3	2	1	3	4	42	33
43	1	1	2	1	4	1	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	34	27
44	1	1	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	2	44	37
45	3	1	4	3	1	1	3	1	1	4	3	4	2	3	3		37	32
46	3	4	4	4	4	1	4	2	3	2	4	1	4	2	3	3	48	38
47	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	1	2	2	2	39	30
48	3	4	3	2	1	4	1	2	4	3	3	3	1	2	3	4	43	32
49	1	1	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	48	39
50	1	4	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	44	34
51	3	1	3	3	3	1	1	2	4	3	1	4	4	2	3	2	40	32
52		4	1	1	1	1	3	2	4	2	3	3	2	4	3	2	36	25
53	3	1	1	4	3	4	2	3	1	3	3	4	4	1	3	4	44	39

53	3	1	1	4	3	4	2	3	1	3	3	4	4	1	3	4	44	39
54	1	4	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	47	36
55	3	1	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	48	41
56	1	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	2	3	2	43	36
57																	0	0
58	3	4	3	4	3	3											20	16
59	4	2	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	43	36
60	3	4	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	1	2	2	3	44	34
61	4	4	2	2	3	1	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	46	35
62	3	2	3	2	3	1	4	2	4	3	3	1	1	2	3	2	39	30
63	1	1	2	3	4	2	4	3	3	4	1	2	3	4	3	3	43	36
64	3	4	2	1	4	3	1	2	4	3	3	4	1	2	2	2	41	31
65	4	4	4	3	1	1	4	2	4	2	3	4	4	2	4	2	48	36
66	1	4	1	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	2	3	2	46	35
67	1	4	3	2	1	4	3	2	4	3	3	4	1	3	4	3	45	33
68	2	4	3	3	3	3	4	1	4	1	3	4	4	1	2	3	45	35
69	1	4	1	2	3	1	2	2	4	3	3	4	1	2	3	4	40	29
70	1	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	1	2	1	3	2	40	29
71	4	4	4	2	1	3	4	1	3	2	4	4	4	2	3	2	47	37
72	1	2	2	4	3	1	1	2	4	3	2	4	1	2	3	2	37	28
73	1	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	3	1	3	3	3	47	36
74	1	2	3	3	3	2	3	1	4	1	3	3	1	2	3	3	38	29
75	3	4	4	3	3	1	4	2	4	2	3	3	1	4	4	4	49	37
76	3	2	3	3	3	3	4	2		3	3	4	3	2	3	4	45	40
77			3	2	1			2		3		3			3	2	19	16
78	3	4	2	2	1	1	4	2	3	2	2	1	3	3	3	2	38	28
79	3	3	2	4	2	1	4	3	1	1	3	1	3	4	4	1	40	32
80	3	3	2	4	2	1	4	1	1	1	3	1	3	4	4	1	38	30

80	3	3	2	4	2	1	4	1	1	1	3	1	3	4	4	1	38	30
81	3	1	2	3	4	2	4	1	3	2	4	3	1	2	3	2	40	33
82	1	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	1	1	1	3	2	36	28
83	1	4	4	3	3	1	4	3	4	1	4	2	1	1	3	4	43	32
84	3	2	3	2	3	3	3	1	4	3	3	4	2	1	3	2	42	33
85	1	4	3	3	3	1	2	1	4	3	3	4	1	2	3	4	42	31
86															2	2		0
87	3	4	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	1	4	50	41
88	3	1	1	3	1	3	1	1	4	2	4	1	1	1	3	4	34	26
89	3	4	3	3	1	4	3	2	4	3	1	3	3	3	3	3	46	35
90	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	56	46
91	2	3	1	2	1	2	1	2	4	3	3	2	4	3	2	1	36	27
92	1	4	2	3	3	1	4	2	3	3	3	3	1	2	2	2	39	30
93	1	4	3	3	3	1	1	2	4	3	3	4	4	1	3	2	42	31
94	1	4	3	3	1	2	2	2	1	2	4	4	1	2	3	3	38	30
95	1	4	3	2	3	1	4	1	3	3	3	3	4	1	4	2	42	31
96	1	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	1	2	2	2	42	32
97	1	4	3	3	3	2	1	1	4	4	2	2	1	2	2	2	37	27
98	3	4	3	3	1	4	1	1	4	1	4	3	1	2	2	3	40	30
99	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	39	30
100	1	1	2	2	4	1	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	40	32
101	3	1	3	3	3	4	1	1	4	4	3	3	1	1	3	3	41	33
102	1	2	3	2	3	2	4	1	4	3	4	3	1	2	3	2	40	31

data skala *dark triad personality*

NO	machiavellianism									narcissistic									psychopathy							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	2	3	4	5	6		
1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	2
2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2
3	4	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3
5	4	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
6	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2
7	4	1	1	3	2	4	4	1	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	1	2	1	3	3	3	4	
8	4	2	1	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	2	2	
9	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	3	
10	3	1	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	1	1	1	1	1	
11	4	1	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	2	
12	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	
13	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
14	2	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	1	4	1	2	3	3		
15	4	1	2	3	1	1	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	
16	4	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
17	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	
18	3	2	3	4	1	2	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	
19	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	
20	3	1	2	4	4	2	3	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	
21	3	1	2	4	4	3	3	1	1	4	4	1	4	3	1	3	4	1	1	2	1	1	1	1	1	
22	3	1	2	4	4	2	3	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	
23	3	1	2	4	4	2	3	1	1	3	3	2	4	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	
24	3	1	2	4	4	2	3	1	1	3	3	3	4	2	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	
25	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	
26	3	1	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	
27	3	1	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3	1	3	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	
28	3	4	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	1	2	1	2	2	2	2	
29	4	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	1	4	4	

61	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3
62	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	2	1	1	3	2
63	4	1	3	3	2	1	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1
64	4	4	1	2	3	1	1	3	1	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1
65	3	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
66		2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2
67	4	1	3	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3
68	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
69	4	1	3	4	2	1	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	1	1	2
70	2	1	1	3	1	1	4	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1
71	3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	2
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
73	4	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2
74	4	2	2	4	3	4	4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3
75	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2
76	4	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2
77	4	1	2	4	1	2	3	1	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2
78	3	2	3	3	4	1	3	1	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	4	2	1	2	2	2
79	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3
80	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3
81	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
82	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3
83	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2
84	4	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3
85	4	1	3	4	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	1	2	1	1	2
86	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	1	1	1	3	1	4	1	1	4	4	1	1	4	1
87	3	1	1	3	2	2	2	1	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2
88	3	1	2	3	2	1	3	1	2	2	2	1	4	3	1	2	1	4	2	2	1	3	3	1
89	4	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1
90	4	1	1	3	2	2	3	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	1	3
91	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1
92	3	1	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	1	2	2
93	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1
94	4	1	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	2	1	1	1	3
95	4	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1
96	4	1	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3
97	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	3
98	4	1	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4
99	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1
100	4	2	3	3	1	4	4	1	2	2	1	1	3	3	1	3	1	2	2	2	1	3	2	3
101	4	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
102	4	1	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	1	2

data skala *fraud*

SKALA FRAUD															
NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	total	
1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	3	2	21	16
2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	18	13
3	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	19	15
4	1	1	4	4	4	3	2	3	1	4	3	2	1	33	28
5	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	1	4	1	40	33
6	1	3	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	22	18
7	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	17	14
8	1	1	1									3	1	7	5
9	4	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	21	14
10	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	3	3	21	16
11	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	3	3	22	14
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	10
13	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	4	24	18
14	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	1	17	13
15	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	17	14
16	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	16	13
17	1	2	4	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	24	20
18	1	2	3	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	20	17
19	2	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	20	16
20	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	11
21	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	11
22	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	11
23	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	11
24	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	11
25	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	17	14
26	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	20	17
27	1	1	4	2	1	1	2	1	1	1	4	2	1	22	19
28	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	21	18
29	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	17	14

30	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	16	13
31	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	15	11
32	2	1	4	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	21	17	
33	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	1	3	1	19	16	
34	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	16	13	
35	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	3	1	20	16	
36	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	18	15	
37	1	1	1	2	4	1	1	1	1	2	1	1	1	18	15	
38	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	3	3	3	25	20	
39	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	16	13	
40	1	1	4	3	4	2	1	1	1	2	4	3	3	30	25	
41	4	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	1	1	20	14	
42	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	18	14	
43	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	3	18	13	
44	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	18	15	
45	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23	17	
46	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	23	17	
47	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	2	1	1	19	16	
48	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	17	14	
49	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	18	15	
50	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	19	15	
51	3	1	4	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	21	16	
52	2	1	4	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	20	15	
53	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	1	18	15	
54	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	19	15	
55	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	20	17	
56	3	1	3	4	4	2	2	1	1	1	1	2	3	28	21	
57	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	18	14	
58	4	1	2	2	4	1	2	1	1	1	1	1	1	22	16	
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	15	12	
60	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	17	13	

61	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	19	14
62	1	2	4	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1	22	18
63	2	1	4	2	1	1	1	2	4	1	3	1	2	25	19
64	1	1	4	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	21	17
65	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	17	13
66	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	11
67	2	2	4	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	23	18
68	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	1	3	1	18	15
69	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	19	13
70	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	3	1	18	15
71	1	1	3	4	4	4	1	2	2	1	2	2	4	31	24
72	2	2	3	4	4	4	1	2	2	1	1	3	1	30	25
73	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	22	18
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	16	13
75	1	2	4	4	2	2	3	3	4	1	1	4	2	33	27
76	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	15	12
77	2	2	2	2	4	2	2	1	2	1	2	3	1	26	22
78	1	2	2	4	1	2	1	3	3	4	2	1	4	30	22
79	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	1	1	37	31
80	1	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	43	36
81	2	1	2	2	1	2	4	1	1	1	1	3	3	24	18
82	1	1	1	2	4	1	1	2	1	1	4	3	1	23	19
83	4	1	1	2	4	3	1	3	3	2	1	4	4	33	22
84	1	1	4	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	20	17
85	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	19	13
86	4	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	21	14
87	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	16	13
88	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	15	12
89	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	16	13
90	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	16	13
91	1	4	3	1	3	2	1	1	1	1	1	3	1	23	20
92	2	1	1	2	4	1	1	2	1	1	4	3	1	24	19

93	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	16	13
94	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	21	16
95	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	18	13
96	3	4	1	2	4	1	1	2	1	1	1	4	2	1	27	21
97	2	2	4	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	23	19
98	2	2	4	1	1	1	2	1	1	3	2	3	1	1	24	20
99	1	2	4	2	1	1	2	2	2	1	4	2	1	1	25	21
100	1	4	4	1	1	1	4	2	4	2	1	4	1	1	30	26
101	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	18	14
102	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	1	1	22	18

Hasil analisis skala kolektivis menggunakan Rasch Model

TABLE 3.1 SUMMARY

TABLE 3.1 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.x1sx ZOU055ws.TXT Dec 22 6:51
2021
INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS
3.73

SUMMARY OF 97 MEASURED PERSON

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	41.1	15.8	.06	.27	1.00	-.1	1.01	-.1
S.D.	4.3	.6	.32	.02	.39	1.4	.43	1.4
MAX.	56.0	16.0	1.33	.37	2.18	3.0	2.28	3.3
MIN.	33.0	12.0	-.54	.26	.24	-4.1	.23	-3.9
REAL RMSE	.29	TRUE SD	.13	SEPARATION	.45	PERSON RELIABILITY	.17	
MODEL RMSE	.27	TRUE SD	.17	SEPARATION	.62	PERSON RELIABILITY	.28	
S.E. OF PERSON MEAN = .03								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .92

CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .17

SUMMARY OF 16 MEASURED ITEM

	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	249.4	96.1	.00	.11	1.01	-.4	1.01	-.3
S.D.	37.4	1.1	.45	.01	.40	3.4	.39	3.2
MAX.	319.0	97.0	.81	.14	1.66	5.1	1.65	4.9
MIN.	181.0	94.0	-1.01	.10	.41	-6.1	.46	-5.2
REAL RMSE	.12	TRUE SD	.43	SEPARATION	3.60	ITEM RELIABILITY	.93	
MODEL RMSE	.11	TRUE SD	.44	SEPARATION	3.97	ITEM RELIABILITY	.94	
S.E. OF ITEM MEAN = .12								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99

1537 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 3832.70 with 1423 d.f. p=.0000
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .9391

Interpretasi:

1. Arah respons:

- a. Person measure = .06 (logit<0.00) menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak menjawab setuju pada berbagai statemen dalam aitem skala ini. [NON-EXTREME PERSON]
- b. Item measure = .00 menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak merespons aitem-aitem di tengah-tengah antara setuju dan tidak setuju.

2. Alpha Chronbach: nilai alpha chronbach 0.17 (<0.5 = buruk) menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan aitem skala secara umum adalah buruk.

3. Reliabilitas:

- a. Person: nilai reliabilitas 0.17 (<0.67=lemah)
- b. Aitem: nilai reliabilitas 0.93 (0.91-0.94=sangat bagus)
- c. **Kesimpulan:** konsistensi jawaban responden lemah, namun skala Fraud memiliki aitem-aitem yang baik.

4. Kualitas respon dan aitem:

Rule of thumb:

Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 - 1.50)

Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 - 2.0)

- a. Person MNSQ Infit = 1.00; Outfit = 1.01; (ideal: responden memberikan respons yang sangat baik)
- b. Person ZSTD Infit = -.1; Outfit= -.1; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)
- c. Aitem MNSQ Infit = 1.01; Outfit = 1.01; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)
- d. Aitem ZSTD Infit = - .4; Outfit= - .3; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)

5. Separation: semakin besar nilai separation semakin baik instrument ini dalam mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem.

$$H = \frac{[(4 \times \text{SEPARATION}) + 1]}{3}$$

- a. Person separation $H = [(4 \times 0.45) + 1] / 3 = 0.93$
(jika dibulatkan menjadi 1 yaitu menggambarkan bahwa terdapat 1 kelompok responden)
- b. Person separation $H = [(4 \times 3.60) + 1] / 3 = 5.1$
(jika dibulatkan menjadi 5 yaitu menggambarkan bahwa terdapat 5 kelompok aitem)

TABLE 13.1 ITEM MEASURE

TABLE 13.1 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.xlsx ZOU055WS.TXT Dec 22 6:51 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

PERSON: REAL SEP.: .45 REL.: .17 ... ITEM: REAL SEP.: 3.60 REL.: .93

ITEM STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT MATCH OBS%	EXP%	ITEM
8	181	97	.81	.11	.58	-4.1	.56	-4.1	.32	.29	53.6	29.3	C8
14	196	97	.63	.11	.86	-1.3	.86	-1.2	.00	.29	50.5	27.8	C14
1	198	94	.53	.11	1.05	.5	1.05	.5	.40	.29	11.7	28.6	C1
13	222	97	.34	.10	1.50	4.3	1.48	4.1	.55	.29	13.4	30.0	C13
6	230	97	.25	.10	1.41	3.6	1.41	3.6	.32	.29	26.8	30.7	C6
4	240	96	.12	.10	.67	-3.6	.67	-3.5	.18	.29	38.5	33.0	C4
5	243	97	.12	.10	1.12	1.1	1.13	1.2	.19	.29	33.0	33.1	C5
16	251	95	-.03	.11	.73	-2.7	.74	-2.5	.40	.28	38.9	35.8	C16
2	251	95	-.04	.11	1.66	5.1	1.65	4.9	.31	.28	13.7	35.8	C2
3	251	95	-.04	.11	.79	-2.0	.80	-1.9	.30	.28	41.1	35.8	C3
10	256	96	-.06	.11	.63	-3.9	.63	-3.7	.30	.28	55.2	36.9	C10
15	281	96	-.34	.11	.41	-6.1	.46	-5.2	.11	.26	66.7	40.1	C15
7	288	97	-.39	.11	1.18	1.4	1.16	1.2	.37	.26	36.1	40.2	C7
12	288	97	-.39	.11	1.31	2.3	1.31	2.2	.27	.26	37.1	40.2	C12
11	295	97	-.48	.11	.55	-4.0	.56	-3.8	.20	.25	70.1	40.8	C11
9	319	94	-1.01	.14	1.66	3.2	1.65	3.1	.03	.21	30.9	44.2	C9
MEAN	249.4	96.1	.00	.11	1.01	-.4	1.01	-.3			38.6	35.1	
S.D.	37.4	1.1	.45	.01	.40	3.4	.39	3.2			17.0	4.9	

Interpretasi:

Aitem yang paling sulit disetujui: aitem no. 8

Aitem yang paling mudah disetujui: aitem no. 9

TABLE 10.1 ITEM FIT

TABLE 10.1 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.x1sx ZOU055WS.TXT Dec 22 6:51 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

 PERSON: REAL SEP.: .45 REL.: .17 ... ITEM: REAL SEP.: 3.60 REL.: .93

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		ITEM
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
9	319	94	-1.01	.14	1.66	3.2	1.65	3.1	A .03	.21	30.9	44.2	C9
2	251	95	-.04	.11	1.66	5.1	1.65	4.9	B .31	.28	13.7	35.8	C2
13	222	97	.34	.10	1.50	4.3	1.48	4.1	C .55	.29	13.4	30.0	C13
6	230	97	.25	.10	1.41	3.6	1.41	3.6	D .32	.29	26.8	30.7	C6
12	288	97	-.39	.11	1.31	2.3	1.31	2.2	E .27	.26	37.1	40.2	C12
7	288	97	-.39	.11	1.18	1.4	1.16	1.2	F .37	.26	36.1	40.2	C7
5	243	97	.12	.10	1.12	1.1	1.13	1.2	G .19	.29	33.0	33.1	C5
1	198	94	.53	.11	1.05	.5	1.05	.5	H .40	.29	11.7	28.6	C1
14	196	97	.63	.11	.86	-1.3	.86	-1.2	h .00	.29	50.5	27.8	C14
3	251	95	-.04	.11	.79	-2.0	.80	-1.9	g .30	.28	41.1	35.8	C3
16	251	95	-.03	.11	.73	-2.7	.74	-2.5	f .40	.28	38.9	35.8	C16
4	240	96	.12	.10	.67	-3.6	.67	-3.5	e .18	.29	38.5	33.0	C4
10	256	96	-.06	.11	.63	-3.9	.63	-3.7	d .30	.28	55.2	36.9	C10
8	181	97	.81	.11	.58	-4.1	.56	-4.1	c .32	.29	53.6	29.3	C8
11	295	97	-.48	.11	.55	-4.0	.56	-3.8	b .20	.25	70.1	40.8	C11
15	281	96	-.34	.11	.41	-6.1	.46	-5.2	a .11	.26	66.7	40.1	C15
MEAN	249.4	96.1	.00	.11	1.01	-.4	1.01	-.3			38.6	35.1	
S.D.	37.4	1.1	.45	.01	.40	3.4	.39	3.2			17.0	4.9	

Kualitas respons dan aitem (misfit dan fit):

1. INFIT MNSQ

Metode: membandingkan antara total=mean + deviasi standar dengan INFIT MNSQ. Jika hasil penjumlahan tersebut lebih besar dari INFIT MNSQ maka aitem dapat dikategorikan misfit.

Mean + SD= 1.01 + 0.40=1.41

Sehingga, aitem 9, 2, 13 terindikasi misfit berdasarkan kriteria tersebut.

2. KRITERIA LAINNYA

Kriteria 1: Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 - 1.50)
 Kriteria 2: Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 - 2.0)

- 1) Berdasarkan kriteria 1: misfit aitem 9, 2, 15
- 2) Berdasarkan kriteria 2: misfit aitem 9, 2, 13, 6, 16, 4, 10, 8, 11, 15.

Penjelasan:

Berdasarkan implikasi pengukuran:

- MNSQ 1,5-2.0 dalam pembuatan instrument memang kurang baik, namun tidak menurunkan kualitas
- MNSQ <0,5 kurang produktif untuk pengukuran, namun tidak menurunkan kualitas; kemungkinan yang dapat terjadi adalah kesalahan reliabilitas yang tinggi.
- Nilai ZSTD <-2.0 berarti data terlalu mudah diprediksi
- Nilai ZSTD >3.0 berarti data tidak sempurna sesuai dengan model yang diharapkan. Ketidaksesuaian ini bisa ditanggulangi dengan sampel yang lebih besar.

Note: Untuk pemilihan aitem: peneliti dapat mempertimbangkan sesuai kebutuhan/tujuan penelitian

TABLE 17.1 PERSON MEASURE

TABLE 17.1 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.x\lsx ZOU055WS.TXT Dec 22 6:51 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

PERSON: REAL SEP.: .45 REL.: .17 ... ITEM: REAL SEP.: 3.60 REL.: .93

PERSON STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S. E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	PERSON
85	56	16	1.33	.37	.77	-.4	.86	-.1	.20	.28	56.3	55.3	090 54 P S1 26
28	41	13	.75	.33	.53	-1.4	.53	-1.2	.67	.37	46.2	41.3	029 00
82	50	16	.69	.30	1.10	.4	1.24	.7	.27	.35	43.8	40.6	087 54 P S1 32
12	46	15	.61	.30	1.16	.6	1.08	.3	.50	.36	33.3	40.8	013 51 L S1 30
73	45	15	.57	.29	.32	-2.8	.35	-2.4	.62	.33	66.7	39.0	076 P S1 04
34	48	16	.52	.28	1.00	.1	.94	.0	.43	.36	37.5	40.2	035 41 P D3 14
45	48	16	.52	.28	1.37	1.2	1.48	1.3	.19	.36	31.3	40.2	046 27 P D3 05
48	48	16	.52	.28	1.43	1.3	1.34	1.0	.46	.36	18.8	40.2	049 35 P S1 02
54	48	16	.52	.28	1.19	.7	1.15	.5	-.08	.36	43.8	40.2	055 46 P S1 26
62	48	16	.52	.28	1.34	1.1	1.26	.8	.43	.36	31.3	40.2	065 30 P D3 19
32	45	15	.48	.29	.53	-1.6	.54	-1.4	.44	.36	53.3	40.4	033 46 P S1 28
37	47	16	.44	.28	2.18	3.0	2.26	2.9	-.22	.37	18.8	39.5	038 32 P S1 01
53	47	16	.44	.28	1.12	.5	1.03	.2	.52	.37	37.5	39.5	054 28 L D3 03
68	47	16	.44	.28	1.23	.8	1.17	.6	.38	.37	18.8	39.5	071 48 P S1 21
70	47	16	.44	.28	1.06	.3	.95	.0	.54	.37	37.5	39.5	073 P S1 00
72	35	12	.38	.32	1.23	.7	1.10	.4	.48	.41	41.7	40.1	075 28 P D3 01
9	46	16	.36	.27	.65	-1.2	.61	-1.3	.46	.37	56.3	39.4	010 33 P S1 07
58	46	16	.36	.27	.90	-.3	.82	-.5	.39	.37	50.0	39.4	061 31 P S1 03
63	46	16	.36	.27	1.08	.4	1.08	.4	.43	.37	43.8	39.4	066 28 P S1 06
84	46	16	.36	.27	.95	-.1	1.03	.2	.14	.37	62.5	39.4	089 51 P M2 29
3	45	16	.29	.27	.83	-.5	.79	-.6	.48	.38	50.0	39.3	003 35 P S1 10
65	45	16	.29	.27	.95	-.1	.94	-.1	.57	.38	50.0	39.3	068 47 P S1 25
15	44	16	.22	.27	1.36	1.2	1.37	1.2	.28	.38	25.0	36.8	016 55 P M2 32
30	44	16	.22	.27	1.16	.6	1.52	1.6	-.12	.38	43.8	36.8	031 47 P D3 10
43	44	16	.22	.27	.98	.0	.95	-.1	.42	.38	37.5	36.8	044 36 P D3 10
49	44	16	.22	.27	.69	-1.1	.65	-1.2	.47	.38	62.5	36.8	050 29 L S1 03
52	44	16	.22	.27	1.82	2.4	2.14	3.0	-.19	.38	25.0	36.8	053 47 P S1 29
57	44	16	.22	.27	.72	-1.0	.69	-1.0	.49	.38	37.5	36.8	060 59 L S1 32
4	43	16	.15	.26	1.65	2.0	1.72	2.1	-.27	.39	25.0	36.0	004 50 L S1 01
33	43	16	.15	.26	.63	-1.4	.60	-1.5	.60	.39	37.5	36.0	034 46 P D3 11
36	43	16	.15	.26	.84	-.5	.78	-.7	.36	.39	37.5	36.0	037 33 L S1 06
40	43	16	.15	.26	1.98	2.9	2.28	3.3	-.31	.39	12.5	36.0	041 37 P S1 04
47	43	16	.15	.26	1.09	.4	1.07	.3	.33	.39	43.8	36.0	048 50 P S1 00
55	43	16	.15	.26	.72	-1.0	.69	-1.1	.47	.39	62.5	36.0	056 27 P S1 01
56	43	16	.15	.26	1.15	.6	1.09	.4	.13	.39	43.8	36.0	059 55 L M2 32
64	43	16	.15	.26	1.28	1.0	1.24	.9	.38	.39	37.5	36.0	067 48 P S1 12
79	43	16	.15	.26	1.32	1.1	1.29	1.0	.55	.39	18.8	36.0	083 31 P S1 04
60	37	14	.13	.28	1.65	2.0	1.68	1.9	-.08	.40	21.4	35.2	063 32 L S1 04
2	42	16	.08	.26	.95	-.1	.91	-.2	.59	.39	31.3	35.8	002 48 P S1 21
6	42	16	.08	.26	.24	-4.1	.23	-3.9	.77	.39	81.3	35.8	006 46 P S1 21
11	42	16	.08	.26	1.17	.7	1.15	.6	.37	.39	31.3	35.8	012 42 P S1 00
29	42	16	.08	.26	.55	-1.9	.53	-1.9	.58	.39	62.5	35.8	030 38 P S1 10
41	42	16	.08	.26	.67	-1.3	.64	-1.3	.67	.39	50.0	35.8	042 50 P S2 30
80	42	16	.08	.26	.41	-2.7	.42	-2.5	.76	.39	43.8	35.8	084 22 P S1 01
81	42	16	.08	.26	.83	-.6	.81	-.6	.70	.39	43.8	35.8	085 24 P D3 01
88	42	16	.08	.26	1.05	.3	1.04	.3	.49	.39	43.8	35.8	093 29 P S1 01

90	42	16	.08	.26	.89	-.3	.85	-.4	.62	.39	37.5	35.8	095	37	P	S1	12
91	42	16	.08	.26	.56	-1.8	.56	-1.8	.67	.39	56.3	35.8	096	27	P	S1	06
5	41	16	.01	.26	.68	-1.3	.64	-1.4	.52	.39	50.0	34.2	005	48	P	S1	28
31	41	16	.01	.26	.44	-2.6	.44	-2.5	.72	.39	37.5	34.2	032	37	P	D3	13
38	41	16	.01	.26	1.68	2.2	1.77	2.3	-.02	.39	12.5	34.2	039	48		S1	00
44	41	16	.01	.26	1.49	1.7	1.69	2.1	.13	.39	25.0	34.2	045	36	P	S1	12
61	41	16	.01	.26	1.11	.5	1.09	.4	.33	.39	25.0	34.2	064	36	L	S1	11
96	41	16	.01	.26	1.11	.5	1.09	.4	.44	.39	31.3	34.2	101	31	P	S1	09
1	40	16	-.06	.26	.91	-.3	.89	-.3	.27	.40	50.0	34.1	001	54	L	D3	31
10	40	16	-.06	.26	.99	.1	.98	.0	.44	.40	50.0	34.1	011	40	P	S1	13
16	40	16	-.06	.26	1.75	2.4	1.95	2.8	-.23	.40	25.0	34.1	017				00
20	40	16	-.06	.26	.95	-.1	.90	-.3	.49	.40	43.8	34.1	021	54	L	S1	30
50	40	16	-.06	.26	1.28	1.1	1.29	1.1	.15	.40	31.3	34.1	051	59	P	S2	30
66	40	16	-.06	.26	.93	-.2	.90	-.3	.60	.40	37.5	34.1	069	30	P	D3	06
67	40	16	-.06	.26	.87	-.4	.86	-.4	.56	.40	37.5	34.1	070	41	P	S1	16
75	40	16	-.06	.26	1.96	2.9	2.17	3.3	-.29	.40	18.8	34.1	079		L	S1	02
77	40	16	-.06	.26	.79	-.7	.77	-.8	.52	.40	31.3	34.1	081				00
93	40	16	-.06	.26	1.29	1.1	1.26	1.0	.38	.40	25.0	34.1	098	55	L	S1	26
95	40	16	-.06	.26	.83	-.6	.80	-.7	.60	.40	31.3	34.1	100	28	L	S1	01
97	40	16	-.06	.26	.49	-2.3	.51	-2.1	.86	.40	43.8	34.1	102	40	L	S1	13
13	39	16	-.12	.26	.80	-.7	.78	-.8	.62	.40	43.8	31.7	014	31	L	S1	04
17	39	16	-.12	.26	.43	-2.7	.43	-2.6	.72	.40	62.5	31.7	018			S1	06
19	39	16	-.12	.26	1.03	.2	.99	.0	.51	.40	31.3	31.7	020	34	P	D3	11
25	39	16	-.12	.26	1.13	.6	1.09	.4	.52	.40	43.8	31.7	026	27	P	S1	03
46	39	16	-.12	.26	.71	-1.1	.69	-1.2	.21	.40	56.3	31.7	047	39	P	D3	00
59	39	16	-.12	.26	.72	-1.1	.72	-1.0	.49	.40	50.0	31.7	062				00
87	39	16	-.12	.26	.65	-1.4	.62	-1.5	.55	.40	50.0	31.7	092	33	P	S1	01
94	39	16	-.12	.26	.52	-2.1	.50	-2.1	.46	.40	50.0	31.7	099	50	L	S1	21
21	38	16	-.19	.26	.89	-.4	.87	-.4	.53	.40	37.5	31.1	022	33	P	D3	02
22	38	16	-.19	.26	.89	-.4	.87	-.4	.53	.40	37.5	31.1	023	50	P	D3	27
71	38	16	-.19	.26	.48	-2.4	.48	-2.3	.76	.40	43.8	31.1	074	33	P	D3	01
74	38	16	-.19	.26	1.03	.2	1.02	.2	.11	.40	43.8	31.1	078	31	L	S1	01
76	38	16	-.19	.26	1.88	2.7	2.03	3.0	-.09	.40	18.8	31.1	080	54	L	M2	30
89	38	16	-.19	.26	1.09	.4	1.21	.8	.28	.40	31.3	31.1	094	37	P	S1	14
51	36	15	-.20	.27	1.08	.4	1.10	.4	.38	.39	53.3	31.3	052	27	P	S1	03
39	34	15	-.24	.27	1.79	2.5	1.83	2.5	.12	.35	6.7	30.5	040	27	P	S1	02
26	37	16	-.26	.26	.63	-1.5	.62	-1.5	.78	.40	37.5	31.1	027	56	P	S1	29
69	37	16	-.26	.26	.92	-.2	.90	-.3	.48	.40	37.5	31.1	072	35	P	S1	15
92	37	16	-.26	.26	.97	.0	.94	-.1	.44	.40	18.8	31.1	097	25	P	S1	10
7	33	15	-.32	.27	.52	-2.1	.53	-1.9	.71	.34	40.0	30.3	007	30	P		01
14	36	16	-.33	.26	.79	-.8	.77	-.8	.59	.40	31.3	31.0	015	27	P	S1	03
18	36	16	-.33	.26	.94	-.1	1.04	.2	.17	.40	37.5	31.0	019	33	P	S1	07
78	36	16	-.33	.26	.63	-1.5	.61	-1.5	.54	.40	50.0	31.0	082		L		00
86	36	16	-.33	.26	1.10	.5	1.11	.5	.14	.40	31.3	31.0	091		L	S1	10
27	35	16	-.40	.26	.89	-.3	.87	-.4	.68	.40	31.3	30.7	028	39	P	D3	21
35	35	16	-.40	.26	.87	-.4	.86	-.4	.36	.40	50.0	30.7	036	49	P	S1	27
23	34	16	-.47	.27	1.06	.3	1.09	.4	.49	.39	25.0	30.9	024	51	P	D3	30
42	34	16	-.47	.27	.68	-1.2	.67	-1.2	.54	.39	37.5	30.9	043	34	P	S1	03
83	34	16	-.47	.27	1.41	1.4	1.37	1.3	.40	.39	12.5	30.9	088	50	P	S1	27
8	33	16	-.54	.27	.53	-1.9	.55	-1.7	.42	.39	37.5	31.0	009	50	L	S1	04
24	33	16	-.54	.27	1.03	.2	.99	.1	.61	.39	25.0	31.0	025	34	P	D3	11
MEAN	41.1	15.8	.06	.27	1.00	-.1	1.01	-.1			38.7	35.2					
S.D.	4.3	.6	.32	.02	.39	1.4	.43	1.4			13.5	3.8					

Interpretasi:

Person yang paling sulit disetujui: Person no. 85

- nomor urut berdasarkan file excel: 090
- usia: 54
- jenis kelamin: P
- pendidikan: S1
- masa kerja: 26 tahun

Person yang paling mudah disetujui: Person no. 24

- nomor urut berdasarkan file excel: 025
- usia: 34
- jenis kelamin: P
- pendidikan: D3
- masa kerja: 11 tahun

TABLE 6.1 PERSON FIT

TABLE 6.1 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.xlsx ZOU055ws.TXT Dec 22 6:51 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

PERSON: REAL SEP.: .45 REL.: .17 ... ITEM: REAL SEP.: 3.60 REL.: .93

PERSON STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		PERSON
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
40	43	16	.15	.26	1.98	2.9	2.28	3.3	A-.31	.39	12.5	36.0	041 37 P S1 04
37	47	16	.44	.28	2.18	3.0	2.26	2.9	B-.22	.37	18.8	39.5	038 32 P 01
75	40	16	-.06	.26	1.96	2.9	2.17	3.3	C-.29	.40	18.8	34.1	079 L S1 02
52	44	16	.22	.27	1.82	2.4	2.14	3.0	D-.19	.38	25.0	36.8	053 47 P S1 29
76	38	16	-.19	.26	1.88	2.7	2.03	3.0	E-.09	.40	18.8	31.1	080 54 L M2 30
16	40	16	-.06	.26	1.75	2.4	1.95	2.8	F-.23	.40	25.0	34.1	017 00
39	34	15	-.24	.27	1.79	2.5	1.83	2.5	G .12	.35	6.7	30.5	040 27 P S1 02
38	41	16	.01	.26	1.68	2.2	1.77	2.3	H-.02	.39	12.5	34.2	039 48 S1 00
4	43	16	.15	.26	1.65	2.0	1.72	2.1	I-.27	.39	25.0	36.0	004 50 L S1 01
44	41	16	.01	.26	1.49	1.7	1.69	2.1	J .13	.39	25.0	34.2	045 36 P S1 12
60	37	14	.13	.28	1.65	2.0	1.68	1.9	K-.08	.40	21.4	35.2	063 32 L S1 04
30	44	16	.22	.27	1.16	.6	1.52	1.6	L-.12	.38	43.8	36.8	031 47 P D3 10
45	48	16	.52	.28	1.37	1.2	1.48	1.3	M .19	.36	31.3	40.2	046 27 P D3 05
48	48	16	.52	.28	1.43	1.3	1.34	1.0	N .46	.36	18.8	40.2	049 35 P S1 02
83	34	16	-.47	.27	1.41	1.4	1.37	1.3	O .40	.39	12.5	30.9	088 50 P S1 27
15	44	16	.22	.27	1.36	1.2	1.37	1.2	P .28	.38	25.0	36.8	016 55 P M2 32
62	48	16	.52	.28	1.34	1.1	1.26	.8	Q .43	.36	31.3	40.2	065 30 P D3 19
79	43	16	.15	.26	1.32	1.1	1.29	1.0	R .55	.39	18.8	36.0	083 31 P S1 04
93	40	16	-.06	.26	1.29	1.1	1.26	1.0	S .38	.40	25.0	34.1	098 55 L S1 26
50	40	16	-.06	.26	1.28	1.1	1.29	1.1	T .15	.40	31.3	34.1	051 59 P s2 30
64	43	16	.15	.26	1.28	1.0	1.24	.9	U .38	.39	37.5	36.0	067 48 P S1 12
82	50	16	.69	.30	1.10	.4	1.24	.7	V .27	.35	43.8	40.6	087 54 P S1 32
72	35	12	.38	.32	1.23	.7	1.10	.4	W .48	.41	41.7	40.1	075 28 P D3 01
68	47	16	.44	.28	1.23	.8	1.17	.6	X .38	.37	18.8	39.5	071 48 P S1 21
89	38	16	-.19	.26	1.09	.4	1.21	.8	Y .28	.40	31.3	31.1	094 37 P S1 14
54	48	16	.52	.28	1.19	.7	1.15	.5	Z-.08	.36	43.8	40.2	055 46 P 26
BETTER FITTING OMITTED													
85	56	16	1.33	.37	.77	-.4	.86	-.1	.20	.28	56.3	55.3	090 54 P S1 26
36	43	16	.15	.26	.84	-.5	.78	-.7	.36	.39	37.5	36.0	037 33 L S1 06
3	45	16	.29	.27	.83	-.5	.79	-.6	.48	.38	50.0	39.3	003 35 P S1 10
13	39	16	-.12	.26	.80	-.7	.78	-.8	.62	.40	43.8	31.7	014 31 L S1 04
77	40	16	-.06	.26	.79	-.7	.77	-.8	.52	.40	31.3	34.1	081 00
14	36	16	-.33	.26	.79	-.8	.77	-.8	.59	.40	31.3	31.0	015 27 P S1 03
59	39	16	-.12	.26	.72	-1.1	.72	-1.0	.49	.40	50.0	31.7	062 00
55	43	16	.15	.26	.72	-1.0	.69	-1.1	.47	.39	62.5	36.0	056 27 P S1 01
57	44	16	.22	.27	.72	-1.0	.69	-1.0	.49	.38	37.5	36.8	060 59 L S1 32
46	39	16	-.12	.26	.71	-1.1	.69	-1.2	.21	.40	56.3	31.7	047 39 P D3 00
49	44	16	.22	.27	.69	-1.1	.65	-1.2	.47	.38	62.5	36.8	050 29 L S1 03
5	41	16	.01	.26	.68	-1.3	.64	-1.4	.52	.39	50.0	34.2	005 48 P S1 28
42	34	16	-.47	.27	.68	-1.2	.67	-1.2	.54	.39	37.5	30.9	043 34 P S1 03
41	42	16	.08	.26	.67	-1.3	.64	-1.3	.67	.39	50.0	35.8	042 50 P s2 30
9	46	16	.36	.27	.65	-1.2	.61	-1.3	.46	.37	56.3	39.4	010 33 P S1 07
87	39	16	-.12	.26	.65	-1.4	.62	-1.5	.55	.40	50.0	31.7	092 33 P S1 01
78	36	16	-.33	.26	.63	-1.5	.61	-1.5	.54	.40	50.0	31.0	082 L 00
26	37	16	-.26	.26	.63	-1.5	.62	-1.5	.78	.40	37.5	31.1	027 56 P S1 29

33	43	16	.15	.26	.63	-1.4	.60	-1.5	o	.60	.39	37.5	36.0	034	46	P	D3	11
91	42	16	.08	.26	.56	-1.8	.56	-1.8	n	.67	.39	56.3	35.8	096	27	P	S1	06
29	42	16	.08	.26	.55	-1.9	.53	-1.9	m	.58	.39	62.5	35.8	030	38	P	S1	10
8	33	16	-.54	.27	.53	-1.9	.55	-1.7	l	.42	.39	37.5	31.0	009	50	L	S1	04
32	45	15	.48	.29	.53	-1.6	.54	-1.4	k	.44	.36	53.3	40.4	033	46	P	S1	28
28	41	13	.75	.33	.53	-1.4	.53	-1.2	j	.67	.37	46.2	41.3	029				00
7	33	15	-.32	.27	.52	-2.1	.53	-1.9	i	.71	.34	40.0	30.3	007	30	P		01
94	39	16	-.12	.26	.52	-2.1	.50	-2.1	h	.46	.40	50.0	31.7	099	50	L	S1	21
97	40	16	-.06	.26	.49	-2.3	.51	-2.1	g	.86	.40	43.8	34.1	102	40	L	S1	13
71	38	16	-.19	.26	.48	-2.4	.48	-2.3	f	.76	.40	43.8	31.1	074	33	P	D3	01
31	41	16	.01	.26	.44	-2.6	.44	-2.5	e	.72	.39	37.5	34.2	032	37	P	D3	13
17	39	16	-.12	.26	.43	-2.7	.43	-2.6	d	.72	.40	62.5	31.7	018			S1	06
80	42	16	.08	.26	.41	-2.7	.42	-2.5	c	.76	.39	43.8	35.8	084	22	P	S1	01
73	45	15	.57	.29	.32	-2.8	.35	-2.4	b	.62	.33	66.7	39.0	076		P	S1	04
6	42	16	.08	.26	.24	-4.1	.23	-3.9	a	.77	.39	81.3	35.8	006	46	P	S1	21
MEAN	41.1	15.8	.06	.27	1.00	-.1	1.01	-.1				38.7	35.2					
S.D.	4.3	.6	.32	.02	.39	1.4	.43	1.4				13.5	3.8					

Kualitas respons dan person (misfit dan fit):

3. INFIT MNSQ

Metode: membandingkan antara total=mean + deviasi standar dengan INFIT MNSQ. Jika hasil penjumlahan tersebut lebih besar dari INFIT MNSQ maka person dapat dikategorikan misfit.

Mean + SD= 1.00 + 0.39=1.39

- 1) Sehingga, person 40, 32, 75, 53, 76, 16, 39, 38, 4, 44, 60, 48, 43 terindikasi misfit berdasarkan kriteria tersebut.

4. KRITERIA LAINNYA

Kriteria 1: Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 - 1.50)
Kriteria 2: Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 - 2.0)

- 2) Berdasarkan kriteria 1: misfit person 40, 32, 75, 53, 76, 16, 39, 38, 4, 44, 60, 48, 43, 71, 21, 17, 80, 73, 6.
3) Berdasarkan kriteria 2: misfit person 40, 32, 75, 53, 76, 16, 39, 38, 4, 44, 7, 94, 97, 71, 31, 17, 80, 73, 6.

Penjelasan:

Berdasarkan implikasi pengukuran:

- MNSQ 1,5-2.0 dalam pembuatan instrument memang kurang baik, namun tidak menurunkan kualitas
- MNSQ <0,5 kurang produktif untuk pengukuran, namun tidak menurunkan kualitas; kemungkinan yang dapat terjadi adalah kesalahan reliabilitas yang tinggi.
- Nilai ZSTD <-2.0 berarti data terlalu mudah diprediksi
- Nilai ZSTD >3.0 berarti data tidak sempurna sesuai dengan model yang diharapkan. Ketidaksesuaian ini bisa ditanggulangi dengan sampel yang lebih besar.

Note: Untuk pemilihan person: peneliti dapat mempertimbangkan sesuai kebutuhan/tujuan penelitian

TABLE 22.1 SCALOGRAM

TABLE 22.1 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.x\|sx ZOU055WS.TXT Dec
 22 6:51 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS
 WINSTEPS 3.73

GUTTMAN SCALOGRAM OF RESPONSES:

```

PERSON | ITEM
      | 1 111 1 1 1
      | 9172502365463148
      | -----
85 +3444334443344423 090 54 P S1 26
28 +444433 3242332 029 00
82 +4334134443244322 087 54 P S1 32
12 +43443 4241344321 013 51 L S1 30
73 + 344332343333322 076 P S1 04
34 +3344334344214312 035 41 P D3 14
45 +3441324434414322 046 27 P D3 05
48 +4344421443244113 049 35 P S1 02
54 +3343341223344324 055 46 P 26
62 +4344424421314422 065 30 P D3 19
32 +3443343323234 22 033 46 P S1 28
37 +3311443341441434 038 32 P 01
53 +4344334241334113 054 28 L D3 03
68 +3444324421234421 071 48 P S1 21
70 +4333344434241131 073 P 00
72 +434342 43 11 42 075 28 P D3 01
9 +3343334333314321 010 33 P S1 07
58 +4334334223214422 061 31 P S1 03
63 +4244334124334122 066 28 P S1 06
84 +4133334331343332 089 51 P M2 29
3 +4433332413234312 003 35 P S1 10
65 +4344214333334211 068 47 P S1 25
15 +3414242423344112 016 55 P M2 32
30 +1344331232334332 031 47 P D3 10
43 +3444331223244122 044 36 P D3 10
49 +3343334323314122 050 29 L S1 03
52 +1324331143444313 053 47 P S1 29
57 +4334234232241322 060 59 L S1 32
4 +2341323314214343 004 50 L S1 01
33 +4333424233231132 034 46 P D3 11
36 +4333322241341332 037 33 L S1 06
40 +1424231431134334 041 37 P S1 04
47 +4313334341241322 048 50 P S1 00
55 +3344331323324122 056 27 P S1 01
56 +3433232133314413 059 55 L M2 32
64 +4331334341244112 067 48 P S1 12
79 +4442314443311113 083 31 P S1 04
60 +3142 412 4323143 063 32 L S1 04

```

2	+4334331223434111	002	48	P	S1	21
6	+4333323333321222	006	46	P	S1	21
11	+4331341344231312	012	42	P	S1	00
29	+4333334123322312	030	38	P	S1	10
41	+4333342341322311	042	50	P	S2	30
80	+4334332323232311	084	22	P	S1	01
81	+4324334343311121	085	24	P	D3	01
88	+4314334323314112	093	29	P	S1	01
90	+3343434323214111	095	37	P	S1	12
91	+4334234323321122	096	27	P	S1	06
5	+3333442333112312	005	48	P	S1	28
31	+4343332223331122	032	37	P	D3	13
38	+2411433144331133	039	48		S1	00
44	+1334341441312331	045	36	P	S1	12
61	+4314234224131322	064	36	L	S1	11
96	+4313341333341311	101	31	P	S1	09
1	+3331331333341321	001	54	L	D3	31
10	+4331331343224112	011	40	P	S1	13
16	+1241433124214323	017				00
20	+4333321431142321	021	54	L	S1	30
50	+4114331323314322	051	59	P	S2	30
66	+4324334143211122	069	30	P	D3	06
67	+4331344323312112	070	41	P	S1	16
75	+1341413212413343	079		L	S1	02
77	+3443321224321321	081				00
93	+4413214331341321	098	55	L	S1	26
95	+4344321224213122	100	28	L	S1	01
97	+4443332323221121	102	40	L	S1	13
13	+4433224224211122	014	31	L	S1	04
17	+4333324222321122	018			S1	06
19	+4333321431141321	020	34	P	D3	11
25	+4313334422141121	026	27	P	S1	03
46	+3331234223321322	047	39	P	D3	00
59	+4341332323211322	062				00
87	+3343234223311122	092	33	P	S1	01
94	+3324224323221222	099	50	L	S1	21
21	+4333321331141321	022	33	P	D3	02
22	+4333321331141321	023	50	P	D3	27
71	+4333312333321121	074	33	P	D3	01
74	+3241324221213332	078	31	L	S1	01
76	+1341413212413341	080	54	L	M2	30
89	+1424324331321122	094	37	P	S1	14
51	+4333324121112 42	052	27	P	S1	03
39	+ 124314131341141	040	27	P	S1	02
26	+4343331331212121	027	56	P	S1	29
69	+4214332223411122	072	35	P	S1	15
92	+4212244323321121	097	25	P	S1	10
7	+ 423332323211112	007	30	P		01
14	+4234311323311122	015	27	P	S1	03
18	+1324321323322131	019	33	P	S1	07
78	+3341322323321112	082		L		00
86	+4312233111224232	091		L	S1	10

27	+4243321421311121	028	39	P	D3	21
35	+4331221221342122	036	49	P	S1	27
23	+4333321111141321	024	51	P	D3	30
42	+3333321224111122	043	34	P	S1	03
83	+4411321141331311	088	50	P	S1	27
8	+2323331223211122	009	50	L	S1	04
24	+4314224321111112	025	34	P	D3	11

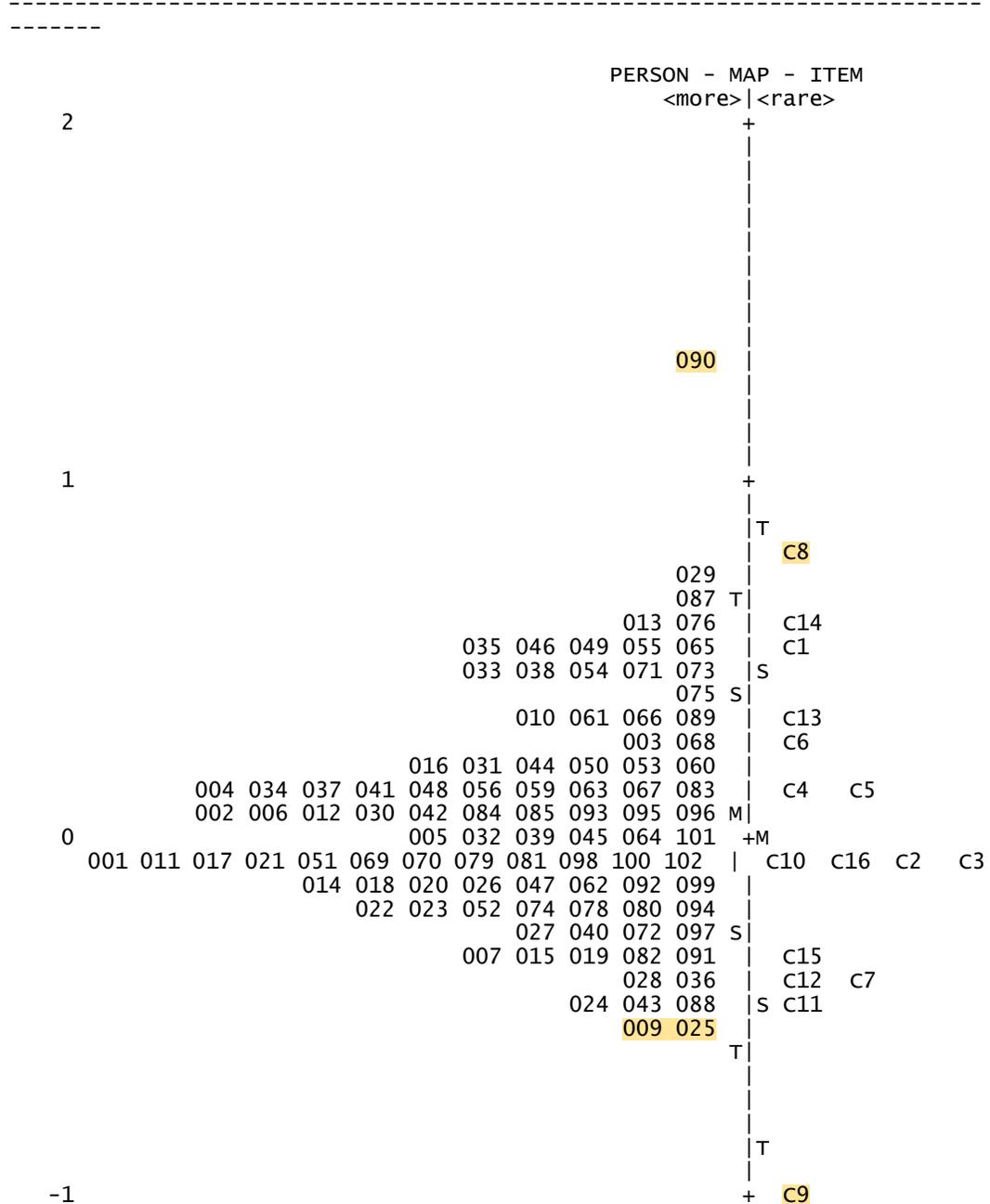
	1 111 1 1 1					
	9172502365463148					

Keterangan:

Berdasarkan scalogram, dengan aitem paling sulit disetujui no.8 dan paling mudah disetujui no.9, maka ada beberapa responden yang menjawab skala secara tidak konsisten khususnya yang menjawab aitem-aitem yang paling mudah disetujui.

TABLE 1.0 VARIABLE MAP

TABLE 1.0 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.xlsx ZOU055WS.TXT Dec 22 6:51
 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS
 3.73



<less>|<frequ>

Berdasarkan dokument map:

Ada 3 aitem yang paling sulit disetujui yaitu: 8

Ada 1 aitem paling mudah disetujui yaitu: 9

Interpretasi:

Person yang paling sulit disetujui: Person no. 85

- nomor urut berdasarkan file excel: 090
- usia: 54
- jenis kelamin: P
- pendidikan: S1
- masa kerja: 26 tahun

Person yang paling mudah disetujui: Person no. 24

- nomor urut berdasarkan file excel: 025
- usia: 34
- jenis kelamin: P
- pendidikan: D3
- masa kerja: 11 tahun

Person yang paling mudah disetujui: Person no. 8

- nomor urut berdasarkan file excel: 009
- usia: 50
- jenis kelamin: L
- pendidikan: S1
- masa kerja: 4 tahun

keterangan: angka atau identitas subjek yang muncul adalah nomor urut berdasarkan data mentah.

TABLE 23.0 UNIDIMENSIONAL

TABLE 23.0 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.xlsx ZOU055WS.TXT Dec 22 6:51
 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS
 3.73

Table of STANDARDIZED RESIDUAL variance (in Eigenvalue units)

		-- Empirical --	Modeled
Total raw variance in observations =	20.2	100.0%	100.0%
Raw variance explained by measures =	4.2	20.9%	20.8%
Raw variance explained by persons =	.5	2.4%	2.4%
Raw Variance explained by items =	3.7	18.5%	18.4%
Raw unexplained variance (total) =	16.0	79.1%	100.0%
Unexplned variance in 1st contrast =	2.4	11.6%	14.7%
Unexplned variance in 2nd contrast =	1.7	8.4%	10.6%
Unexplned variance in 3rd contrast =	1.6	7.9%	10.0%
Unexplned variance in 4th contrast =	1.5	7.5%	9.5%
Unexplned variance in 5th contrast =	1.3	6.6%	8.4%

Interpretasi:

- *Raw variance explained by measures* menunjukkan nilai 20.9% yang dapat diartikan bahwa persyaratan unidimensional minimal sebesar 20% dapat terpenuhi.
- Varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrument idelanya tidak melebihi 15% dan tidak ada persentase contrast yang lebih dari 15%.

TABLE 3.2 RATING SCALE

TABLE 3.2 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.xlsx ZOU055WS.TXT Dec 22 6:51
2021
INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS
3.73

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	EXPECT	INFIT MNSQ	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE
1	1	321	21	-.25	-.30	1.08	1.13	NONE	(-1.84)
2	2	330	21	-.21	-.09	.78	.73	-.23	-.57
3	3	535	35	.19	.14	.84	.85	-.46	.46
4	4	351	23	.39	.40	1.02	1.01	.69	(2.00)
MISSING		15	1	.46					

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate.

Interpretasi:

- berdasarkan observed average selisih antar respons 1-2 dan 3-4 memiliki selisih yang sangat kecil yaitu 0,04 dan 0,20. Selisih tersebut merepresentasikan bahwa responden agak sulit membedakan antara respons 1-2 dan 3-4.
- Berdasarkan nilai Andrich threshold, seharusnya dimulai dari none, negatif, dan positif. Namun, pada respons 2 ke respons 3 rentang nilai mengarah negatif ke kiri. Oleh karena itu, respons 2 dan 3 sulit dibedakan oleh responden dan harus lebih disederhanakan.

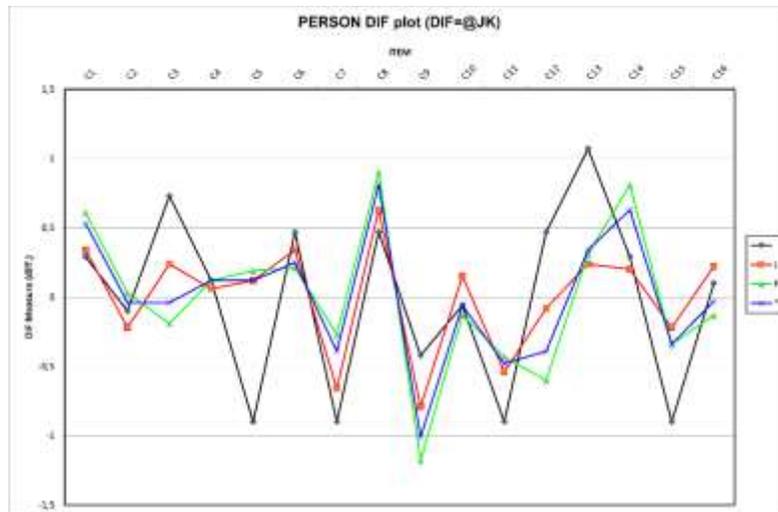
Berdasarkan dua kriteria di atas, maka pilihan respons dalam instrumen ini tampak membingungkan bagi responden karena secara jenjang sulit dibedakan.

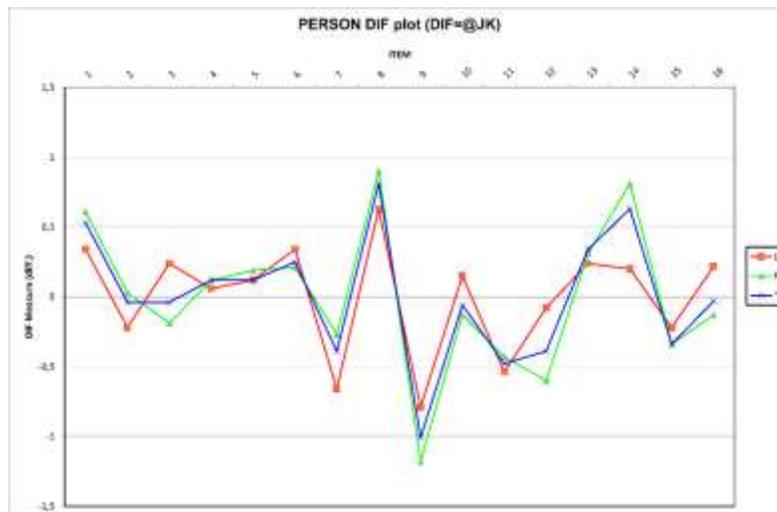
TABLE 30.4 DIF JENIS KELAMIN

TABLE 30.4 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.xlsx ZOU055WS.TXT Dec 22 6:51
 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS
 3.73

DIF class specification is: DIF=@JK

PERSON CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS MEAN-SQUARE	t=ZSTD	ITEM Number	Item Name
3	1.4577	2	.4791	.2576	-.7578	1	C1
3	.9796	2	.6104	.1852	-.9566	2	C2
3	4.7086	2	.0932	.8075	.1270	3	C3
3	.0700	2	.9673	.0164	-1.9039	4	C4
3	2.8812	2	.2336	.2734	-.7195	5	C5
3	.5038	2	.7771	.0739	-1.4078	6	C6
3	2.6781	2	.2587	.4635	-.3450	7	C7
3	1.5727	2	.4520	.2448	-.7900	8	C8
3	2.8214	2	.2407	.4259	-.4096	9	C9
3	1.1853	2	.5499	.2136	-.8732	10	C10
3	.7252	2	.6945	.0787	-1.3810	11	C11
3	6.8086	2	.0325	1.1654	.4904	12	C12
3	1.8806	2	.3869	.1124	-1.2189	13	C13
3	5.9252	2	.0506	1.1461	.4728	14	C14
3	1.1836	2	.5504	.0703	-1.4285	15	C15
3	1.9037	2	.3824	.3552	-.5421	16	C16





Interpretasi:

Berdasarkan raw data, ada subjek yang tidak memberikan respons terkait jenis kelamin. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam memahami perbedaan pola respons laki-laki dan perempuan dapat merujuk pada diagram.

Dapat dilihat bahwa mayoritas aitem pada skala ini memiliki pola respon yang hampir konsisten antara laki-laki dan perempuan. Namun, pada aitem 3, 12, 14 responden laki-laki dan perempuan menunjukkan pola respons yang berbeda.

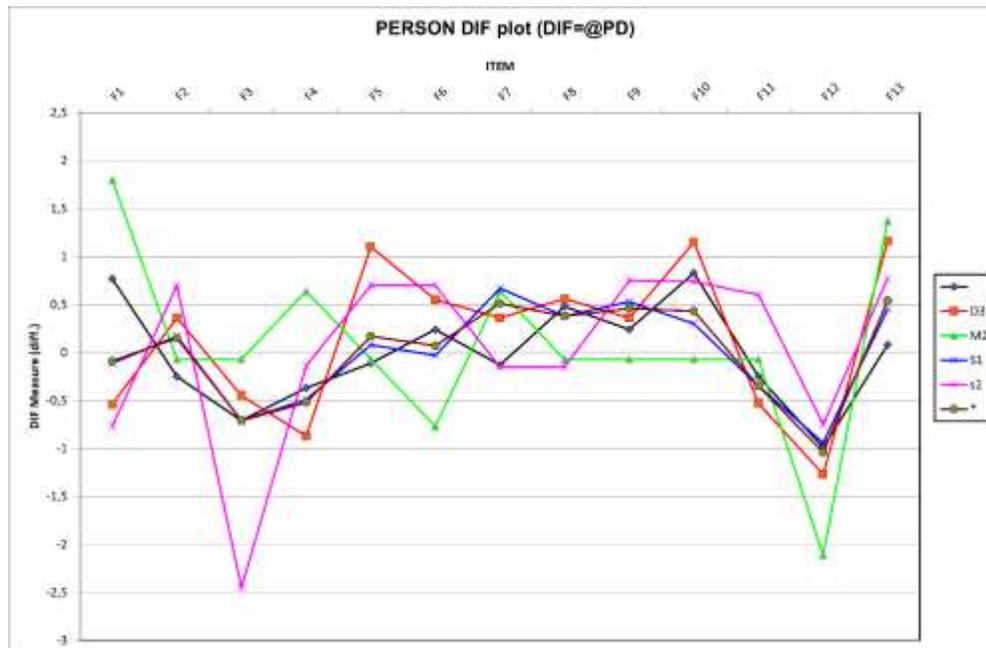
Apakah aitem tersebut tergolong bias, maka dapat ditinjau kembali terkait faktor perbedaan jenis kelamin dengan teori yang digunakan.

TABLE 30.4 DIF PENDIDIKAN

TABLE 30.4 COLLECTIVISM DATA (CLEAN)_FIX.xlsx ZOU055ws.TXT Dec 22 6:51
 2021
 INPUT: 97 PERSON 16 ITEM REPORTED: 97 PERSON 16 ITEM 4 CATS WINSTEPS
 3.73

 DIF class specification is: DIF=@PD

PERSON CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS MEAN-SQUARE t=ZSTD		ITEM Number Name
5	2.9527	4	.5653	.1809	-1.6073	1 C1
5	2.8125	4	.5892	.1862	-1.5841	2 C2
5	.4603	4	.9773	.0121	-3.0318	3 C3
5	1.8076	4	.7709	.0449	-2.4995	4 C4
5	3.8031	4	.4327	.1379	-1.8149	5 C5
5	.6570	4	.9566	.0131	-3.0064	6 C6
5	4.5836	4	.3322	.2592	-1.3018	7 C7
5	2.4146	4	.6596	.0917	-2.0937	8 C8
4	5.0009	3	.1708	.2324	-1.1431	9 C9
5	2.9421	4	.5671	.1078	-1.9877	10 C10
5	1.0195	4	.9068	.0215	-2.8268	11 C11
5	6.0476	4	.1951	.2542	-1.3194	12 C12
5	8.2476	4	.0826	.3980	-.8861	13 C13
5	.3878	4	.9835	.0080	-3.1576	14 C14
5	1.6265	4	.8039	.0979	-2.0518	15 C15
5	2.4203	4	.6586	.0842	-2.1475	16 C16



Interpretasi:

Jika mengacu pada plot di atas maka, pola respons berdasarkan tingkat pendidikan beragam pada beberapa aitem, misalnya aitem 1 dan 3.

Hasil analisis skala fraud menggunakan Rasch Model

TABLE 3.1 SUMMARY

TABLE 3.1 DATA FRAUD (CLEAN).xlsm ZOU685WS.TXT Dec 22 5:23
 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS WINSTEPS
 3.73

SUMMARY OF 96 MEASURED (NON-EXTREME) PERSON

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	20.9	13.0	-1.16	.43	.96	.1	.93	.1
S.D.	5.7	.3	.74	.17	.42	.9	.57	1.0
MAX.	43.0	13.0	.86	.97	2.15	3.1	3.03	3.8
MIN.	14.0	10.0	-2.83	.27	.34	-1.7	.26	-1.4
REAL RMSE	.48	TRUE SD	.56	SEPARATION	1.18	PERSON RELIABILITY	.58	
MODEL RMSE	.46	TRUE SD	.58	SEPARATION	1.26	PERSON RELIABILITY	.61	
S.E. OF PERSON MEAN = .08								

MINIMUM EXTREME SCORE: 1 PERSON

SUMMARY OF 97 MEASURED (EXTREME AND NON-EXTREME) PERSON

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	20.8	12.9	-1.18	.44				
S.D.	5.7	.3	.78	.22				
MAX.	43.0	13.0	.86	1.81				
MIN.	12.0	10.0	-3.87	.27	.34	-1.7	.26	-1.4
REAL RMSE	.51	TRUE SD	.60	SEPARATION	1.17	PERSON RELIABILITY	.58	
MODEL RMSE	.49	TRUE SD	.61	SEPARATION	1.24	PERSON RELIABILITY	.61	
S.E. OF PERSON MEAN = .08								

PERSON RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .91

CRONBACH ALPHA (KR-20) PERSON RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .75

SUMMARY OF 13 MEASURED (NON-EXTREME) ITEM

	TOTAL	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
	SCORE				MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	155.0	96.6	.00	.14	1.08	.2	.94	-.1
S.D.	30.4	.5	.49	.02	.32	1.8	.22	.9
MAX.	227.0	97.0	.54	.18	1.56	2.8	1.38	1.5
MIN.	126.0	96.0	-1.04	.10	.54	-3.0	.52	-1.9
REAL RMSE	.16	TRUE SD	.47	SEPARATION	2.96	ITEM	RELIABILITY	.90
MODEL RMSE	.14	TRUE SD	.47	SEPARATION	3.25	ITEM	RELIABILITY	.91
S.E. OF ITEM MEAN = .14								

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

ITEM RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99

1244 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 2097.63 with 1134 d.f. p=.0000
Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .7755

Interpretasi:

6. Arah respons:

- Person measure = -1.16 (logit<0.00) menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak menjawab tidak setuju pada berbagai statement dalam aitem skala Fraud. [NON-EXTREME PERSON]
- Item measure = -1.18 <0.00 menunjukkan bahwa secara umum responden lebih banyak menjawab tidak setuju pada berbagai statement dalam aitem skala Fraud. [NON-EXTREME & EXTREME PERSON]

7. Alpha Chronbach: nilai alpha chronbach 0.75 (0.7-0.8= baik) menunjukkan bahwa interaksi antara responden dan aitem skala secara umum adalag baik.

8. Reliabilitas:

- Person: nilai reliabilitas 0.58 (<0.67=lemah)
- Aitem: nilai reliabilitas 0.90 (0.8-0.90=bagus)
- Kesimpulan:** konsistensi jawaban responden lemah, namun skala Fraud memiliki aitem-aitem yang baik.

9. Kualitas respon dan aitem:

Rule of thumb:

Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 - 1.50)

Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 - 2.0)

- Person MNSQ Infit = .96; Outfit = .93; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)
- Person ZSTD Infit = .1; Outfit=.1; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)
- Aitem MNSQ Infit = 1.08; Outfit = .94; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)
- Aitem ZSTD Infit = .2; Outfit= -.1; (mendekati ideal: responden memberikan respons yang baik)

10. Separation: semakin besar nilai separation semakin baik instrumen ini dalam mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem.

$$H = \frac{[(4 \times \text{SEPARATION}) + 1]}{3}$$

- a. Person separation $H = [(4 \times 1.18) + 1] / 3 = 1.91$
(jika dibulatkan menjadi 2 yaitu menggambarkan bahwa terdapat 2 kelompok responden)
- b. Person separation $H = [(4 \times 2.96) + 1] / 3 = 4.28$
(jika dibulatkan menjadi 4 yaitu menggambarkan bahwa terdapat 4 kelompok aitem)

TABLE 13.1 ITEM MEASURE

TABLE 13.1 DATA FRAUD (CLEAN).x\|sx ZOU685WS.TXT Dec 22 5:23 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

 PERSON: REAL SEP.: 1.17 REL.: .58 ... ITEM: REAL SEP.: 2.96 REL.: .90

ITEM STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ ZSTD	OUTFIT MNSQ ZSTD	PT-MEASURE CORR. EXP.	EXACT MATCH OBS% EXP%	ITEM
13	126	96	.54	.18	1.55 2.0	1.05 .3	.39 .38	78.9 74.9	F13
7	127	96	.51	.17	.93 -.2	.69 -1.0	.48 .39	74.7 74.5	F7
9	130	97	.46	.17	1.15 .7	.71 -.9	.55 .39	82.3 73.7	F9
10	131	97	.43	.17	.96 -.1	.94 -.1	.42 .40	70.8 71.7	F10
8	133	97	.38	.16	.54 -2.4	.52 -1.9	.59 .41	75.0 70.9	F8
5	142	97	.17	.15	1.35 1.7	1.01 .1	.54 .44	71.9 64.0	F5
2	143	97	.15	.14	1.20 1.0	.92 -.2	.48 .44	71.9 61.3	F2
6	147	97	.07	.14	.68 -1.9	.72 -1.1	.51 .45	57.3 60.3	F6
1	153	96	-.09	.13	1.56 2.8	1.38 1.5	.29 .47	50.5 52.4	F1
11	172	97	-.35	.12	1.33 2.0	1.12 .6	.33 .50	44.8 47.4	F11
4	184	96	-.52	.11	.63 -3.0	1.01 .1	.38 .52	47.9 42.2	F4
3	200	97	-.71	.11	1.20 1.5	1.03 .2	.58 .54	33.3 38.5	F3
12	227	96	-1.04	.10	.90 -.9	1.08 .6	.41 .56	45.3 35.0	F12
MEAN	155.0	96.6	.00	.14	1.08 .2	.94 -.1		61.9 59.0	
S.D.	30.4	.5	.49	.02	.32 1.8	.22 .9		15.3 13.9	

Interpretasi:

Aitem yang paling sulit disetujui: aitem no. 13

Aitem yang paling mudah disetujui: aitem no. 12

TABLE 10.1 ITEM FIT ORDER

TABLE 10.1 DATA FRAUD (CLEAN).xlsx ZOU685WS.TXT Dec 22 5:23 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73
 PERSON: REAL SEP.: 1.17 REL.: .58 ... ITEM: REAL SEP.: 2.96 REL.: .90

ITEM STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	TOTAL MEASURE	MODEL S.E.	INFIT MNSQ	ZSTD	OUTFIT MNSQ	ZSTD	PT-MEASURE CORR.	EXP.	EXACT OBS%	MATCH EXP%	ITEM
1	153	96	-.09	.13	1.56	2.8	1.38	1.5	A .29	.47	50.5	52.4	F1
13	126	96	.54	.18	1.55	2.0	1.05	.3	B .39	.38	78.9	74.9	F13
5	142	97	.17	.15	1.35	1.7	1.01	.1	C .54	.44	71.9	64.0	F5
11	172	97	-.35	.12	1.33	2.0	1.12	.6	D .33	.50	44.8	47.4	F11
3	200	97	-.71	.11	1.20	1.5	1.03	.2	E .58	.54	33.3	38.5	F3
2	143	97	.15	.14	1.20	1.0	.92	-.2	F .48	.44	71.9	61.3	F2
9	130	97	.46	.17	1.15	.7	.71	-.9	G .55	.39	82.3	73.7	F9
12	227	96	-1.04	.10	.90	-.9	1.08	.6	f .41	.56	45.3	35.0	F12
4	184	96	-.52	.11	.63	-3.0	1.01	.1	e .38	.52	47.9	42.2	F4
10	131	97	.43	.17	.96	-.1	.94	-.1	d .42	.40	70.8	71.7	F10
7	127	96	.51	.17	.93	-.2	.69	-1.0	c .48	.39	74.7	74.5	F7
6	147	97	.07	.14	.68	-1.9	.72	-1.1	b .51	.45	57.3	60.3	F6
8	133	97	.38	.16	.54	-2.4	.52	-1.9	a .59	.41	75.0	70.9	F8
MEAN	155.0	96.6	.00	.14	1.08	.2	.94	-.1			61.9	59.0	
S.D.	30.4	.5	.49	.02	.32	1.8	.22	.9			15.3	13.9	

Kualitas respons dan aitem (misfit dan fit):

5. INFIT MNSQ

Metode: membandingkan antara total=mean + deviasi standar dengan INFIT MNSQ. Jika hasil penjumlahan tersebut lebih besar dari INFIT MNSQ maka aitem dapat dikategorikan misfit.

Mean + SD= 1.08 + 0.32=1.40

Sehingga, aitem 1 dan 13 terindikasi misfit berdasarkan kriteria tersebut.

6. KRITERIA LAINNYA

Kriteria 1: Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 - 1.50)

Kriteria 2: Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 - 2.0)

3) Berdasarkan kriteria 1: misfit aitem 1, 13, 8.

4) Berdasarkan kriteria 2: misfit aitem 1, 8.

Penjelasan:

Berdasarkan implikasi pengukuran:

- MNSQ 1,5-2.0 dalam pembuatan instrument memang kurang baik, namun tidak menurunkan kualitas

- MNSQ <0,5 kurang produktif untuk pengukuran, namun tidak menurunkan kualitas; kemungkinan yang dapat terjadi adalah kesalahan reliabilitas yang tinggi.
- Nilai ZSTD <-2.0 berarti data terlalu mudah diprediksi
- Nilai ZSTD >3.0 berarti data tidak sempurna sesuai dengan model yang diharapkan. Ketidaksesuaian ini bisa ditanggulangi dengan sampel yang lebih besar.

Note: Untuk pemilihan aitem: peneliti dapat mempertimbangkan sesuai kebutuhan/tujuan penelitian

TABLE 17.1 PERSON MEASURE

TABLE 17.1 DATA FRAUD (CLEAN).xlsx ZOU685WS.TXT Dec 22 5:23 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

PERSON: REAL SEP.: 1.17 REL.: .58 ... ITEM: REAL SEP.: 2.96 REL.: .90

PERSON STATISTICS: MEASURE ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL		INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		PERSON
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%		
76	43	13	.86	.31	1.30	.8	1.62	1.2	.11	.33	38.5	41.0	080 54 L M2 30	
5	40	13	.59	.28	1.21	.7	1.32	.8	.20	.38	38.5	35.8	005 48 P S1 28	
75	37	13	.36	.27	2.15	3.1	3.03	3.8	-.29	.42	15.4	33.1	079 L S1 02	
4	33	13	.07	.27	1.28	1.0	1.37	1.1	.28	.46	15.4	30.5	004 50 L S1 01	
72	33	13	.07	.27	1.12	.5	1.09	.4	.37	.46	38.5	30.5	075 28 P D3 01	
79	33	13	.07	.27	1.77	2.2	1.84	2.2	-.06	.46	15.4	30.5	083 31 P S1 04	
68	31	13	-.07	.27	1.48	1.5	1.53	1.5	.16	.47	23.1	27.3	071 48 P S1 21	
69	28	12	-.11	.29	1.06	.3	.96	.0	.48	.49	41.7	27.4	072 35 P S1 15	
39	30	13	-.15	.27	.97	.0	.94	-.1	.55	.48	30.8	27.4	040 27 P S1 02	
74	30	13	-.15	.27	1.89	2.4	2.18	2.8	-.30	.48	15.4	27.4	078 31 L S1 01	
95	30	13	-.15	.27	1.98	2.5	1.97	2.4	.12	.48	15.4	27.4	100 28 L S1 01	
55	28	13	-.30	.28	1.18	.6	1.18	.6	.29	.48	23.1	27.1	056 27 P S1 01	
91	27	13	-.38	.29	1.65	1.7	1.55	1.4	.19	.48	7.7	27.1	096 27 P S1 06	
37	25	13	-.55	.30	1.00	.1	1.33	.8	.17	.47	15.4	36.0	038 32 P 01	
60	25	13	-.55	.30	1.39	1.1	1.57	1.3	.16	.47	30.8	36.0	063 32 L S1 04	
94	25	13	-.55	.30	.84	-.3	.74	-.5	.51	.47	30.8	36.0	099 50 L S1 21	
16	19	10	-.55	.33	.59	-1.1	.52	-1.1	.66	.38	50.0	31.1	017 00	
12	24	13	-.64	.31	1.86	1.9	2.30	2.3	-.03	.46	15.4	42.6	013 51 L S1 30	
77	24	13	-.64	.31	1.16	.5	1.73	1.5	.12	.46	53.8	42.6	081 00	
87	24	13	-.64	.31	1.28	.8	1.22	.6	.41	.46	53.8	42.6	092 33 P S1 01	
93	24	13	-.64	.31	.77	-.5	.82	-.3	.51	.46	53.8	42.6	098 55 L S1 26	
44	23	13	-.74	.32	1.62	1.4	1.56	1.2	.29	.45	53.8	43.8	045 36 P S1 12	
45	23	13	-.74	.32	1.62	1.4	1.56	1.2	.29	.45	53.8	43.8	046 27 P D3 05	
64	23	13	-.74	.32	.44	-1.7	.40	-1.4	.81	.45	69.2	43.8	067 48 P S1 12	
78	23	13	-.74	.32	1.43	1.1	1.38	.9	.39	.45	46.2	43.8	082 L 00	
86	23	13	-.74	.32	1.23	.7	1.29	.7	.40	.45	53.8	43.8	091 L S1 10	
92	23	13	-.74	.32	.68	-.7	.60	-.8	.55	.45	53.8	43.8	097 25 P S1 10	
6	22	13	-.84	.33	.88	-.1	.81	-.2	.51	.44	53.8	47.6	006 46 P S1 21	
10	22	13	-.84	.33	.93	.0	1.15	.5	.24	.44	53.8	47.6	011 40 P S1 13	
26	22	13	-.84	.33	1.08	.3	.88	-.1	.62	.44	46.2	47.6	027 56 P S1 29	
59	22	13	-.84	.33	.96	.0	1.06	.3	.38	.44	46.2	47.6	062 00	
70	22	13	-.84	.33	.52	-1.3	.61	-.7	.54	.44	69.2	47.6	073 P 00	
97	22	13	-.84	.33	.85	-.2	.72	-.4	.42	.44	69.2	47.6	102 40 L S1 13	
1	21	13	-.95	.34	1.05	.3	1.29	.7	.18	.43	46.2	55.0	001 54 L D3 31	
8	21	13	-.95	.34	1.07	.3	1.05	.3	.43	.43	61.5	55.0	009 50 L S1 04	
9	21	13	-.95	.34	1.26	.7	1.43	.9	.40	.43	69.2	55.0	010 33 P S1 07	
27	21	13	-.95	.34	.75	-.4	.62	-.6	.67	.43	61.5	55.0	028 39 P D3 21	
31	21	13	-.95	.34	.68	-.7	.57	-.7	.74	.43	76.9	55.0	032 37 P D3 13	
50	21	13	-.95	.34	.92	.0	.80	-.2	.57	.43	61.5	55.0	051 59 P S2 30	
61	21	13	-.95	.34	.74	-.5	.59	-.7	.70	.43	61.5	55.0	064 36 L S1 11	
89	21	13	-.95	.34	1.12	.4	.92	.1	.60	.43	76.9	55.0	094 37 P S1 14	
17	20	13	-1.08	.36	.66	-.6	.58	-.6	.40	.41	53.8	57.0	018 S1 06	
18	20	13	-1.08	.36	.80	-.3	.57	-.6	.66	.41	76.9	57.0	019 33 P S1 07	
25	20	13	-1.08	.36	.86	-.1	.67	-.4	.69	.41	61.5	57.0	026 27 P S1 03	
34	20	13	-1.08	.36	.58	-.9	.54	-.7	.64	.41	69.2	57.0	035 41 P D3 14	

40	20	13	-1.08	.36	2.15	2.0	1.76	1.2	.18	.41	53.8	57.0	041	37	P	S1	04	
51	20	13	-1.08	.36	.79	-.3	.62	-.5	.63	.41	76.9	57.0	052	27	P	S1	03	
54	20	13	-1.08	.36	1.54	1.1	1.70	1.2	.18	.41	53.8	57.0	055	46	P		26	
80	20	13	-1.08	.36	.75	-.4	.60	-.6	.67	.41	76.9	57.0	084	22	P	S1	01	
3	19	13	-1.22	.39	.53	-.9	.57	-.6	.52	.38	53.8	62.1	003	35	P	S1	10	
32	19	13	-1.22	.39	1.47	1.0	2.50	1.9	.25	.38	69.2	62.1	033	46	P	S1	28	
46	19	13	-1.22	.39	1.18	.5	1.05	.3	.23	.38	61.5	62.1	047	39	P	D3	00	
49	19	13	-1.22	.39	.51	-1.0	.39	-1.0	.83	.38	69.2	62.1	050	29	L	S1	03	
53	19	13	-1.22	.39	.46	-1.1	.50	-.7	.63	.38	69.2	62.1	054	28	L	D3	03	
58	19	13	-1.22	.39	.40	-1.3	.43	-.9	.70	.38	69.2	62.1	061	31	P	S1	03	
66	19	13	-1.22	.39	1.38	.8	1.31	.7	.45	.38	69.2	62.1	069	30	P	D3	06	
81	19	13	-1.22	.39	1.38	.8	1.31	.7	.45	.38	69.2	62.1	085	24	P	D3	01	
2	18	13	-1.38	.42	.83	-.1	.97	.2	.31	.35	76.9	67.2	002	48	P	S1	21	
35	18	13	-1.38	.42	.34	-1.4	.26	-1.3	.92	.35	84.6	67.2	036	49	P	S1	27	
36	18	13	-1.38	.42	1.88	1.4	2.44	1.7	-.08	.35	69.2	67.2	037	33	L	S1	06	
41	18	13	-1.38	.42	1.21	.5	.87	.1	.52	.35	76.9	67.2	042	50	P	S2	30	
42	18	13	-1.38	.42	1.23	.6	1.96	1.3	-.26	.35	61.5	67.2	043	34	P	S1	03	
43	18	13	-1.38	.42	.45	-1.0	.59	-.4	.43	.35	69.2	67.2	044	36	P	D3	10	
48	18	13	-1.38	.42	.59	-.6	.61	-.4	.53	.35	69.2	67.2	049	35	P	S1	02	
52	18	13	-1.38	.42	.49	-.9	.40	-.9	.72	.35	69.2	67.2	053	47	P	S1	29	
65	18	13	-1.38	.42	.59	-.6	.61	-.4	.53	.35	69.2	67.2	068	47	P	S1	25	
67	18	13	-1.38	.42	.53	-.8	.55	-.5	.61	.35	69.2	67.2	070	41	P	S1	16	
90	18	13	-1.38	.42	1.00	.2	.90	.1	.24	.35	61.5	67.2	095	37	P	S1	12	
96	18	13	-1.38	.42	.51	-.8	.43	-.8	.51	.35	69.2	67.2	101	31	P	S1	09	
7	17	13	-1.58	.47	.68	-.3	.51	-.5	.61	.32	69.2	72.8	007	30	P		01	
13	17	13	-1.58	.47	.67	-.3	.60	-.3	.58	.32	69.2	72.8	014	31	L	S1	04	
14	17	13	-1.58	.47	.58	-.5	.36	-.8	.76	.32	69.2	72.8	015	27	P	S1	03	
24	17	13	-1.58	.47	.58	-.5	.36	-.8	.76	.32	69.2	72.8	025	34	P	D3	11	
28	17	13	-1.58	.47	.53	-.6	.59	-.4	.40	.32	69.2	72.8	029				00	
47	17	13	-1.58	.47	.53	-.6	.59	-.4	.40	.32	69.2	72.8	048	50	P	S1	00	
57	17	13	-1.58	.47	.62	-.4	.43	-.7	.70	.32	69.2	72.8	060	59	L	S1	32	
62	17	13	-1.58	.47	.57	-.5	.40	-.7	.75	.32	84.6	72.8	065	30	P	D3	19	
15	16	13	-1.83	.54	.62	-.3	.89	.2	.20	.28	84.6	79.3	016	55	P	M2	32	
29	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	030	38	P	S1	10	
33	16	13	-1.83	.54	.42	-.7	.33	-.8	.71	.28	84.6	79.3	034	46	P	D3	11	
38	16	13	-1.83	.54	.49	-.6	.48	-.4	.56	.28	84.6	79.3	039	48		S1	00	
71	16	13	-1.83	.54	.84	.0	.45	-.5	.66	.28	84.6	79.3	074	33	P	D3	01	
82	16	13	-1.83	.54	.42	-.7	.33	-.8	.71	.28	84.6	79.3	087	54	P	S1	32	
84	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	089	51	P	M2	29	
85	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	090	54	P	S1	26	
88	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	093	29	P	S1	01	
30	15	13	-2.19	.67	.81	.1	1.00	.3	.06	.23	84.6	86.9	031	47	P	D3	10	
56	15	13	-2.19	.67	1.24	.6	.50	-.3	.61	.23	92.3	86.9	059	55	L	M2	32	
73	15	13	-2.19	.67	.51	-.3	.32	-.6	.68	.23	84.6	86.9	076		P	S1	04	
83	15	13	-2.19	.67	.82	.1	.82	.2	.12	.23	84.6	86.9	088	50	P	S1	27	
19	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	020	34	P	D3	11	
20	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	021	54	L	S1	30	
21	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	022	33	P	D3	02	
22	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	023	50	P	D3	27	
23	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	024	51	P	D3	30	
63	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	066	28	P	S1	06	
11	12	12	-3.87	1.81					.00	.00	100.0	100.0	012	42	P	S1	00	
MEAN	20.8	12.9	-1.18	.44	.96	.1	.93	.1			61.9	58.9						
S.D.	5.7	.3	.78	.22	.42	.9	.57	1.0			21.6	18.5						

Interpretasi:

Person yang paling sulit disetujui: Person no. 76

- nomor urut berdasarkan file excel: 080
- usia: 54
- jenis kelamin: L
- pendidikan: SMA/MA/STM/SLTA
- masa kerja: 30 tahun

Person yang paling mudah disetujui: Person no. 11

- nomor urut berdasarkan file excel: 012
- usia: 42
- jenis kelamin: P
- pendidikan: S1
- masa kerja: 00 tahun (BELUM SAMPAI 1 TAHUN)

TABLE 6.1 PERSON FIT

TABLE 6.1 DATA FRAUD (CLEAN).x\|sx ZOU073ws.TXT Dec 22 18:15 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

PERSON: REAL SEP.: 1.17 REL.: .58 ... ITEM: REAL SEP.: 2.96 REL.: .90

PERSON STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL	INFIT		OUTFIT		PT-MEASURE		EXACT MATCH		PERSON
				S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	
75	37	13	.36	.27	2.15	3.1	3.03	3.8	A-.29	.42	15.4	33.1	079 L S1 02
32	19	13	-1.22	.39	1.47	1.0	2.50	1.9	B .25	.38	69.2	62.1	033 46 P S1 28
36	18	13	-1.38	.42	1.88	1.4	2.44	1.7	C-.08	.35	69.2	67.2	037 33 L S1 06
12	24	13	-.64	.31	1.86	1.9	2.30	2.3	D-.03	.46	15.4	42.6	013 51 L S1 30
74	30	13	-.15	.27	1.89	2.4	2.18	2.8	E-.30	.48	15.4	27.4	078 31 L S1 01
40	20	13	-1.08	.36	2.15	2.0	1.76	1.2	F .18	.41	53.8	57.0	041 37 P S1 04
95	30	13	-.15	.27	1.98	2.5	1.97	2.4	G .12	.48	15.4	27.4	100 28 L S1 01
42	18	13	-1.38	.42	1.23	.6	1.96	1.3	H-.26	.35	61.5	67.2	043 34 P S1 03
79	33	13	.07	.27	1.77	2.2	1.84	2.2	I-.06	.46	15.4	30.5	083 31 P S1 04
77	24	13	-.64	.31	1.16	.5	1.73	1.5	J .12	.46	53.8	42.6	081 00
54	20	13	-1.08	.36	1.54	1.1	1.70	1.2	K .18	.41	53.8	57.0	055 46 P 26
91	27	13	-.38	.29	1.65	1.7	1.55	1.4	L .19	.48	7.7	27.1	096 27 P S1 06
44	23	13	-.74	.32	1.62	1.4	1.56	1.2	M .29	.45	53.8	43.8	045 36 P S1 12
45	23	13	-.74	.32	1.62	1.4	1.56	1.2	N .29	.45	53.8	43.8	046 27 P D3 05
76	43	13	.86	.31	1.30	.8	1.62	1.2	O .11	.33	38.5	41.0	080 54 L M2 30
60	25	13	-.55	.30	1.39	1.1	1.57	1.3	P .16	.47	30.8	36.0	063 32 L S1 04
68	31	13	-.07	.27	1.48	1.5	1.53	1.5	Q .16	.47	23.1	27.3	071 48 P S1 21
78	23	13	-.74	.32	1.43	1.1	1.38	.9	R .39	.45	46.2	43.8	082 L 00
9	21	13	-.95	.34	1.26	.7	1.43	.9	S .40	.43	69.2	55.0	010 33 P S1 07
66	19	13	-1.22	.39	1.38	.8	1.31	.7	T .45	.38	69.2	62.1	069 30 P D3 06
81	19	13	-1.22	.39	1.38	.8	1.31	.7	U .45	.38	69.2	62.1	085 24 P D3 01
4	33	13	.07	.27	1.28	1.0	1.37	1.1	V .28	.46	15.4	30.5	004 50 L S1 01
37	25	13	-.55	.30	1.00	.1	1.33	.8	W .17	.47	15.4	36.0	038 32 P 01
5	40	13	.59	.28	1.21	.7	1.32	.8	X .20	.38	38.5	35.8	005 48 P S1 28
86	23	13	-.74	.32	1.23	.7	1.29	.7	Y .40	.45	53.8	43.8	091 L S1 10
1	21	13	-.95	.34	1.05	.3	1.29	.7	Z .18	.43	46.2	55.0	001 54 L D3 31
87	24	13	-.64	.31	1.28	.8	1.22	.6	.41	.46	53.8	42.6	092 33 P S1 01
56	15	13	-2.19	.67	1.24	.6	.50	-.3	.61	.23	92.3	86.9	059 55 L M2 32
41	18	13	-1.38	.42	1.21	.5	.87	.1	.52	.35	76.9	67.2	042 50 P s2 30
BETTER FITTING OMITTED													
50	21	13	-.95	.34	.92	.0	.80	-.2	.57	.43	61.5	55.0	051 59 P s2 30
15	16	13	-1.83	.54	.62	-.3	.89	.2	.20	.28	84.6	79.3	016 55 P M2 32
25	20	13	-1.08	.36	.86	-.1	.67	-.4	.69	.41	61.5	57.0	026 27 P S1 03
97	22	13	-.84	.33	.85	-.2	.72	-.4	.42	.44	69.2	47.6	102 40 L S1 13
94	25	13	-.55	.30	.84	-.3	.74	-.5	.51	.47	30.8	36.0	099 50 L S1 21
71	16	13	-1.83	.54	.84	.0	.45	-.5	.66	.28	84.6	79.3	074 33 P D3 01
19	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	020 34 P D3 11
20	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	021 54 L S1 30
21	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	022 33 P D3 02
22	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	023 50 P D3 27
23	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	024 51 P D3 30
63	14	13	-2.83	.97	.83	.3	.56	.0	.31	.16	92.3	92.9	066 28 P S1 06
93	24	13	-.64	.31	.77	-.5	.82	-.3	.51	.46	53.8	42.6	098 55 L S1 26
18	20	13	-1.08	.36	.80	-.3	.57	-.6	.66	.41	76.9	57.0	019 33 P S1 07
29	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	030 38 P S1 10

84	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	089	51	P	M2	29
85	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	090	54	P	S1	26
88	16	13	-1.83	.54	.80	.0	.40	-.6	.71	.28	84.6	79.3	093	29	P	S1	01
51	20	13	-1.08	.36	.79	-.3	.62	-.5	.63	.41	76.9	57.0	052	27	P	S1	03
27	21	13	-.95	.34	.75	-.4	.62	-.6	.67	.43	61.5	55.0	028	39	P	D3	21
80	20	13	-1.08	.36	.75	-.4	.60	-.6	.67	.41	76.9	57.0	084	22	P	S1	01
61	21	13	-.95	.34	.74	-.5	.59	-.7	.70	.43	61.5	55.0	064	36	L	S1	11
92	23	13	-.74	.32	.68	-.7	.60	-.8	.55	.45	53.8	43.8	097	25	P	S1	10
7	17	13	-1.58	.47	.68	-.3	.51	-.5	.61	.32	69.2	72.8	007	30	P		01
31	21	13	-.95	.34	.68	-.7	.57	-.7	.74	.43	76.9	55.0	032	37	P	D3	13
13	17	13	-1.58	.47	.67	-.3	.60	-.3	.58	.32	69.2	72.8	014	31	L	S1	04
17	20	13	-1.08	.36	.66	-.6	.58	-.6	.40	.41	53.8	57.0	018			S1	06
57	17	13	-1.58	.47	.62	-.4	.43	-.7	.70	.32	69.2	72.8	060	59	L	S1	32
70	22	13	-.84	.33	.52	-1.3	.61	-.7	.54	.44	69.2	47.6	073		P		00
48	18	13	-1.38	.42	.59	-.6	.61	-.4	.53	.35	69.2	67.2	049	35	P	S1	02
65	18	13	-1.38	.42	.59	-.6	.61	-.4	.53	.35	69.2	67.2	068	47	P	S1	25
16	19	10	-.55	.33	.59	-1.1	.52	-1.1	.66	.38	50.0	31.1	017				00
43	18	13	-1.38	.42	.45	-1.0	.59	-.4	.43	.35	69.2	67.2	044	36	P	D3	10
28	17	13	-1.58	.47	.53	-.6	.59	-.4	.40	.32	69.2	72.8	029				00
47	17	13	-1.58	.47	.53	-.6	.59	-.4	.40	.32	69.2	72.8	048	50	P	S1	00
14	17	13	-1.58	.47	.58	-.5	.36	-.8	.76	.32	69.2	72.8	015	27	P	S1	03
24	17	13	-1.58	.47	.58	-.5	.36	-.8	.76	.32	69.2	72.8	025	34	P	D3	11
34	20	13	-1.08	.36	.58	-.9	.54	-.7	.64	.41	69.2	57.0	035	41	P	D3	14
62	17	13	-1.58	.47	.57	-.5	.40	-.7	.75	.32	84.6	72.8	065	30	P	D3	19
3	19	13	-1.22	.39	.53	-.9	.57	-.6	.52	.38	53.8	62.1	003	35	P	S1	10
67	18	13	-1.38	.42	.53	-.8	.55	-.5	.61	.35	69.2	67.2	070	41	P	S1	16
73	15	13	-2.19	.67	.51	-.3	.32	-.6	.68	.23	84.6	86.9	076		P	S1	04
96	18	13	-1.38	.42	.51	-.8	.43	-.8	.51	.35	69.2	67.2	101	31	P	S1	09
49	19	13	-1.22	.39	.51	-1.0	.39	-1.0	.83	.38	69.2	62.1	050	29	L	S1	03
53	19	13	-1.22	.39	.46	-1.1	.50	-.7	.63	.38	69.2	62.1	054	28	L	D3	03
52	18	13	-1.38	.42	.49	-.9	.40	-.9	.72	.35	69.2	67.2	053	47	P	S1	29
38	16	13	-1.83	.54	.49	-.6	.48	-.4	.56	.28	84.6	79.3	039	48		S1	00
64	23	13	-.74	.32	.44	-1.7	.40	-1.4	.81	.45	69.2	43.8	067	48	P	S1	12
58	19	13	-1.22	.39	.40	-1.3	.43	-.9	.70	.38	69.2	62.1	061	31	P	S1	03
33	16	13	-1.83	.54	.42	-.7	.33	-.8	.71	.28	84.6	79.3	034	46	P	D3	11
82	16	13	-1.83	.54	.42	-.7	.33	-.8	.71	.28	84.6	79.3	087	54	P	S1	32
35	18	13	-1.38	.42	.34	-1.4	.26	-1.3	.92	.35	84.6	67.2	036	49	P	S1	27
MEAN	20.8	12.9	-1.18	.44	.96	.1	.93	.1			61.9	58.9					
S.D.	5.7	.3	.78	.22	.42	.9	.57	1.0			21.6	18.5					

Kualitas respons dan person (misfit dan fit):

1. INFIT MNSQ

Metode: membandingkan antara total=mean + deviasi standar dengan INFIT MNSQ. Jika hasil penjumlahan tersebut lebih besar dari INFIT MNSQ maka person dapat dikategorikan misfit.

$$\text{Mean} + \text{SD} = 0.96 + 0.42 = 1.38$$

Sehingga, person 75, 32, 36, 1, 74, 40, 95, 42, 79, 77, 54, 91, 44, 45, 76, 60, 68, 78 terindikasi misfit berdasarkan kriteria tersebut.

2. KRITERIA LAINNYA

Kriteria 1: Infit-Outfit MNSQ: ideal = 1.0 (range: 0.5 - 1.50)
Kriteria 2: Infit-Outfit ZSTD: ideal = 0.0 (range: -2.0 - 2.0)

Jika mengikuti 2 kriteria di atas maka sangat banyak person yang diidentifikasi sebagai misfit. Oleh karena itu, peneliti dapat mempertimbangkan beberapa hal terkait implikasi penelitian.

Berdasarkan implikasi pengukuran:

- MNSQ 1,5-2.0 dalam pembuatan instrument memang kurang baik, namun tidak menurunkan kualitas
- MNSQ <0,5 kurang produktif untuk pengukuran, namun tidak menurunkan kualitas; kemungkinan yang dapat terjadi adalah kesalahan reliabilitas yang tinggi.
- Nilai ZSTD <-2.0 berarti data terlalu mudah diprediksi
- Nilai ZSTD >3.0 berarti data tidak sempurna sesuai dengan model yang diharapkan. Ketidaksesuaian ini bisa ditanggulangi dengan sampel yang lebih besar.

Note: Untuk pemilihan person: peneliti dapat mempertimbangkan sesuai kebutuhan/tujuan penelitian

TABLE 22.1 SCALOGRAM

TABLE 22.1 DATA FRAUD (CLEAN).xlsx ZOU685WS.TXT Dec
 22 5:23 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS
 WINSTEPS 3.73

 GUTTMAN SCALOGRAM OF RESPONSES:

PERSON	ITEM								
	1 1 1 1								
	2341162580973								

76	+4424144443432	080	54	L	M2	30			
5	+4341443323441	005	48	P	S1	28			
75	+1431144443431	079		L	S1	02			
4	+2443131434121	004	50	L	S1	01			
72	+4441122231432	075	28	P	D3	01			
79	+4121431432314	083	31	P	S1	04			
68	+2342141421214	071	48	P	S1	21			
69	+3341 42421211	072	35	P	S1	15			
39	+3434121412113	040	27	P	S1	02			
74	+1242122134314	078	31	L	S1	01			
95	+4411114122441	100	28	L	S1	01			
55	+2341321411123	056	27	P	S1	01			
91	+2124314421111	096	27	P	S1	06			
37	+3223111111333	038	32	P		01			
60	+1423211121412	063	32	L	S1	04			
94	+2424112121221	099	50	L	S1	21			
16	+ 4311222211	017				00			
12	+4111113111324	013	51	L	S1	30			
77	+3221221111143	081				00			
87	+3124211421111	092	33	P	S1	01			
93	+3412212113121	098	55	L	S1	26			
44	+1322414111111	045	36	P	S1	12			
45	+1322414111111	046	27	P	D3	05			
64	+3422212121111	067	48	P	S1	12			
78	+3124111421111	082		L		00			
86	+3311124311111	091		L	S1	10			
92	+3411222112121	097	25	P	S1	10			
6	+2421123121111	006	46	P	S1	21			
10	+3121321121113	011	40	P	S1	13			
26	+2424111111121	027	56	P	S1	29			
59	+2421112121311	062				00			
70	+3221212312111	073		P		00			
97	+2214222112111	102	40	L	S1	13			
1	+3113111121312	001	54	L	D3	31			
8	+3211412121111	009	50	L	S1	04			
9	+3124111111113	010	33	P	S1	07			

27	+3412112112111	028	39	P	D3	21
31	+34212111112111	032	37	P	D3	13
50	+2421311111121	051	59	P	s2	30
61	+3412121121111	064	36	L	S1	11
89	+3124311111111	094	37	P	S1	14
17	+1322122112111	018			S1	06
18	+2412221111111	019	33	P	S1	07
25	+3412111112111	026	27	P	S1	03
34	+3132211111121	035	41	P	D3	14
40	+1114421111111	041	37	P	S1	04
51	+2421211121111	052	27	P	S1	03
54	+1321114112111	055	46	P		26
80	+2422111112111	084	22	P	S1	01
3	+3121221111121	003	35	P	S1	10
32	+3211111114111	033	46	P	S1	28
46	+1132131211111	047	39	P	D3	00
49	+3312211111111	050	29	L	S1	03
53	+3122211111121	054	28	L	D3	03
58	+3212211121111	061	31	P	S1	03
66	+3112411111111	069	30	P	D3	06
81	+3112411111111	085	24	P	D3	01
2	+2121311111121	002	48	P	S1	21
35	+3222111111111	036	49	P	S1	27
36	+1121111412111	037	33	L	S1	06
41	+2411111121111	042	50	P	s2	30
42	+11211211112113	043	34	P	S1	03
43	+2122121111121	044	36	P	D3	10
48	+3121121112111	049	35	P	S1	02
52	+3122121111111	053	47	P	S1	29
65	+3121121112111	068	47	P	S1	25
67	+3122111111121	070	41	P	S1	16
90	+1122321111111	095	37	P	S1	12
96	+1222221111111	101	31	P	S1	09
7	+3112121111111	007	30	P		01
13	+3121111121111	014	31	L	S1	04
14	+3122111111111	015	27	P	S1	03
24	+3122111111111	025	34	P	D3	11
28	+2112122111111	029				00
47	+2112122111111	048	50	P	S1	00
57	+3121211111111	060	59	L	S1	32
62	+3211211111111	065	30	P	D3	19
15	+2111121112111	016	55	P	M2	32
29	+3121111111111	030	38	P	S1	10
33	+2122111111111	034	46	P	D3	11
38	+2121121111111	039	48		S1	00
71	+3112111111111	074	33	P	D3	01
82	+2122111111111	087	54	P	S1	32
84	+3121111111111	089	51	P	M2	29
85	+3121111111111	090	54	P	S1	26
88	+3121111111111	093	29	P	S1	01
30	+1121111121111	031	47	P	D3	10
56	+3111111111111	059	55	L	M2	32

```

73 +21211111111111 076    P S1 04
83 +11121211111111 088 50 P S1 27
19 +11211111111111 020 34 P D3 11
20 +11211111111111 021 54 L S1 30
21 +11211111111111 022 33 P D3 02
22 +11211111111111 023 50 P D3 27
23 +11211111111111 024 51 P D3 30
63 +11211111111111 066 28 P S1 06
11 +11 1111111111 012 42 P S1 00
|-----|
|1 1    1 1
|2341162580973

```

Keterangan:

Berdasarkan scalogram, dengan aitem paling sulit disetujui no.13 dan paling mudah disetujui no.12, maka banyak responden yang menjawab skala secara tidak konsisten khususnya yang menjawab aitem-aitem yang paling mudah disetujui. Kemudian, dapat dilihat bahwa sangat sedikit yang merespon dengan respon 4.

-3

020 021 022 023 024 066

T
|
+
012 +
<less>|<frequ>

Berdasarkan dokument map:

Ada 3 aitem yang paling sulit disetujui yaitu: 13, 7, 9

Ada 1 aitem paling mudah disetujui yaitu: 12

Person yang paling sulit disetujui: Person no. 76

- nomor urut berdasarkan file excel: 080
- usia: 54
- jenis kelamin: L
- pendidikan: SMA/MA/STM/SLTA
- masa kerja:30 tahun

Person yang paling mudah disetujui: Person no. 11

- nomor urut berdasarkan file excel: 012
- usia: 42
- jenis kelamin: P
- pendidikan: S1
- masa kerja: 00 tahun (BELUM SAMPAI 1 TAHUN)

keterangan: angka atau identitas subjek yang muncul adalah nomor urut berdasarkan data mentah.

TABLE 3.2 RATING SCALE

TABLE 3.2 DATA FRAUD (CLEAN).x1sx ZOU685WS.TXT Dec
 22 5:23 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS
 WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	INFINIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE		
1	1	800	64	-1.50	-1.48	1.11	1.14	NONE	(-1.59)	1
2	2	252	20	-.88	-.94	.95	.77	-.06	-.40	2
3	3	105	8	-.30	-.44	.81	.62	.19	.43	3
4	4	99	8	-.09	.06	1.19	1.17	-.13	(1.55)	4
MISSING		4	0	-.42						

OBSERVED AVERAGE is mean of measures in category. It is not a parameter estimate

Interpretasi:

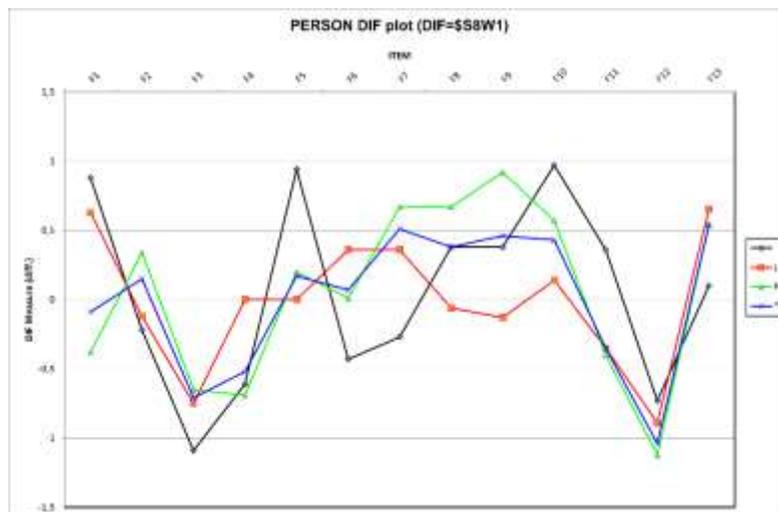
- berdasarkan observed average selisih antar respons 4 dan 3 memiliki selisih yang sangat kecil yaitu 0,21 dibandingkan respons 3 dan 2, 2 dan 1. Selisih tersebut merepresentasikan bahwa responden agak sulit membedakan antara respons 3 dan 4.
- Berdasarkan nilai Andrich threshold, seharusnya dimulai dari none, negatif, dan positif. Namun, pada respons 3 ke respons 4 nilainya kembali menjadi negatif. Oleh karena itu, respons 3 dan 4 sulit dibedakan oleh responden dan harus lebih disederhanakan.

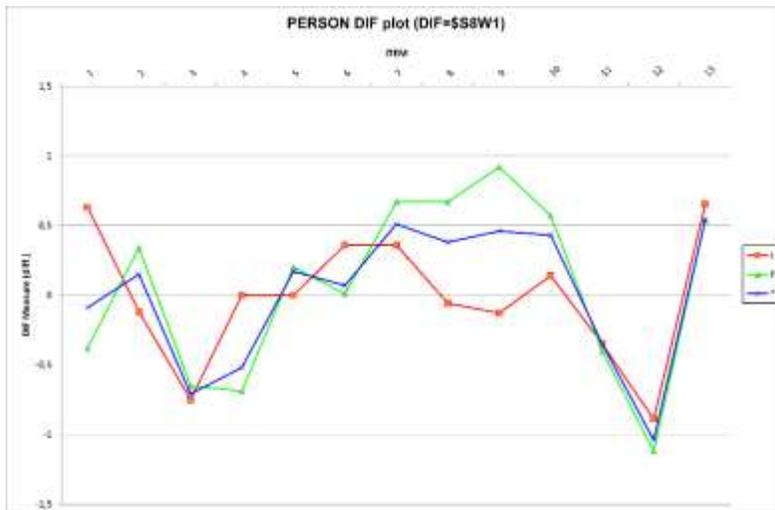
TABLE 30. 4 DIF JENIS KELAMIN

TABLE 30.4 DATA FRAUD (CLEAN).xlsm ZOU685WS.TXT Dec 22 5:23 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS WINSTEPS 3.73

DIF class specification is: DIF=\$S8W1

PERSON CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS MEAN-SQUARE	t=ZSTD	ITEM Number	Name
3	10.1321	2	.0061	2.0891	1.1684	1	F1
3	2.7183	2	.2535	.5155	-.2611	2	F2
3	.9903	2	.6071	.1004	-1.2722	3	F3
3	5.4377	2	.0646	1.0836	.4147	4	F4
3	1.2236	2	.5394	.0983	-1.2822	5	F5
3	2.2809	2	.3161	.2382	-.8070	6	F6
3	2.4424	2	.2914	.2413	-.7989	7	F7
3	4.5742	2	.0997	.9822	.3154	8	F8
3	8.5019	2	.0139	1.8767	1.0338	9	F9
3	1.9178	2	.3797	.3194	-.6159	10	F10
3	1.3008	2	.5187	.0974	-1.2863	11	F11
3	1.2283	2	.5381	.1957	-.9250	12	F12
3	.5450	2	.7611	.0299	-1.7358	13	F13





Interpretasi:

Berdasarkan raw data, ada subjek yang tidak memberikan respons terkait jenis kelamin. Oleh karena itu, untuk mempermudah dalam memahami perbedaan pola respons laki-laki dan perempuan dapat merujuk pada diagram.

Dapat dilihat bahwa pada aitem 1, 4, 8, 9 responden laki-laki dan perempuan menunjukkan pola respons yang berbeda.

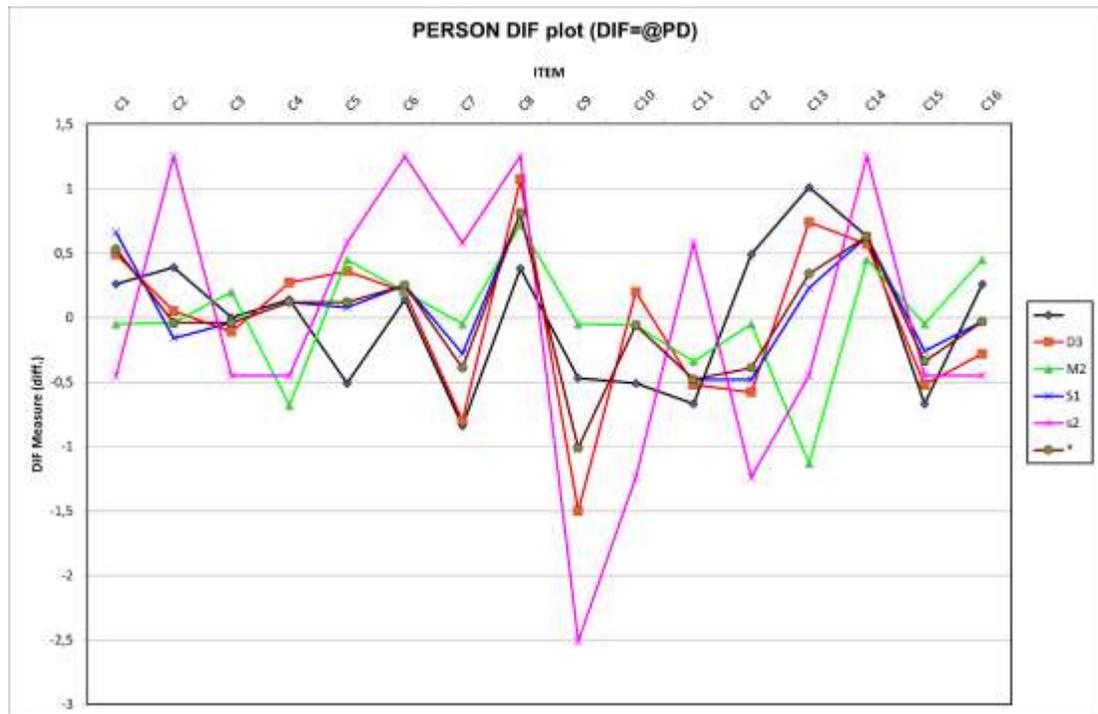
Apakah aitem tersebut tergolong bias, maka dapat ditinjau kembali terkait faktor perbedaan jenis kelamin dengan teori yang digunakan.

TABLE 30.4 DIF PENDIDIKAN

TABLE 30.4 DATA FRAUD (CLEAN).x1sx ZOU685WS.TXT Dec 22 5:23
 2021
 INPUT: 97 PERSON 13 ITEM REPORTED: 97 PERSON 13 ITEM 4 CATS WINSTEPS
 3.73

 DIF class specification is: DIF=@PD

PERSON CLASSES	SUMMARY DIF CHI-SQUARE	D.F.	PROB.	BETWEEN-CLASS MEAN-SQUARE	t=ZSTD	ITEM Number	Name
4	5.2068	3	.1564	.2438	-1.1066	1	F1
4	1.4437	3	.6947	.0624	-1.9448	2	F2
4	1.1767	3	.7582	.0519	-2.0313	3	F3
5	3.5068	4	.4763	.1074	-1.9900	4	F4
4	3.5606	3	.3118	.2107	-1.2158	5	F5
4	2.4673	3	.4801	.1513	-1.4442	6	F6
5	3.2087	4	.5230	.1484	-1.7606	7	F7
5	.5620	4	.9672	.0103	-3.0853	8	F8
4	.6799	3	.8780	.0407	-2.1377	9	F9
4	2.5475	3	.4656	.2059	-1.2326	10	F10
4	.5971	3	.8972	.0290	-2.2733	11	F11
5	3.8991	4	.4193	.1891	-1.5717	12	F12
4	2.7855	3	.4247	.1366	-1.5097	13	F13



Interpretasi:

Jika mengacu pada plot di atas maka, pola respons berdasarkan tingkat pendidikan beragam pada beberapa aitem, misalnya aitem 2, 7, 9, 13.